# PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN/
# *PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI DAN INFORMASI TAMBAHAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND SUPPLEMENTARY INFORMATION*

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2010 DAN 2009/
*FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009*

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
*AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT*

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
DAFTAR ISI

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
TABLE OF CONTENTS


| | Halaman/ *Page* | |
|---|---|---|
| SURAT PERNYATAAN DIREKSI | | DIRECTORS' STATEMENT LETTER |
| LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN | 1 | INDEPENDENT AUDITORS' REPORT |
| LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut | | CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - As of December 31, 2010 and 2009 and for the years then ended |
| Neraca Konsolidasi | 3 | Consolidated Balance Sheets |
| Laporan Laba Rugi Konsolidasi | 5 | Consolidated Statements of Income |
| Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi | 6 | Consolidated Statements of Changes in Equity |
| Laporan Arus Kas Konsolidasi | 7 | Consolidated Statements of Cash Flows |
| Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi | 9 | Notes to Consolidated Financial Statements |
| INFORMASI TAMBAHAN PADA LAPORAN KEUANGAN INDUK PERUSAHAAN TERSENDIRI – Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut | | SUPPLEMENTARY INFORMATION ON FINANCIAL STATEMENTS OF PARENT COMPANY ONLY – As of December 31, 2010 and 2009 and for the years then ended |
| Neraca | 125 | Balance Sheets |
| Laporan Laba Rugi | 127 | Statements of Income |
| Laporan Perubahan Ekuitas | 128 | Statements of Changes in Equity |
| Laporan Arus Kas | 129 | Statements of Cash Flows |

INDIKA ENERGY

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2010 DAN 2009

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009

**PT. INDIKA ENERGY Tbk. dan anak perusahaan**

**PT. INDIKA ENERGY Tbk. and its subsidiaries**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/*We, the undersigned:*

1. Nama/*Name* : M. Arsjad Rasjid P.M.
   Alamat kantor/*Office address* : Mitra Building, 7th Floor, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta.
   Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain /*Domicile as stated in ID Card* : Apartemen The Capital Residence SCBD, Kebayoran Baru Jakarta Selatan
   Nomor Telepon /*Phone Number* : 25579888
   Jabatan/*Position* : Direktur Utama/*President Director*

2. Nama/*Name* : Azis Armand
   Alamat kantor/*Office address* : Mitra Building, 7th Floor, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta.
   Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain /*Domicile as stated in ID Card* : Jl. Janur Hijau VI Blok TD 2/9 Kelapa Gading Jakarta Utara
   Nomor Telepon /*Phone Number* : 25579888
   Jabatan/*Position* : Direktur Keuangan dan Akuntansi (Tidak Terafiliasi)/*Finance and Accounting Director (Unaffiliated)*

Menyatakan bahwa/*State that:*

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi;
1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;*

2. Laporan keuangan konsolidasi telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
2. *The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia;*

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi telah dimuat secara lengkap dan benar;
3. *a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;*

INDIKA ENERGY

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2010 DAN 2009

**PT. INDIKA ENERGY Tbk. dan anak perusahaan**

b. Laporan keuangan konsolidasi tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010
AND 2009

**PT. INDIKA ENERGY Tbk. and its subsidiaries**

*b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;*

*4. We are responsible for the Company's internal control system.*

*This statement letter is made truthfully.*

Jakarta, 25 Maret, 2011/*March 25, 2011*

| Direktur Utama/*President Director* | Direktur Keuangan dan Akuntansi (Tidak Terafiliasi)/*Finance and Accounting Director (Unaffiliated)* |
|---|---|
| M. Arsjad Rasjid P.M. | Azis Armand |

METERAI TEMPEL
FE90AAAF523178339
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Deloitte.

Osman Bing Satrio & Rekan
Registered Public Accountants
License No. KMK No. 758/KM.1/2007
Wisma Antara 12th Floor
Jl. Medan Merdeka Selatan No. 17
Jakarta 10110
Indonesia

Tel : +62 21 2312879, 2312955, 2312381
Fax : +62 21 3840387, 2313325
E-mail: iddttl@deloitte.com
www.deloitte.com

## Laporan Auditor Independen

No. GA111 0198 IE ALH

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT. Indika Energy Tbk dan anak perusahaan

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT. Indika Energy Tbk dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, serta laporan laba rugi, perubahan ekuitas dan arus kas konsolidasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan PT Kideco Jaya Agung (KJA), perusahaan asosiasi, yang dipertanggungjawabkan dengan metode ekuitas. Jumlah tercatat investasi pada perusahaan asosiasi tersebut masing-masing sebesar Rp 2.283,08 miliar dan Rp 2.557,51 miliar pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 dan bagian laba bersih perusahaan asosiasi tersebut masing-masing sebesar Rp 1.257,78 miliar dan Rp 1.316,18 miliar untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, termasuk dalam laporan keuangan konsolidasi. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian disertai dengan paragrap penjelasan bahwa laporan keuangan tersebut tidak memuat penyesuaian yang diperlukan apabila keputusan akhir Pemerintah menolak saling hapus pajak pertambahan nilai sejumlah US$ 257.049.598 pada tanggal 31 Desember 2010 dengan hutang royalti. Laporan auditor independen lain tersebut telah diberikan kepada kami, dan pendapat kami, sejauh berkaitan dengan jumlah KJA untuk tahun 2010 dan 2009 semata-mata hanya didasarkan atas laporan auditor independen lain tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan auditor independen lainnya memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

## Independent Auditors' Report

No. GA111 0198 IE ALH

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT. Indika Energy Tbk and its subsidiaries

We have audited the accompanying consolidated balance sheets of PT. Indika Energy Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2010 and 2009, and the related consolidated statements of income, changes in equity, and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits. We did not audit the financial statements of PT Kideco Jaya Agung (KJA), an associate, which is accounted for using the equity method of accounting. The carrying amount of investment in such associate of Rp 2,283.08 billion and Rp 2,557.51 billion as of December 31, 2010 and 2009, respectively, and equity in net income of Rp 1,257.78 billion and Rp 1,316.18 billion for the respective years then ended are included in the accompanying consolidated financial statements. Those statements were audited by other independent auditors whose report expressed an unqualified opinion with explanatory paragraph that such financial statements do not include any adjustments that might ultimately result from an adverse decision concerning the offsetting of value added tax input totaling US$ 257,049,598 as of December 31, 2010 against royalty payments due, which offsetting has been rejected by the Government. The report of such other independent auditors has been furnished to us, and our opinion, insofar as it relates to the amounts included for KJA for 2010 and 2009, is based solely on the report of such other independent auditors.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits and the report of other independent auditors provide a reasonable basis for our opinion.



Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see www.deloitte.com/id/about for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut, laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT. Indika Energy Tbk dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Audit kami laksanakan dengan tujuan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan. Informasi tambahan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut yang terlampir pada halaman 125 sampai 129 disajikan untuk tujuan analisis tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasi, dan bukan ditujukan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas Perusahaan sebagai entitas tersendiri serta bukan merupakan bagian yang diharuskan dari laporan keuangan konsolidasi. Informasi tambahan tersebut adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Informasi tambahan untuk tahun 2010 dan 2009 telah menjadi obyek prosedur audit yang kami terapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasi dan, menurut pendapat kami, berdasarkan hasil audit kami dan laporan auditor independen lain, disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

In our opinion, based on our audits and the report of the other independent auditors, such consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT. Indika Energy Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2010 and 2009, and the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

Our audits were conducted for the purpose of forming an opinion on the basic consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying supplementary information as of and for the years ended December 31, 2010 and 2009 on pages 125 to 129 is presented for the purpose of additional analysis of the basic consolidated financial statements rather than to present the financial position, results of operations, and cash flows of the Company as a separate entity, and is not a required part of the basic consolidated financial statements. Such supplementary information is the responsibility of the Company's management. The 2010 and 2009 supplementary information have been subjected to the auditing procedures applied in our audits of the basic consolidated financial statements and, in our opinion, based on our audits and the report of other independent auditors, is fairly stated, in all material respects when considered in relation to the basic consolidated financial statements taken as a whole.

OSMAN BING SATRIO & REKAN

Ali Hery
Izin/License No. 07.1.1004

25 Maret 2011/March 25, 2011

*The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.*

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009

| | 2010 Rp '000 | Catatan/ *Notes* | 2009 Rp '000 | |
|---|---|---|---|---|
| ASET | | | | ASSETS |
| ASET LANCAR | | | | CURRENT ASSETS |
| Kas dan setara kas | 2.110.794.440 | 3i,4 | 2.945.044.384 | Cash and cash equivalents |
| Rekening bank dibatasi penggunaannya | 44.149.025 | 5 | 42.943.050 | Restricted cash in banks |
| Investasi jangka pendek | 1.572.157.298 | 3f,6 | 550.759.010 | Short-term investments |
| Piutang usaha | | | | Trade accounts receivable |
| Pihak hubungan istimewa | 39.830.130 | 3e,3f,7,41 | 72.840.600 | Related parties |
| Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 13.947.648 ribu tahun 2010 dan Rp 26.170.861 ribu tahun 2009 | 566.600.333 | 3f,7 | 700.390.110 | Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 13,947,648 thousand in 2010 and Rp 26,170,861 thousand in 2009 |
| Selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak | 86.107.387 | 3t,8 | 37.014.200 | Estimated earnings in excess of billings on contracts |
| Piutang yang jatuh tempo dalam satu tahun | | | | Current maturities of accounts receivable |
| Pihak hubungan istimewa | 54.388.275 | 3e,3f,41 | 122.452.740 | Related parties |
| Pihak ketiga | 23.046.708 | 3f,9 | 20.167.189 | Third parties |
| Persediaan - setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sebesar Rp 22.702.275 ribu tahun 2010 dan Rp 22.108.800 ribu tahun 2009 | 50.445.561 | 3l,10 | 37.600.000 | Inventories - net of allowance for stock obsolescence of Rp 22,702,275 thousand in 2010 and Rp 22,108,800 thousand in 2009 |
| Pajak dibayar dimuka | 360.866.967 | 3w,11 | 281.555.937 | Prepaid taxes |
| Aset lancar lainnya | 57.505.606 | 3m,12 | 65.321.796 | Other current assets |
| Jumlah Aset Lancar | 4.965.891.730 | | 4.876.089.016 | Total Current Assets |
| ASET TIDAK LANCAR | | | | NONCURRENT ASSETS |
| Piutang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun | | | | Accounts receivable - net of current maturities |
| Pihak hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 25.378.829 ribu masing-masing tahun 2010 dan 2009 | 523.488.343 | 3e,3f,41 | 486.350.712 | Related parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 25,378,829 thousand each in 2010 and 2009 |
| Pihak ketiga | 9.231.372 | 3f,9 | - | Third parties |
| Aset pajak tangguhan | 1.366.850 | 3w,36 | 1.060.360 | Deferred tax asset |
| Beban tangguhan - hak atas tanah | 8.565.588 | 3r | - | Deferred charges for landrights |
| Investasi pada perusahaan asosiasi | 2.561.835.867 | 3j,13 | 2.779.220.582 | Investments in associates |
| Investasi lain dan uang muka | 325.562.945 | 3f,15 | 525.711.655 | Other investments and advances |
| Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.252.501.264 ribu tahun 2010 dan Rp 1.009.754.747 ribu tahun 2009 | 1.895.715.411 | 3n,3o,16 | 1.189.110.159 | Property, plant and equipment-net of accumulated depreciation of Rp 1,252,501,264 thousand in 2010 and Rp 1,009,754,747 thousand in 2009 |
| Aset tidak berwujud | 312.377.854 | 1b,3p,17 | 303.420.985 | Intangible assets |
| Goodwill | 300.706.467 | 1b,3c,3q,18 | 331.095.083 | Goodwill |
| Rekening bank dibatasi penggunaannya | 546.401.812 | 25 | 1.185.053.556 | Restricted cash in banks |
| Uang jaminan | 7.638.748 | | 6.502.644 | Refundable deposits |
| Jumlah Aset Tidak Lancar | 6.492.891.257 | | 6.807.525.736 | Total Noncurrent Assets |
| JUMLAH ASET | 11.458.782.987 | | 11.683.614.752 | TOTAL ASSETS |

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 (Lanjutan)

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
DECEMBER 31, 2010 AND 2009 (Continued)

| | 2010 Rp '000 | Catatan/ *Notes* | 2009 Rp '000 | |
|---|---|---|---|---|
| KEWAJIBAN DAN EKUITAS | | | | LIABILITIES AND EQUITY |
| KEWAJIBAN LANCAR | | | | CURRENT LIABILITIES |
| Hutang bank | 216.212.100 | 3g,19 | 51.700.000 | Bank loans |
| Hutang usaha | | 3g,20 | | Trade accounts payable |
| Pihak hubungan istimewa | 160.570.180 | 3e,41 | 299.211.127 | Related parties |
| Pihak ketiga | 429.362.461 | | 383.434.387 | Third parties |
| Selisih tagihan kemajuan kontrak diatas estimasi pendapatan | 114.159.599 | 3t,8 | 274.166.360 | Billings in excess of estimated earnings recognized |
| Hutang lain-lain | | | | Other accounts payable |
| Pihak hubungan istimewa | 557.442 | 3e | - | Related parties |
| Pihak ketiga | 9.554.155 | | 25.062.467 | Third parties |
| Hutang pajak | 44.447.904 | 3w,21 | 23.915.038 | Taxes payable |
| Pendapatan ditangguhkan | 6.203.790 | | 13.103.600 | Deferred income |
| Biaya masih harus dibayar | 200.729.235 | 22 | 112.034.412 | Accrued expenses |
| Uang muka pelanggan | 4.625.600 | | 129.837 | Advances from customers |
| Kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun | | 3g | | Current maturities of long-term debts |
| Pinjaman jangka panjang | 7.765.235 | 23 | 6.911.746 | Long-term loans |
| Kewajiban sewa pembiayaan | 165.337.724 | 3o,24 | 192.822.200 | Lease liabilities |
| Jumlah Kewajiban Lancar | 1.359.525.425 | | 1.382.491.174 | Total Current Liabilities |
| KEWAJIBAN TIDAK LANCAR | | | | NONCURRENT LIABILITIES |
| Kewajiban jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun | | 3g | | Long-term debts - net of current maturities |
| Pinjaman jangka panjang | 13.525.282 | 23 | 4.547.192 | Long-term loans |
| Kewajiban sewa pembiayaan | 277.606.827 | 3o,24 | 460.130.000 | Lease liabilities |
| Hutang obligasi - bersih | 4.173.919.091 | 3g,25 | 4.335.116.754 | Bonds payable - net |
| Kewajiban pajak tangguhan | 83.346.926 | 3w,36 | 73.296.608 | Deferred tax liabilities |
| Uang muka diterima dari pihak hubungan istimewa | 20.652.068 | 3e,41 | 20.605.428 | Advance received from a related party |
| Goodwill negatif | 4.264.812 | 1b,3c,26 | 4.501.746 | Negative goodwill |
| Kewajiban imbalan pasca kerja | 70.047.963 | 3u,27 | 58.261.892 | Post-employment benefits obligation |
| Jumlah Kewajiban Tidak Lancar | 4.643.362.969 | | 4.956.459.620 | Total Noncurrent Liabilities |
| HAK MINORITAS | 17.562.342 | 3b | 12.741.551 | MINORITY INTERESTS |
| EKUITAS | | | | EQUITY |
| Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham | | | | Capital stock - Rp 100 par value per share |
| Modal dasar - 17.000.000 ribu saham | | | | Authorized - 17,000,000 thousand shares |
| Modal ditempatkan dan disetor - 5.207.142 ribu saham | 520.714.200 | 28 | 520.714.200 | Subscribed and paid-up - 5,207,142 thousand shares |
| Tambahan modal disetor | 2.228.816.225 | 3g,29 | 2.228.816.225 | Additional paid-in capital |
| Modal lain-lain - opsi saham karyawan | 64.072.343 | 3v,37 | 36.759.215 | Other capital - employee stock option |
| Kerugian belum direalisasi atas penurunan nilai investasi pada unit penyertaan | - | 3f,15 | (6.376.002) | Unrealized loss due to decrease in value of investment in units of fund |
| Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali | 97.888.782 | 3c,30 | 97.888.782 | Difference in value of restructuring transaction between entities under common control |
| Akumulasi selisih kurs penjabaran laporan keuangan | 808.145 | 3d | 88.034.139 | Cumulative translation adjustments |
| Saldo laba | | | | Retained earnings |
| Dicadangkan | 20.000.000 | 40 | 10.000.000 | Appropriated |
| Tidak dicadangkan | 2.506.032.556 | | 2.356.085.848 | Unappropriated |
| Jumlah Ekuitas | 5.438.332.251 | | 5.331.922.407 | Total Equity |
| JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS | 11.458.782.987 | | 11.683.614.752 | TOTAL LIABILITIES AND EQUITY |

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2010 AND 2009

| | 2010 Rp '000 | Catatan/ *Notes* | 2009 Rp '000 | |
|---|---|---|---|---|
| PENDAPATAN | | 3e,3t,31,41 | | REVENUES |
| Pendapatan kontrak dan jasa | 3.506.929.724 | | 2.170.208.845 | Contracts and service revenues |
| Penjualan batubara | 258.537.257 | | 316.370.791 | Sales of coal |
| Jumlah Pendapatan | 3.765.466.981 | | 2.486.579.636 | Total Revenues |
| BEBAN POKOK KONTRAK DAN PENJUALAN | | 3e,3t,32,41 | | COST OF CONTRACTS AND GOODS SOLD |
| Beban pokok kontrak dan jasa | 2.900.532.155 | | 1.553.643.474 | Cost of contracts and services |
| Beban pokok penjualan batubara | 252.551.591 | | 313.082.990 | Cost of sales of coal |
| Jumlah Beban Pokok Kontrak dan Penjualan | 3.153.083.746 | | 1.866.726.464 | Total Cost of Contracts and Goods Sold |
| LABA KOTOR | 612.383.235 | | 619.853.172 | GROSS PROFIT |
| BEBAN USAHA | 678.102.719 | 3t,3v,33 | 428.374.557 | OPERATING EXPENSES |
| LABA (RUGI) USAHA | (65.719.484) | | 191.478.615 | INCOME (LOSS) FROM OPERATIONS |
| PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN | | 3t | | OTHER INCOME (CHARGES) |
| Bagian laba bersih perusahaan asosiasi | 1.442.509.672 | 3j,13 | 1.475.170.783 | Equity in net income of associates |
| Penghasilan bunga | 62.979.345 | 3e,34,41 | 84.121.033 | Interest income |
| Keuntungan direalisasi atas investasi pada unit penyertaan | 34.714.473 | 3f,15 | - | Realized gain on investment in units of fund |
| Keuntungan belum direalisasi atas investasi pada unit penyertaan | 3.362.838 | 3f,6 | - | Unrealized gain on investment in units of fund |
| Beban penyisihan piutang ragu-ragu - bersih | (2.434.660) | 3f,7,41 | (25.191.836) | Provision for doubtful accounts - net |
| Kerugian kurs mata uang asing - bersih | (28.813.456) | 3d | (245.329.910) | Loss on foreign exchange - net |
| Amortisasi aset tidak berwujud dan goodwill | (81.889.580) | 3p,3q,17,18 | (40.166.603) | Amortization of intangible assets and goodwill |
| Beban bunga dan keuangan lainnya | (488.156.076) | 35 | (298.271.202) | Interest expense and other financing charges |
| Kerugian atas penurunan nilai aset tidak berwujud | - | 3s,17 | (241.027.957) | Impairment loss on intangible asset |
| Lain-lain - bersih | 31.905.980 | 3e,41 | (4.015.964) | Others - net |
| Penghasilan lain-lain - bersih | 974.178.536 | | 705.288.344 | Other Income - Net |
| LABA SEBELUM PAJAK | 908.459.052 | | 896.766.959 | INCOME BEFORE TAX |
| BEBAN PAJAK | (130.148.864) | 3w,36 | (158.255.808) | TAX EXPENSE |
| LABA BERSIH SEBELUM HAK MINORITAS | 778.310.188 | | 738.511.151 | NET INCOME BEFORE MINORITY INTEREST |
| Hak minoritas atas laba bersih | (5.587.011) | 3b | (12.840.981) | Minority interest in net income |
| LABA BERSIH | 772.723.177 | | 725.670.170 | NET INCOME |
| LABA PER SAHAM (Rupiah penuh) | | 3x,38 | | EARNINGS PER SHARE (full Rupiah amount) |
| Dasar | 148 | | 139 | Basic |
| Dilusian | 148 | | 139 | Diluted |

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2010 AND 2009

| | Catatan/ *Notes* | Modal disetor/ *Capital stock* | Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital* | Modal lain-lain - opsi saham karyawan/ *Other capital - employee stock option* | Kerugian belum direalisasi atas penurunan nilai investasi pada unit penyertaan/ *Unrealized loss due to decrease in value of investment in units of fund* | Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ *Difference in value of restructuring transaction between entities under common control* | Akumulasi selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Cumulative translation adjustments* | Saldo laba/ *Retained earnings* | | Jumlah ekuitas/ *Total equity* | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | Dicadangkan/ *Appropriated* | Tidak dicadangkan/ *Unappropriated* | | |
| | | Rp '000 | Rp '000 | Rp '000 | Rp '000 | Rp '000 | Rp '000 | Rp '000 | Rp '000 | Rp '000 | |
| Saldo per 1 Januari 2009 | | 520.714.200 | 2.232.869.046 | 546.744 | - | 97.888.782 | 287.827.618 | - | 2.073.762.785 | 5.213.609.175 | Balance as of January 1, 2009 |
| Opsi saham karyawan | 3v,37 | - | - | 36.212.471 | - | - | - | - | - | 36.212.471 | Employee stock option |
| Biaya emisi saham | 29 | - | (4.052.821) | - | - | - | - | - | 4.052.821 | - | Share issuance costs |
| Pembayaran dividen | 40 | - | - | - | - | - | - | - | (437.399.928) | (437.399.928) | Cash dividends |
| Saldo laba dicadangkan | 40 | - | - | - | - | - | - | 10.000.000 | (10.000.000) | - | Appropriated earnings |
| Kerugian belum direalisasi atas penurunan nilai investasi pada unit penyertaan | 3f,15 | - | - | - | (6.376.002) | - | - | - | - | (6.376.002) | Unrealized loss due to decrease in value of investment in units of fund |
| Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan | 3d | - | - | - | - | - | (199.793.479) | - | - | (199.793.479) | Translation adjustments |
| Laba bersih tahun berjalan | | - | - | - | - | - | - | - | 725.670.170 | 725.670.170 | Net income for the year |
| Saldo per 31 Desember 2009 | | 520.714.200 | 2.228.816.225 | 36.759.215 | (6.376.002) | 97.888.782 | 88.034.139 | 10.000.000 | 2.356.085.848 | 5.331.922.407 | Balance as of December 31, 2009 |
| Opsi saham karyawan | 3v,37 | - | - | 27.313.128 | - | - | - | - | - | 27.313.128 | Employee stock option |
| Pembayaran dividen | 40 | - | - | - | - | - | - | - | (612.776.469) | (612.776.469) | Cash dividends |
| Saldo laba dicadangkan | 40 | - | - | - | - | - | - | 10.000.000 | (10.000.000) | - | Appropriated earnings |
| Kerugian belum direalisasi atas penurunan nilai investasi pada unit penyertaan yang direklasifikasi ke laporan laba rugi konsolidasi pada saat pelepasan investasi | 3f,15 | - | - | - | 6.376.002 | - | - | - | - | 6.376.002 | Unrealized loss due to decrease in value of investment in units of fund being reclassified to consolidated statement of income at disposal of investment |
| Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan | 3d | - | - | - | - | - | (87.225.994) | - | - | (87.225.994) | Translation adjustments |
| Laba bersih tahun berjalan | | - | - | - | - | - | - | - | 772.723.177 | 772.723.177 | Net income for the year |
| Saldo per 31 Desember 2010 | | 520.714.200 | 2.228.816.225 | 64.072.343 | - | 97.888.782 | 808.145 | 20.000.000 | 2.506.032.556 | 5.438.332.251 | Balance as of December 31, 2010 |

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2010 AND 2009

| | 2010<br>Rp '000 | 2009<br>Rp '000 | |
|---|---|---|---|
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI | | | CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES |
| Penerimaan kas dari pelanggan | 4.008.117.054 | 2.470.377.400 | Cash receipts from customers |
| Pengeluaran kas kepada pemasok dan karyawan | (3.971.088.251) | (2.015.311.932) | Cash paid to suppliers and employees |
| Kas yang diperoleh dari operasi | 37.028.803 | 455.065.468 | Cash generated from operations |
| Penghasilan bunga | 41.135.398 | 58.138.435 | Interest received |
| Pembayaran pajak | (242.692.787) | (140.931.601) | Payment of taxes |
| Penerimaan restitusi pajak | 37.483.799 | - | Refund of taxes |
| Pembayaran bunga dan beban keuangan lainnya | (406.496.038) | (242.105.156) | Payment of interest expense and other financing charges |
| Kas Bersih Yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi | (533.540.825) | 130.167.146 | Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI | | | CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES |
| Penerimaan dividen | 1.598.291.157 | 1.139.792.876 | Dividends received |
| Pencairan investasi jangka pendek | 231.880.211 | 88.033.836 | Withdrawal of short-term investments |
| Penempatan investasi jangka pendek | (1.017.943.656) | - | Placement of short-term investments |
| Pencairan rekening bank dibatasi penggunaannya | 590.706.797 | 95.917.272 | Withdrawal of restricted cash in banks |
| Penempatan rekening bank dibatasi penggunaannya | (3.105.689) | (475.905.556) | Placement of restricted cash in banks |
| Akuisisi perusahaan asosiasi dan anak perusahaan | (32.097.580) | (1.061.598.313) | Acquisitions of associates and subsidiaries |
| Hasil penjualan aset tetap | 300.960 | 33.810 | Proceeds from sale of property and equipment |
| Perolehan aset tetap | (988.202.714) | (105.128.481) | Acquisition of property and equipment |
| Pengembalian investasi lain dan uang muka | 65.772.129 | 254.521.229 | Refund from other investments and advances |
| Penempatan investasi lain dan pembayaran uang muka | (22.942.344) | (346.234.781) | Placements of other investments and payments of advances |
| Pengeluaran untuk piutang pihak hubungan istimewa | - | (385.541.394) | Disbursements for accounts receivable from related parties |
| Pemberian pinjaman kepada pihak hubungan istimewa | (58.075.920) | - | Loan given to a related party |
| Penerimaan dari piutang pihak hubungan istimewa | 85.240.355 | 12.215 | Proceeds from accounts receivable from related parties |
| Kas Bersih Yang Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi | 449.823.706 | (796.097.287) | Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN | | | CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES |
| Penerimaan dari hutang bank | 165.121.650 | 4.436.680 | Proceeds from bank loans |
| Pembayaran hutang bank | (471.077) | - | Payments of bank loan |
| Pembayaran pinjaman jangka panjang dan kewajiban sewa pembiayaan | (198.283.969) | (108.276.511) | Payments of long-term loans and lease liabilities |
| Penerimaan dari penerbitan obligasi | - | 2.332.498.558 | Proceeds from bonds issuance |
| Pembayaran biaya penerbitan obligasi | (7.508.636) | (85.367.232) | Payments of bonds issuance costs |
| Penerimaan hutang dari pihak hubungan istimewa | - | 20.605.428 | Proceeds from payable to a related party |
| Pembayaran dividen | (612.776.469) | (437.399.928) | Payments of dividend |
| Kas Bersih Yang Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan | (653.918.501) | 1.726.496.995 | Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities |

(Dilanjutkan)

(Forward)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

| | 2010<br>Rp '000 | 2009<br>Rp '000 | |
|---|---|---|---|
| KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS | (737.635.620) | 1.060.566.854 | NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS |
| KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN | 2.945.044.384 | 2.331.982.986 | CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR |
| Pengaruh perubahan kurs mata uang asing | (96.614.324) | (447.505.456) | Effects of foreign exchange rate changes |
| KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN | 2.110.794.440 | 2.945.044.384 | CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR |
| PENGUNGKAPAN TAMBAHAN | | | SUPPLEMENTAL DISCLOSURES |
| Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas: | | | Noncash investing and financing activities: |
| Perolehan aset tetap melalui: | | | Additions of property and equipment through: |
| Kewajiban jangka panjang | 4.621.431 | 21.788.090 | Long-term loans |
| Uang muka pembelian aset tetap | 14.027.729 | 13.776.765 | Advance for purchase of property and equipment |
| Reklasifikasi dari uang muka investasi ke investasi saham | 17.973.286 | - | Reclassification from advance for investment into investment in shares of stock |

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

## 1. UMUM

### a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Indika Energy Tbk ("Perusahaan"), didirikan berdasarkan akta notaris No. 31 tanggal 19 Oktober 2000 dari Hasanal Yani Ali Amin, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. C-13115 HT.01.01.TH.2001 tanggal 18 Oktober 2001 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 53, Tambahan No. 6412 tanggal 2 Juli 2002. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta notaris No. 232 tanggal 26 Juni 2009 dari Sutjipto, SH, notaris di Jakarta, mengenai perubahan anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan ketentuan Bapepam-LK No. IX.J.1 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik. Perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada bulan September 2009.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perdagangan, pembangunan, pertambangan, pengangkutan dan jasa. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2004. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Perusahaan mempunyai karyawan tetap masing-masing sebanyak 243 dan 119 karyawan.

Perusahaan berdomisili di Jakarta, dengan kantor pusatnya berlokasi di Gedung Mitra, Lantai 7, Jalan Jenderal Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta.

## 1. GENERAL

### a. Establishment and General Information

PT. Indika Energy Tbk ("the Company") was established based on notarial deed No. 31 dated October 19, 2000 of Hasanal Yani Ali Amin, SH, notary public in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C-13115 HT.01.01.TH.2001 dated October 18, 2001, and was published in State Gazette No. 53, Supplement No. 6412 dated July 2, 2002. The Company's articles of association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 232 dated June 26, 2009 of Sutjipto, SH, notary in Jakarta, to conform with Bapepam-LK's Rule No. IX.J.1 pertaining to the Main Articles of Association of Companies which Make Public Offering of Equity Securities and Public Companies. Such change was reported to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in September 2009.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is mainly to engage in trading, construction, mining, transportation and services. The Company started its commercial operations in 2004. At December 31, 2010 and 2009, the Company had 243 and 119 permanent employees, respectively.

The Company is domiciled in Jakarta, and its head office is located in Mitra Building, 7th Floor, Jl. Jendral Gatot Subroto Kav. 21, Jakarta.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

At December 31, 2010 and 2009, the Company's management consisted of the following:

| | 2010 | 2009 | |
|---|---|---|---|
| Komisaris Utama | : Wiwoho Basuki Tjokronegoro | Wiwoho Basuki Tjokronegoro | : President Commissioner |
| Wakil Komisaris Utama | : Agus Lasmono | Agus Lasmono | : Vice President Commissioner |
| Komisaris | : Indracahya Basuki | Indracahya Basuki | : Commissioner |
| Komisaris Independen | : Anton Wahjo Soedibjo | Anton Wahjo Soedibjo | : Independent Commissioners |
| | Muhammad Chatib Basri | Muhammad Chatib Basri | |
| | Dedi A. Sumanagara | - | |
| Direktur Utama | : M. Arsjad Rasjid P.M. | M. Arsjad Rasjid P.M. | : President Director |
| Wakil Direktur Utama | : Wishnu Wardhana | Wishnu Wardhana | : Vice President Director |
| Direktur Operasi Sumber Daya Energi | : Richard Bruce Ness | Richard Bruce Ness | : Operational Director of Energy Resources |
| Direktur Operasi Jasa Energi | : Ir. Pandri Prabono-Moelyo | Ir. Pandri Prabono-Moelyo | : Operational Director of Energy Services |
| Direktur Operasi Infrastruktur Energi | : Ir. Wadyono Suliantoro Wirjomihardjo | Ir. Wadyono Suliantoro Wirjomihardjo | : Operational Director of Energy Infrastructure |
| Direktur Hubungan Korporasi | : Eddy Junaedy Danu | Eddy Junaedy Danu | : Director of Corporate Affairs |
| Direktur Keuangan dan Akuntansi (Tidak Terafiliasi) | : Azis Armand | Azis Armand | : Finance and Accounting Director (Unaffiliated) |

Susunan ketua dan anggota komite audit pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

The chairman and members of the audit committee at December 31, 2010 and 2009 are as follows:

| | 2010 | 2009 | |
|---|---|---|---|
| Ketua | : Anton Wahjo Soedibjo | Anton Wahjo Soedibjo | : Chairman |
| Anggota | : Deddy Hariyanto | Tonyadi Halim | : Members |
| | Maringan Purba Sibarani | Maringan Purba Sibarani | |

Jumlah kompensasi komisaris dan direksi Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2010 dan 2009 sebesar:

Total remuneration to commissioners and directors of the Company for the years ended December 31, 2010 and 2009 are as follows:

| | 2010 | 2009 | |
|---|---|---|---|
| | Rp '000 | Rp '000 | |
| Komisaris | 17.343.166 | 9.109.644 | Commissioners |
| Direksi | 41.272.468 | 31.873.812 | Directors |
| Jumlah | 58.615.634 | 40.983.456 | Total |

## b. Anak Perusahaan

Perusahaan secara langsung atau tidak langsung memiliki lebih dari 50% saham anak perusahaan berikut:

## b. Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

| Anak Perusahaan/ *Subsidiary* | Domisili/ *Domicile* | Jenis Usaha/ *Nature of Business* | Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations* | Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* | | Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* | | Jumlah Laba (Rugi) Bersih Sebelum Eliminasi/ *Total Net Income (Loss) Before Elimination* | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | 2010 | 2009 | 2010 | 2009 | 2010 | 2009 |
| | | | | | | Rp '000 000 | Rp '000 000 | Rp '000 000 | Rp '000 000 |
| PT Indika Inti Corpindo (IIC) | Jakarta/ *Jakarta* | Investasi dan perdagangan umum/ *Investment and general trading* | 1998 | 99,997% | 99,997% | 3.949.692 | 4.422.535 | 821.884 | 1.051.023 |
| Asia Prosperity Coal B.V. (APC) *) | Belanda/ *Netherlands* | Pembiayaan/ *Financing* | 2004 | 99,997% | 99,997% | 156 | 21 | (349) | (1.186) |
| PT Citra Indah Prima (CIP) *) | Jakarta/ *Jakarta* | Investasi/ *Investment* | Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage* | 99,92% | 99,92% | 28.699 | 30.731 | (2.380) | (4.214) |
| PT Sindo Resources (SR) *) | Jakarta/ *Jakarta* | Pertambangan/ *Mining* | Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage* | 99,93% | 99,93% | 15 | 32 | (628) | (387) |
| PT Melawi Rimba Mineral (MRM) *) | Jakarta/ *Jakarta* | Pertambangan/ *Mining* | Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage* | 99,93% | 99,93% | 11 | 28 | (653) | (378) |
| Indika Capital Pte. Ltd. (dahulu/formerly Westlake Capital Pte. Ltd.) (ICPL) *) | Singapura/ *Singapore* | Pemasaran dan investasi/ *Marketing and investment* | Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage* | 99,997% | 99,997% | 22.363 | 15.042 | (197.099) | (31.312) |
| Indika Capital Resources Limited (dahulu/formerly Westlake Resources Holdings Limited) (ICRL) *) | Kepulauan Virgin Britania/ *British Virgin Islands* | Pembiayaan/ *Financing* | 2009 | 99,997% | 99,997% | 1.956.727 | 2.049.543 | (184.848) | (31.291) |
| Indika Power Investments Pte. Ltd., Singapore (IPI) | Singapura/ *Singapore* | Investasi/ *Investment* | 2006 | 100% | 100% | 388.966 | 411.628 | 17.991 | 31.081 |
| Indo Integrated Energy B.V. (IIE BV) | Belanda/ *Netherlands* | Pembiayaan/ *Financing* | 1994 | 100% | 100% | 2.303.316 | 2.407.348 | (5.493) | 1.376 |
| PT Indika Infrastruktur Investindo (II) | Jakarta/ *Jakarta* | Investasi/ *Investment* | 2007 | 100% | 100% | 129.044 | 127.691 | 2.745 | 4.201 |
| PT Tripatra Engineering (TPE) | Jakarta/ *Jakarta* | Jasa konsultasi untuk bidang-bidang konstruksi, industri dan infrasruktur/ *Consultation services for construction, industry and infrastructure* | 1971 | 100% | 100% | 61.421 | 63.476 | 2.283 | 4.347 |
| PT Tripatra Engineers and Constructors (TPEC) | Jakarta/ *Jakarta* | Jasa konsultasi, konstruksi, bisnis, perdagangan dan Industri/ *Provision of consultancy services, construction business, trading and Industry* | 1989 | 100% | 100% | 1.243.814 | 1.831.436 | 43.717 | 29.924 |
| Tripatra (Singapore) Pte. Ltd (TS) *) | Singapura/ *Singapore* | Investasi/ *Investment* | 2006 | 100% | 100% | 389.030 | 787.536 | (25.881) | (196.381) |
| Tripatra Investment Limited (TRIL) *) | Kepulauan Virgin Britania/ *British Virgin Islands* | Investasi/ *Investment* | 2007 | 100% | 100% | 43.879 | 784.806 | (65.367) | 64.599 |
| PT Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI) *) | Timika, Irian Jaya/ *Timika, Irian Jaya* | Pengelolaan pelabuhan/ *Port operation* | 1995 | 100% | 100% | 78.912 | 55.650 | 16.301 | 12.241 |
| PT Petrosea Tbk | Jakarta/ *Jakarta* | Rekayasa, konstruksi, pertambangan dan jasa lainnya/ *Engineering, construction, mining and other services* | 1972 | 98,55% | 98,55% | 2.000.606 | 1.828.365 | 383.859 | 156.595 |
| PTP Investments Pte. Ltd. *) | Singapura/ *Singapore* | Investasi/ *Investment* | Tidak aktif/ Dormant | 98,55% | 98,55% | 63 | 58 | 635 | - |
| PT Petrosea Kalimantan (PTPK) *) | Balikpapan | Perdagangan dan jasa kontraktor/ *Trading and contractor* | Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage* | 98,35% | - | 503 | - | (3) | - |
| PT POSB Infrastructure Kalimantan (PTPIK) *) | Balikpapan | Pengelolaan pelabuhan khusus/ *Special port management* | Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage* | 98,35% | - | 503 | - | (3) | - |

| Anak Perusahaan/ *Subsidiary* | Domisili/ *Domicile* | Jenis Usaha/ *Nature of Business* | Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations* | Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* | | Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ *Total Assets Before Elimination* | | Jumlah Laba (Rugi) Bersih Sebelum Eliminasi/ *Total Net Income (Loss) Before Elimination* | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | 2010 | 2009 | 2010 | 2009 | 2010 | 2009 |
| | | | | | | Rp '000.000 | Rp '000.000 | Rp '000.000 | Rp '000.000 |
| Indo Integrated Energy II BV (IEII BV) | Belanda/ *Netherlands* | Pembiayaan/ *Financing* | 2009 | 100% | 100% | 2.125.537 | 2.217.397 | 816 | (6) |
| PT Indika Energy Infrastructure (IEI) | Jakarta/ *Jakarta* | Perdagangan, pembangunan dan jasa/*Trading, development and services* | Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage* | 100% | - | 21.864 | - | (1.119) | - |
| PT LPG Distribusi Indonesia (LDI) *) | Jakarta/ *Jakarta* | Perdagangan, perindustrian, pertambangan dan jasa/*Trading, industry, mining and services* | Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage* | 100% | - | 17.003 | - | (805) | - |
| PT Wahida Arta Guna Lestari *) | Tasikmalaya/ *Tasikmalaya* | Pengoperasian stasiun pengisian dan pengangkutan bahan bakar elpiji (SPPBE)/*Operations of Station for Gas Filling and Delivery (SPPBE)* | 2010 | 100% | - | 15.173 | - | 157 | - |
| PT Satya Mitra Gas *) | Semarang/ *Semarang* | Pengoperasian stasiun pengisian bahan bakar elpiji (SPBE)/*Operations of Station for Gas Filling (SPBE)* | 2010 | 100% | - | 11.860 | - | (517) | - |
| PT Indika Logistic & Support Services *) | Jakarta/ *Jakarta* | Pengelolaan pelabuhan/ *Port operation* | Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage* | 100% | - | 500 | - | - | - |

*) Pemilikan tidak langsung

Tahun 2010

a. Pada bulan Nopember 2010, IEI bersama-sama dengan IIC mendirikan PT Indika Logistic & Support Services yang bergerak dalam bidang pengelolaan pelabuhan.

b. Pada bulan September 2010, Perusahaan melalui IEI dan LDI, mengakuisisi seluruh saham, modal disetor dan ditempatkan PT Satya Mitra Gas (SMG), sebuah Perusahaan yang bergerak dalam bidang pengoperasian stasiun pengisian bahan bakar elpiji (SPBE), dengan harga beli sebesar Rp 13.675.000 ribu, dimana nilai transaksi tersebut termasuk pinjaman jangka panjang serta hutang lain-lain tertentu SMG.

   Akuisisi ini dipertanggungjawabkan dengan metode pembelian berdasarkan nilai wajar aset bersih SMG. Penilaian aset tetap yang dapat diidentifikasi dilakukan oleh penilai independen.

*) Indirect ownership

2010

a. In November 2010, IEI together with IIC established PT Indika Logistic & Support Services, which will be engaged in port operation.

b. In September 2010, the Company, through IEI and LDI, acquired all the subscribed and paid-up capital of PT Satya Mitra Gas (SMG), a company engaged in the operations of station for gas filling (SPBE) for a total purchase price of Rp 13,675,000 thousand, which includes SMG's long-term loans and certain payables.

   The acquisition was accounted for using the purchase method based on the fair value of the net assets of SMG. Valuation of property, plant and equipment were determined by an independent appraiser.

Nilai wajar aset bersih SMG yang diperoleh melalui akuisisi adalah sebagai berikut:

The initial accounting and determination of the fair value of the net assets of SMG acquired are as follows:

| | Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi/ *Fair value of the net assets acquired* Jumlah/*Total* Rp'000 | |
|---|---|---|
| Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi: | | Fair value of the net assets acquired: |
| Bank | 5.108 | Bank |
| Aset tetap | 12.985.700 | Property, plant and equipment |
| Goodwill | 706.525 | Goodwill |
| Hutang lain-lain | (4.125.000) | Other accounts payable |
| Biaya yang masih harus dibayar | (22.333) | Accrued expenses |
| Pinjaman jangka panjang | (8.300.000) | Long-term loan |
| Jumlah biaya perolehan | 1.250.000 | Total acquisition cost |
| Arus kas keluar sehubungan dengan akuisisi | | Net cash out flow arising from acquisition |
| Pembayaran secara tunai | 1.250.000 | Cash consideration paid |
| Bank diperoleh | (5.108) | Bank acquired |
| Arus kas keluar bersih | 1.244.892 | Net cash out flow |

Goodwill diakui sebagai aset dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama masa manfaat 5 tahun.

Goodwill is recognized as an asset and amortized on straight-line method over 5 years.

Akuisisi SMG memberi kontribusi rugi bersih sebesar Rp 516.776 ribu pada laporan keuangan konsolidasi.

The acquisition of SMG contributed a net loss of Rp 516,776 thousand on the 2010 consolidated financial statements.

c. Pada bulan September 2010, Perusahaan melalui IEI dan LDI, mengakuisisi seluruh saham, modal disetor dan ditempatkan PT Wahida Arta Guna Lestari (WAGL), sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang pengoperasian stasiun pengisian dan pengangkutan bahan bakar elpiji (SPPBE), dengan harga beli sebesar Rp 18.500.000 ribu, dimana nilai transaksi tersebut termasuk pinjaman WAGL kepada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (Bank Jabar), kewajiban sewa pembiayaan WAGL kepada PT Bumiputera-BOT Finance dan hutang lain-lain kepada pihak ketiga.

c. In September 2010, the Company, through IEI and LDI, acquired all the subscribed and paid-up capital of PT Wahida Arta Guna Lestari (WAGL), a company engaged in the operations of station for gas filling and delivery (SPPBE), for a total purchase price of Rp 18,500,000 thousand, which includes WAGL's long-term loans to PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat and Banten (Bank Jabar), lease liabilities to PT Bumiputera-BOT Finance and other accounts payable.

Sejalan dengan transaksi akuisisi WAGL, Perusahaan mengeluarkan biaya yang berhubungan langsung dengan transaksi akuisisi sebesar Rp 447.031 ribu, yang dicatat sebagai biaya perolehan.

For the purpose of the acquisition of WAGL, the Company incurred directly attributable cost of Rp 447,031 thousand, which was recorded as part of the total acquisition cost.

Akuisisi ini dipertanggungjawabkan dengan metode pembelian berdasarkan nilai wajar aset bersih WAGL. Penilaian aset tetap dilakukan oleh penilai independen.

These acquisitions were accounted for using the purchase method based on the fair value of the net assets of WAGL. Valuation of property, plant and equipment were determined by independent appraiser.

Nilai wajar aset bersih WAGL yang diperoleh melalui akuisisi adalah sebagai berikut:

The initial accounting and determination of fair value of the net assets of WAGL acquired in the acquisition are as follows:

| | Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi/ *Fair value of the net assets acquired* Jumlah/*Total* Rp'000 | |
|---|---|---|
| Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi: | | Fair value of the net assets acquired: |
| Kas dan bank | 1.398 | Cash and banks |
| Rekening bank dibatasi penggunaannya | 954 | Restricted cash in bank |
| Aset lancar lainnya | 40.597 | Other current assets |
| Aset tetap | 15.420.155 | Property, plant and equipment |
| Goodwill | 4.007.386 | Goodwill |
| Hutang lain-lain | (1.149.895) | Other accounts payable |
| Pinjaman jangka panjang | (8.932.730) | Long-term loans |
| Kewajiban sewa pembiayaan | (2.900.000) | Lease liabilities |
| Lain-lain | (523.459) | Others |
| Biaya perolehan | 5.964.406 | Total acquisition cost |
| Arus kas keluar bersih sehubungan dengan akuisisi | | Net cash out flow arising from acquisition |
| Pembayaran secara tunai | 5.964.406 | Cash consideration paid |
| Kas dan bank diperoleh | (1.398) | Cash and banks acquired |
| Arus kas keluar bersih | 5.963.008 | Net cash out flow |

Goodwill diakui sebagai aset dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama masa manfaat 5 tahun.

Goodwill is recognized as an asset and amortized on straight-line method over 5 years.

Akuisisi WAGL memberi kontribusi pendapatan sebesar Rp 1.723.113 ribu dan laba bersih sebesar Rp 156.952 ribu pada laporan keuangan konsolidasi.

The acquisition of WAGL contributed revenue of Rp 1,723,113 thousand and net income of Rp 156,952 thousand on the 2010 consolidated financial statements.

d. Pada bulan Agustus 2010, PT Petrosea Tbk mendirikan PTPK dan PTPIK.

d. In August 2010, PT Petrosea Tbk established PTPK and PTPIK.

e. Pada bulan Juni 2010, Perusahaan bersama-sama dengan IIC mendirikan PT Indika Energy Infrastructure (IEI) yang bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan dan jasa.

e. In June 2010, the Company together with IIC established PT Indika Energy Infrastructure (IEI), which will be engaged in trading activities, development and services.

f. Pada tanggal 28 Juni 2010, IEI bersama-sama dengan IIC mendirikan PT LPG Distribusi Indonesia (LDI) yang bergerak dalam bidang perdagangan, perindustrian, pertambangan dan jasa.

f. On June 28, 2010, IEI together with IIC established PT LPG Distribusi Indonesia (LDI), which will be engaged in trading activities, industry, mining and services.

Tahun 2009

a. ICRL dan IIE II BV didirikan sehubungan dengan penerbitan *Senior Notes* senilai US$ 230 juta pada tahun 2009 (Catatan 25).

b. Pada bulan Juli 2009, Perusahaan mengakusisi 82.654.700 saham yang merupakan 81,95% kepemilikan dari seluruh modal disetor dan ditempatkan PT Petrosea Tbk (Petrosea), yang dimiliki oleh Clough International Singapore Pte. Ltd. dengan harga beli sebesar US$ 83.834.850. Biaya akuisisi telah dibayar seluruhnya oleh Perusahaan pada tanggal 6 Juli 2009.

Perusahaan selanjutnya telah menyelesaikan proses penawaran tender atas 18,05% kepemilikan di Petrosea. Dari proses penawaran tender ini, Perusahaan memperoleh kepemilikan tambahan di Petrosea sebesar 16,6% dengan harga perolehan sebesar Rp 174.168.175 ribu. Terhitung sejak penyelesaian proses penawaran tender ini, Perusahaan secara efektif memiliki 98,55% kepemilikan di Petrosea.

Akuisisi ini dipertanggungjawabkan dengan metode pembelian berdasarkan nilai wajar aset bersih Petrosea. Penilaian aset tetap, investasi pada perusahaan asosiasi dan aset tidak berwujud yang dapat diidentifikasi dilakukan oleh penilai independen.

Nilai wajar aset bersih Petrosea yang diperoleh melalui akuisisi adalah sebagai berikut:

2009

a. ICRL and IIE II BV were established in relation to the issuance of Senior Notes of US$ 230 million in 2009 (Note 25).

b. In July 2009, the Company acquired 82,654,700 shares representing 81.95% ownership of the total subscribed and paid-up capital of PT Petrosea Tbk (Petrosea), which was owned by Clough International Singapore Pte. Ltd. for a total purchase price of US$ 83,834,850. The acquisition cost was fully paid by the Company on July 6, 2009.

The Company has subsequently completed its tender offer for the remaining 18.05% ownership in Petrosea. From such tender offer, the Company obtained an additional 16.6% ownership in Petrosea at a total acquisition cost of Rp 174,168,175 thousand. Since the tender offer completion, the Company has effectively owned 98.55% ownership in Petrosea.

These acquisitions were accounted for using the purchase method based on the fair value of the net assets of Petrosea. Valuation of property, plant and equipment, investment in associates and identifiable intangible assets were determined by independent appraiser.

The fair value of the net assets of Petrosea acquired in the acquisition are as follows:

| | Akuisisi awal/ *Initial acquisition* | Penawan tender/ *Tender offer* | Jumlah/*Total* | |
|---|---|---|---|---|
| | Rp'000 | Rp'000 | Rp'000 | |
| Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi | 629.727.729 | 137.775.014 | 767.502.743 | Fair value of the net assets acquired |
| Goodwill (Catatan 18) | 311.489.503 | 36.393.161 | 347.882.664 | Goodwill (Note 18) |
| Biaya perolehan | 941.217.232 | 174.168.175 | 1.115.385.407 | Total acquisition cost |

| | Rp '000 | |
|---|---|---|
| Penyelesaian biaya perolehan | | Settlement of acquisition cost |
| Pembayaran secara tunai | 1.115.385.407 | Cash settlement |

| | Rp '000 | |
|---|---|---|
| Arus kas keluar bersih sehubungan dengan akuisisi | | Net cash out flow of the acquisition |
| Pembayaran secara tunai | (1.115.385.407) | Cash consideration |
| Kas dan setara kas diperoleh | 74.294.850 | Cash and cash equivalent acquired |
| Arus kas keluar bersih | (1.041.090.557) | Net cash out flow |

Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi diatas termasuk antara lain, aset tidak berwujud sebesar Rp 86.675.505 (Catatan 17).

Biaya perolehan senilai Rp 1.115.385.407 ribu, termasuk biaya professional dan biaya yang berhubungan langsung dengan transaksi akuisisi sebesar Rp 84.005.891 ribu. Goodwill diakui sebagai aset dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama masa manfaat 10 tahun.

Akuisisi Petrosea memberi kontribusi pendapatan sebesar Rp 885.247.923 ribu dan laba bersih sebesar Rp 156.585.090 ribu pada laporan keuangan konsolidasi dari periode 1 Juli 2009 sampai dengan 31 Desember 2009.

Fair value of the net assets acquired as above included among others, intangible assets of Rp 86,675,505 (Note 17).

Total acquisition cost of Rp 1,115,385,407 thousand included Rp 84,005,891 thousand representing professional fees and other directly attributable cost of the acquisition transaction. Goodwill is recognized as an assets and amortized on straight-line method over 10 years.

The acquisition of Petrosea contributed revenue of Rp 885,247,923 thousand and net income of Rp 156,585,090 thousand on the consolidated financial statements for the period from July 1, 2009 to December 31, 2009.

c. Pada tanggal 19 Pebruari 2009, IIC mengakuisisi 99,92% kepemilikan saham atas PT Citra Indah Prima (CIP) dengan harga perolehan sebesar US$ 50.000. Pada tanggal tersebut, terdapat 90% kepemilikan CIP terhadap dua anak perusahaannya, PT Sindo Resources (SR) dan PT Melawi Rimba Mineral (MRM).Kepemilikan CIP pada SR and MRM dijadikan sebagai jaminan atas hutang CIP pada ICPL. Pada saat yang bersamaan, IIC juga mengakuisisi 100% saham pada ICPL dari Goldcrown Services Limited, Kepulauan Virgin Britania (GSL) dengan biaya perolehan sebesar US$ 18.000.000, termasuk pembayaran hutang ICPL ke GSL sebesar US$ 1.600.600. Akuisisi CIP dan ICPL dipertanggungjawabkan dengan menggunakan metode pembelian.

c. On February 19, 2009, IIC acquired 99.92% equity interest of CIP for a total cash consideration of US$ 50,000. CIP has 90% equity interest in 2 entities, PT Sindo Resources (SR) and PT Melawi Rimba Mineral (MRM), which were used as collateral on CIP's payable to ICPL. Simultaneous with the acquisition of CIP, IIC also acquired from Goldcrown Services Limited, British Virgin Islands (GSL) a 100% equity interest in ICPL for a total cash consideration of US$ 18,000,000, which included the settlement of accounts payable of ICPL to GSL of US$ 1,600,600. These transactions have been accounted for by the purchase method of accounting.

Nilai wajar aset bersih yang diperoleh pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

The net assets acquired in the transactions are as follows:

| | Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi/ *Fair value of the net assets acquired* | | | |
|---|---|---|---|---|
| | CIP | ICPL | Jumlah/*Total* | |
| | Rp'000 | Rp'000 | Rp'000 | |
| Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi | | | | Fair value of the net assets acquired |
| Kas dan bank | 579.078 | 3.548 | 582.626 | Cash and banks |
| Piutang lain-lain | 124.900 | 17.592.634 | 17.717.534 | Other receivable |
| Aset tidak berwujud (Catatan 17) | 17.457.538 | 199.287.942 | 216.745.480 | Intangible asset (Note 17) |
| Hutang lain-lain | (17.553.966) | (17.615.015) | (35.168.981) | Other payable |
| Pembayaran secara tunai (US$ 16.449.400) | 607.550 | 199.269.109 | 199.876.659 | Total considerations, satisfied by cash (US$ 16,449,400) |
| Pembayaran secara tunai atas hutang ICPL ke GSL (US$ 1.600.600) | - | 19.448.891 | 19.448.891 | Settlement of other accounts payable of ICPL to GSL (US$ 1,600,600) |
| Arus kas keluar bersih sehubungan dengan akuisisi | | | | Net cash out flow arising from acquisition |
| Kas dibayar (US$ 18.050.000) | 607.550 | 218.718.000 | 219.325.550 | Cash considerations paid (US$ 18,050,000) |

Kepemilikan Perusahaan di IIC, IIE II B.V. dan IIE B.V. dijadikan jaminan dengan hak prioritas utama atas hutang obligasi (Catatan 25). Kepemilikan tidak langsung IIC atas SR dan MRM melalui CIP dijadikan jaminan kepada PT Intan Resource Indonesia (IRI) sesuai dengan perjanjian *Assignment Agreement for Coal Marketing Rights* antara IRI dan CIP (Catatan 43f).

Kepemilikan Perusahaan di IPI dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh pihak hubungan istimewa (Catatan 43d).

The Company's ownership in IIC, IIE II B.V. and IIE B.V. were used as security for the bonds payable on first priority basis (Note 25). IIC's indirect ownership in SR and MRM through CIP were pledged to PT Intan Resource Indonesia (IRI) as a result of the Assignment Agreement for Coal Marketing Right Agreement entered between IRI and CIP (Note 43f).

The Company's ownership in IPI was used as collateral in relation to a related party's loan facility (Note 43d).

**c. Penawaran Umum Efek Perusahaan dan Anak Perusahaan**

Pada tanggal 2 Juni 2008, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dengan surat No. S-3398/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum atas 937.284.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 11 Juni 2008 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 5.207.142 ribu lembar saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

**c. Public Offering of Shares of the Company and its Subsidiaries**

On June 2, 2008, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency in his letter No. S-3398/BL/2008 for its public offering of 937,284,000 shares. On June 11, 2008, these shares were listed on the Indonesian Stock Exchanges.

As of December 31, 2010 and 2009, all of the Company's 5,207,142 thousand outstanding shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

## 2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Pada tahun berjalan, Perusahaan dan anak perusahaan menerapkan PSAK revisi berikut ini yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2010:

- PSAK 26 (revisi 2008), Biaya Pinjaman
- PSAK 50 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan
- PSAK 55 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

## 2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current year

In the current year, the Company and subsidiaries adopted the following revised PSAKs which are effective for financial statements beginning on or after January 1, 2010:

- PSAK 26 (revised 2008), Borrowing Cost
- PSAK 50 (revised 2006), Financial Instruments: Presentation and Disclosures
- PSAK 55 (revised 2006), Financial Instruments: Recognition and Measurements

Menurut PSAK 26 (revisi 2008), biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban. Penerapan standar ini tidak berpengaruh terhadap jumlah periode lalu dan sekarang, tetapi mempengaruhi jumlah biaya pinjaman masa mendatang.

Penerapan PSAK 50 (revisi 2006) menyebabkan pengungkapan instrumen keuangan yang lebih luas termasuk beberapa pengungkapan kualitatif yang berkaitan dengan tujuan manajemen risiko keuangan.

PSAK 55 (revisi 2006) memberikan panduan pada pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan dan kontrak untuk membeli item non-keuangan. Antara lain, penerapan standar ini memerlukan penggunaan metode suku bunga efektif ketika aset atau kewajiban diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Selain itu, PSAK ini juga mengubah cara Perusahaan dan anak perusahaan dalam mengukur penurunan nilai aset keuangan tergantung pada klasifikasi instrumen keuangan.Karena PSAK ini diterapkan secara prospektif, penerapan awal tidak memiliki pengaruh atas jumlah yang dilaporkan di tahun 2009.

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan pada periode berjalan

i. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011:

- PSAK 1 (revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 2 (revisi 2009), Laporan Arus Kas
- PSAK 3 (revisi 2010), Laporan Keuangan Interim
- PSAK 4 (revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 5 (revisi 2009), Segmen Operasi
- PSAK 7 (revisi 2010): Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi
- PSAK 8 (revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
- PSAK 12 (revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
- PSAK 15 (revisi 2009), Investasi pada Entitas Asosiasi
- PSAK 19 (revisi 2010): Aset Tak berwujud
- PSAK 22 (revisi 2010): Kombinasi Bisnis

PSAK 26 (revised 2008) requires borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying asset to be capitalized as part of the cost of the asset. Other borrowing costs are recognized as expense. The application of this standard has had no impact on the prior and current year amounts, but may affect the accounting for future borrowing costs.

The application of PSAK 50 (revised 2006) resulted in expanded disclosure on financial instruments, including some qualitative disclosures relating to financial risks and management objectives.

PSAK 55 (revised 2006) provides guidance on the recognition and measurement of financial instruments and some contracts to buy non-financial items. Among other things, the application of this standard requires the use of effective interest rate method when an asset or liability is measured at amortized cost. Additionally, this PSAK also changes the way the Company and its subsidiaries measure the impairment loss of financial assets depending on the classification of the financial instrument. Because this PSAK is applied prospectively, the initial adoption has had no impact on amounts reported for 2009.

b. Standards and Interpretations in issue not yet adopted in the current period

i. Effective for Periods Beginning on or after January 1, 2011

- PSAK 1 (revised 2009), Presentation of Financial Statements
- PSAK 2 (revised 2009), Statement of Cash Flows
- PSAK 3 (revised 2010), Interim Financial Reporting
- PSAK 4 (revised 2009), Consolidated and Separate Financial Statements
- PSAK 5 (revised 2009), Operating Segments
- PSAK 7 (revised 2010), Related Party Disclosures
- PSAK 8 (revised 2010), Events after the Reporting Period
- PSAK 12 (revised 2009), Interest in Joint Ventures
- PSAK 15 (revised 2009), Investments in Associates
- PSAK 19 (revised 2010), Intangible Assets
- PSAK 22 (revised 2010), Business Combinations

- PSAK 23 (revisi 2010): Pendapatan
- PSAK 25 (revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan
- PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset
- PSAK 57 (revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi
- PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
- ISAK 7 (revisi 2009), Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus
- ISAK 9, Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi, dan Liabilitas Serupa
- ISAK 10, Program Loyalitas Pelanggan
- ISAK 11, Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik
- ISAK 12, Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer
- ISAK 14, Aset Tak Berwujud – Biaya Situs Web
- ISAK 17, Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai

ii. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012:

- PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing
- PSAK 18 (revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
- PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja
- PSAK 34 (revisi 2010), Kontrak Konstruksi
- PSAK 46 (revisi 2010), Pajak Penghasilan
- PSAK 50 (revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 53 (revisi 2010),Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 61, Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
- ISAK 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
- ISAK 15, Batas Aset Manfaat Pasti, Persyaratan Minimum dan Interaksinya
- ISAK 18, Bantuan Pemerintah – Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi
- ISAK 20, Pajak Penghasilan – Perubahan dalam status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya.

- PSAK 23 (revised 2010), Revenue
- PSAK 25 (revised 2009), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors
- PSAK 48 (revised 2009), Impairment of Assets
- PSAK 57 (revised 2009), Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets
- PSAK 58 (revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations
- ISAK 7 (revised 2009), Consolidation – Special Purpose Entities
- ISAK 9, Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities
- ISAK 10, Customer Loyalty Programmes
- ISAK 11, Distribution of Non-cash Assets to Owners
- IASK 12, Jointly Controlled Entities - Non-monetary Contributions by Venturers
- ISAK 14, Intangible Assets – Web Site Cost
- ISAK 17, Interim Financial Reporting and Impairment

ii. Effective for Periods Beginning on or after January 1, 2012:

- PSAK 10 (revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
- PSAK 18 (revised 2010), Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans
- PSAK 24 (revised 2010), Employee Benefits
- PSAK 34 (revised 2010), Construction Contracts
- PSAK 46 (revised 2010), Income Taxes
- PSAK 50 (revised 2010), Finanical Instruments: Presentation
- PSAK 53 (revised 2010), Share-based Payments
- PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures
- PSAK 61, Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance
- ISAK 13, Hedges of Net Investments in Foreign Operations
- ISAK 15, The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction
- ISAK 18, Government Assistance – No Specific Relation to Operating Activities
- ISAK 20, Income Taxes – Change in Tax Status of an Entity or its Shareholders

Standar dan interpretasi baru/revisi ini merupakan hasil konvergensi Standar Pelaporan Keuangan Internasional (*International Financial Reporting Standards*).

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi terhadap laporan keuangan konsolidasi, dan dapat diketahui bahwa di antara PSAK-PSAK yang akan berlaku pada tahun 2011, PSAK 1, Penyajian Laporan Keuangan, akan memberikan beberapa perubahan signifikan dalam penyajian laporan keuangan. PSAK 1 mensyaratkan entitas, antara lain:

- Untuk menyajikan dalam laporan perubahan ekuitas, seluruh perubahan pemilik dalam ekuitas. Semua perubahan non-pemilik dalam ekuitas (contohnya pendapatan komprehensif) diminta untuk disajikan dalam satu laporan pendapatan komprehensif atau dalam dua laporan terpisah (laporan laba rugi dan laporan pendapatan komprehensif).

- Untuk menyajikan laporan posisi keuangan pada permulaan dari periode komparatif terawal dalam suatu laporan keuangan lengkap apabila entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali retrospektif sesuai dengan PSAK 25.

- Untuk menyajikan kepentingan nonpengendali sebagai bagian dari ekuitas (sebelumnya disebut hak minoritas).

These new/revised standards and interpretations resulted from convergence to International Financial Reporting Standards.

As of the issuance date of the consolidated financial statements,management is evaluating the effect of these standards and interpretations on the consolidated financial statements, and could foresee that among those PSAKs that will take effect in 2011, PSAK 1, Presentation of Financial Statements, will bring some significant changes in the financial statement presentation. PSAK 1 requires an entity, among other things:

- To present, in a statement of changes in equity, all owner changes in equity. All non-owner changes in equity (i.e. comprehensive income) are required to be presented in one statement of comprehensive income or in two statements (a separate income statement and a statement of comprehensive income).

- To present a statement of financial position as at the beginning of the earliest comparative period in a complete set of financial statements when an entity applies an accounting policy retrospectively or makes a retrospective restatement in accordance with PSAK 25.

- To present as part of equity the non-controlling interest (previously called minority interest).

## 3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

### a. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan prinsip dan praktek pelaporan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yaitu Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. VIII.G.7. tanggal 13 Maret 2000.

## 3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

### a. Consolidated Financial Statement Presentation

The consolidated financial statements have been prepared using accounting principles and reporting practices generally accepted in Indonesia which are Statements of Financial Accounting Standards and Bapepam's Rule No. VIII.G.7 dated March 13, 2000. Such consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasi adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Rupiah (Rp), dan laporan keuangan konsolidasi tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung dengan pengelompokan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp), while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

**b. Prinsip Konsolidasi**

Laporan keuangan konsolidasi menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (anak perusahaan). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan finansial dan operasional dari *investee* untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya. Pengendalian juga dianggap ada apabila induk perusahaan memiliki baik secara langsung atau tidak langsung melalui anak perusahaan lebih dari 50% hak suara.

Hak minoritas terdiri dari jumlah kepemilikan pada tanggal terjadinya penggabungan usaha dan bagian minoritas dari perubahan ekuitas sejak tanggal dimulainya penggabungan usaha. Kerugian yang menjadi bagian minoritas yang melebihi hak minoritas dialokasikan kepada bagian induk perusahaan.

Hasil dari anak perusahaan yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan dari tanggal efektif akuisisi atau sampai dengan tanggal efektif penjualan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan anak perusahaan agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi, saldo, penghasilan dan beban antar perusahaan dieliminasi pada saat konsolidasi.

**b. Principles of Consolidation**

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of the investee entity so as to obtain benefits from its activities. Control is presumed to exist when the Company owns directly or indirectly through subsidiaries, more than 50% of the voting rights.

The minority interest consists of the amount of those interest at the date of original business combination and minority's share of movements in equity since the date of the business combination. Any losses applicable to the minority interest in excess of the minority interest are allocated against the interests of the parent.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of income from the effective date of acquisition or up to the effective date of disposal, as appropriate.

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

**c. Penggabungan Usaha**

Penggabungan usaha dimana para pemegang saham dua perusahaan atau lebih yang bergabung bersama-sama menyatukan kendali atas, atau secara efektif, seluruh aset bersih dan operasi perusahaan yang bergabung tersebut dan selajutnya memikul bersama segala risiko dan manfaat pada entitas gabungan dipertanggungjawabkan dengan metode penyatuan kepemilikan.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari perusahaan yang bergabung untuk periode terjadinya penggabungan dan periode perbandingan yang diungkapkan dimasukkan dalam laporan keuangan gabungan, seolah-olah perusahaan telah bergabung sejak awal periode yang disajikan.

Penggabungan usaha melalui akuisisi anak perusahaan dicatat dengan metode pembelian. Biaya penggabungan usaha adalah keseluruhan nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, kewajiban yang terjadi atau yang diasumsikan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai penggantian atas pengendalian dari perolehan ditambah biaya-biaya lain yang secara langsung dapat diatribusikan pada penggabungan usaha tersebut.

Pada saat akuisisi, aset dan kewajiban anak perusahaan diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi diakui sebagai goodwill. Jika biaya perolehan lebih rendah dari bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi yang diakui pada tanggal akuisisi (diskon atas akuisisi), maka nilai wajar aset non-moneter yang diakuisisi harus diturunkan secara proposional, sampai seluruh selisih tersebut tereliminasi. Sisa selisih lebih setelah penurunan nilai wajar aset non moneter tersebut diakui sebagai goodwill negatif, dan diperlakukan sebagai pendapatan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan dengan menggunakan metode garis lurus selama 20 tahun.

Hak pemegang saham minoritas dinyatakan sebesar bagian minoritas dari biaya perolehan historis aset bersih.

**c. Business Combinations**

Merger in which the shareholders of two or more enterprises combine control over the whole, or effectively the whole, of their net assets and operations to achieve a continuing mutual sharing in the risks and benefits of the combined entity, is accounted for using the pooling of interests method of accounting.

In applying the pooling of interests method, the financial statement items of the combining enterprises for the period in which the combination occurs and for any comparative periods disclosed, are included in the financial statements of the combined enterprise as if they had been combined from the beginning of the earliest period presented.

Merger through acquisitions of subsidiaries and businesses are accounted for using purchase method. The cost of the business combination is the aggregate of the fair value (at the date of exchange) of assets given, liabilities incurred or assumed, and equity instruments issued in exchange for control of the acquiree, plus any costs directly attributable to the business combination.

On acquisition, the assets and liabilities of a subsidiary are measured at their fair values at the date of acquisition. Any excess of the cost of acquisition over the fair values of the identifiable net assets acquired is recognized as goodwill. When the cost of acquisition is less than the interest in the fair values of the identifiable assets and liabilities acquired as at the date of acquisition (i.e. discount on acquisition), the fair values of the acquired non-monetary assets are reduced proportionately until all the excess is eliminated. The excess remaining after reducing the fair values of non-monetary assets acquired is recognized as negative goodwill, treated as deferred revenue and recognized as income on a straight-line method over 20 years.

The interest of the minority shareholders is stated at the minority's proportion of the historical cost of the net assets.

Penggabungan usaha atas perusahaan yang berada dibawah pengendalian yang sama merupakan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali. Aset dan kewajiban yang pemilikannya dialihkan dicatat sesuai dengan nilai buku seperti penggabungan usaha berdasarkan metode penyatuan kepemilikan. Selisih antara biaya perolehan dan bagian aset dan kewajiban anak perusahaan dalam transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukan dalam akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai unsur ekuitas.

Merger of entities under common control is a restructuring transaction between entities under common control. Assets and liabilities transferred were recorded at net book value, similar to merger accounted for using pooling of interests method. Difference between the acquisition cost and Company's interest in subsidiaries' assets and liabilities in restructuring transaction of entities under common control is recorded in account "Difference in value of restructuring transaction between entities under common control" and presented as part of equity.

**d. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing**

**d. Foreign Currency Transactions and Translation**

Pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan serta perusahaan asosiasi, kecuali untuk beberapa anak perusahaan dan perusahaan asosiasi tertentu dibawah ini, diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

The books of accounts of the Company and its subsidiaries and associates, except for certain subsidiaries and associates detailed below, are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

Pembukuan anak perusahaan serta perusahaan asosiasi berikut ini diselenggarakan dalam mata uang selain Rupiah:

The books of accounts of the following subsidiaries and associates are maintained in currencies other than Indonesian Rupiah:

- PT Petrosea Tbk dan anak perusahaan kecuali PTPK dan PTPIK
- Indika Capital Pte. Ltd. (sebelumnya Westlake Capital Pte. Ltd.) (ICPL)
- Indika Capital Resources Ltd., (sebelumnya Westlake Resources Holdings Limited) (ICRL)
- Indika Power Investments Pte. Ltd., Singapore (IPI)
- Asia Prosperity Coal B.V. (APC)
- PT Kuala Pelabuhan Indonesia
- Indo Integrated Energy B.V. (IIE BV)
- Indo Integrated Energy II B.V (IIE II BV)
- Tripatra (Singapore) Pte. Ltd
- Tripatra Investment Limited
- PT Sea Bridge Shipping
- Twinstar Shipping Limited, Hongkong
- PT Kideco Jaya Agung

- PT Petrosea Tbk and its subsidiaries, except PTPK and PTPIK
- Indika Capital Pte. Ltd. (formerly Westlake Capital Pte. Ltd.) (ICPL)
- Indika Capital Resources Ltd. (formerly Westlake Resources Holdings Limited) (ICRL)
- Indika Power Investments Pte. Ltd., Singapore (IPI)
- Asia Prosperity Coal B.V. (APC)
- PT Kuala Pelabuhan Indonesia
- Indo Integrated Energy B.V. (IIE BV)
- Indo Integrated Energy II B.V (IIE II BV)
- Tripatra (Singapore) Pte. Ltd
- Tripatra Investment Limited
- PT Sea Bridge Shipping
- Twinstar Shipping Limited, Hongkong
- PT Kideco Jaya Agung

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasi dari anak-anak perusahaan dan perusahaan asosiasi tersebut diatas, selain ICPL, ICRL, IPI, APC, IIE BV dan IIE II BV tersebut, aset dan kewajiban dari anak-anak perusahaan dan perusahaan-perusahaan asosiasi tersebut pada tanggal neraca dijabarkan kedalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal neraca, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata pada tahun yang bersangkutan. Penyesuaian selisih kurs karena penjabaran tersebut disajikan sebagai bagian dari ekuitas.

For consolidation purposes, assets and liabilities of the above subsidiaries and associates other than ICPL, ICRL, IPI, APC, IIE BV and IIE II BV at the balance sheet date are translated into Indonesian Rupiah using the exchange rates at balance sheet date, while revenues and expenses are translated at the average rates of exchange for the year. The resulting translation adjustments are presented as part of equity.

Untuk ICPL, ICRL, IPI, APC, IIE BV dan IIE II BV yang merupakan suatu bagian integral dari operasi Perusahaan, transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan kewajiban moneter pada tanggal neraca dilakukan dengan basis yang sama dengan yang dilakukan oleh Perusahaan.

For ICPL, ICRL, IPI, APC, IIE BV and IIE II BV which are an integral part of the Company's operations, foreign currency transactions and translation of monetary assets and liabilities at balance sheet date are made on the same basis as that of the Company.

**e. Transaksi Hubungan Istimewa**

**e. Transactions with Related Parties**

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah:

Related parties consist of the following:

1) perusahaan baik langsung maupun melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan (termasuk *holding companies, subsidiaries* dan *fellow subsidiaries*);

1) companies that directly, or indirectly through one or more intermediaries, control, or are controlled by, or are under common control with, the Company (including holding companies, subsidiaries and fellow subsidiaries);

2) perusahaan asosiasi;

2) associated companies;

3) perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Perusahaan yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Perusahaan);

3) individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting power of the Company that gives them significant influence over the Company, and close members of the family of any such individuals (close members of the family are those who can influence or can be influenced by such individuals in their transactions with the Company);

4) karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan, yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan

4) key management personnel who have the authority and responsibility for planning, directing and controlling the Company's activities, including commissioners, directors and managers of the Company and close members of their families; and

5) perusahaan di mana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Perusahaan dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan.

5) companies in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in (3) or (4) or over which such a person is able to exercise significant influence. This includes companies owned by commissioners, directors or major stockholders of the Company and companies which have a common key member of management as the Company.

Semua transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

f. **Aset Keuangan**

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan dan anak perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laporan laba rugi
- Tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan diklasifikasi dalam FVTPL.

f. **Financial Assets**

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Company and its subsidiaries' financial assets are classified as follows:

- Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)
- Available-for-Sale
- Loans and Receivable

Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial assets held for trading are classified as at FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Investasi yang diklasifikasi sebagai AFS dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laporan laba rugi. Jika aset keuangan dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di ekuitas, direklas ke laporan laba rugi.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laporan laba rugi pada saat hak Perusahaan untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Nilai wajar dari aset moneter yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang didenominasi dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan sesuai dengan kurs yang berlaku pada tanggal laporan keuangan. Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing yang diakui dalam laporan laba rugi ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi aset moneter tersebut. Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing lainnya diakui dalam ekuitas.

Apabila tidak terdapat nilai wajar yang dapat diandalkan atas investasi jangka panjang dalam investasi ekuitas yang tidak diperdagangkan yang diklasifikasi sebagai investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual, maka aset tersebut dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan penurunan nilai, jika ada.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near future; or
- it is a part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and not effective as a hedging instrument.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resulting gain or loss recognised in statements of income.

Available-for-sale financial assets (AFS)

Investments classified as AFS are measured at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in equity with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognised in statements of income. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in equity is reclassified to statements of income.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in statements of income when the Company's right to receive the dividends is established.

The fair value of available-for-sale monetary assets denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at reporting date. The foreign exchange gains and losses that are recognized in profit and loss are determined based on the amortized cost of the monetary asset. Other foreign exchange gains and losses are recognized in equity.

Where there is no reliable measure of the fair value for long-term investment in unquoted equity investment classified as available-for-sale financial asset, the asset is measured at cost less impairment, if any.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Deposito yang ditempatkan pada bank, piutang usaha dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Loans and receivables

Deposits held in banks, trade and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal neraca. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti obyektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each balance sheet date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been impacted.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual tetapi penurunan secara kolektif. Bukti obyektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi dalam periode yang bersangkutan.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in statements of income.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to statements of income in the period.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke ekuitas.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan dan anak perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan dan anak perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan anak perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan anak perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan kewajiban terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan anak perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan anak perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

**g. Kewajiban Keuangan dan Instrumen Ekuitas**

Klasifikasi sebagai kewajiban atau ekuitas

Kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan anak perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

In respect of AFS equity securities, impairment losses previously recognised in statements of income are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in equity.

Derecognition of financial assets

The Company and its subsidiaries derecognise a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company and its subsidiaries neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company and its subsidiaries recognize their retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company and its subsidiaries retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company and its subsidiaries continue to recognize the financial asset and also recognize a collateralised borrowing for the proceeds received.

**g. Financial Liabilities and Equity Instruments**

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company and its subsidiaries are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan dan anak perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh kewajibannya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Kewajiban keuangan

Hutang usaha dan hutang lain-lain, hutang obligasi serta pinjaman lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

Penghentian pengakuan kewajiban keuangan

Perusahaan dan anak perusahaan menghentikan pengakuan kewajiban keuangan, jika dan hanya jika, kewajiban Perusahaan dan anak perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

**h. Penggunaan Estimasi**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasi serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

**i. Kas dan Setara Kas**

Untuk penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company and its subsidiaries after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Trade and other payables, bonds payable, bank and other borrowings are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognised on an effective yield basis.

Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the settlement or redemption of borrowings is recognized over the term of the borrowings.

Derecognition of financial liabilities

The Company and its subsidiaries derecognize financial liabilities when, and only when, the Company's and its subsidiaries' obligations are discharged, cancelled or they expire.

**h. Use of Estimates**

The preparation of consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could differ from these estimates.

**i. Cash and Cash Equivalents**

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

**j. Investasi pada Perusahaan Asosiasi**

Perusahaan asosiasi adalah suatu perusahaan dimana Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan mengenai kebijakan keuangan dan operasional perusahaan tersebut.

Penghasilan, aset dan kewajiban dari perusahaan asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasi dengan menggunakan metode ekuitas. Investasi pada perusahaan asosiasi dicatat di neraca sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan atas aset bersih perusahaan asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individual. Bagian Perusahaan atas kerugian perusahaan-perusahaan asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi tidak diakui, kecuali jika Perusahaan mempunyai kewajiban atau melakukan pembayaran kewajiban perusahaan asosiasi yang dijaminnya, dalam hal demikian, tambahan kerugian diakui sebesar kewajiban atau pembayaran tersebut.

Selisih lebih biaya perolehan atas bagian kepemilikan aset bersih pada perusahaan asosiasi yang diperoleh, dimasukkan sebagai nilai tercatat investasi dan diamortisasi selama 20 tahun. Beban amortisasi termasuk dalam penentuan bagian Perusahaan atas laba rugi perusahaan asosiasi.

**k. Kerjasama Operasi**

Petrosea dan anak-anak perusahaan mempunyai kontrak dalam bentuk usaha kerja sama operasi. Proporsi Petrosea dan anak-anak perusahaan atas laba kotor, biaya yang timbul, aset dan kewajiban telah diperhitungkan di dalam laporan keuangan konsolidasi dengan kategori yang sesuai.

**l. Persediaan**

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Penyisihan untuk persediaan usang dan yang pergerakannya lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

**j. Investments in Associates**

An associate is an entity over which the Company is in a position to exercise significant influence, but not control or joint control, through participation in the financial and operating policy decisions of the investee.

The results and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting. Investments in associates are carried in the balance sheet at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Company's shares of the net assets of the associates, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associates in excess of the Company's interest in those associates are not recognized, except if the Company has incurred obligations or made payments on behalf of the associates to satisfy obligations of the associates that the Company has guaranteed, in which case, additional losses are recognized to the extent of such obligations or payments.

The excess of the acquisition cost over the interest in net assets of the associate acquired is included in the carrying amount of the investment and is amortized over 20 years. The amortization expense is included in the determination of the Company's equity in net income of the associate.

**k. Joint Operations**

Petrosea and its subsidiaries engage in some contracts through participation in unincorporated joint operations. Petrosea and its subsidiaries proportionate share of gross income, costs incurred, assets and liabilities are included in the consolidated financial statements under the appropriate headings.

**l. Inventories**

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. The provision for obsolete and slow moving inventories is determined on the basis of estimated future usage of individual inventory items.

**m. Biaya Dibayar Dimuka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**m. Prepaid Expenses**

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

**n. Aset Tetap - Pemilikan Langsung**

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

**n. Property, Plant and Equipment - Direct Acquisitions**

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

| | Tahun/*Years* | |
|---|---|---|
| Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan | 5 - 20 | Buildings, leasehold and improvements |
| Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya | 4 - 5 | Office furniture, fixture and other equipment |
| Kendaraan bermotor | 4 - 5 | Motor vehicles |
| Mesin dan peralatan | 4 - 5 | Machinery and equipment |

Alat berat dan kendaraan milik Petrosea disusutkan atas dasar penggunaan jam kerja selama taksiran umur operasi mesin tersebut.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada periode yang bersangkutan.

Heavy equipment and vehicles of Petrosea are depreciated on an hourly utilization basis over the estimated total machine operating life.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amount is removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the current operations.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

**o. Sewa**

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan dan anak perusahaan yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Aset pada sewa pembiayaan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus *(straight-line method)* selama jangka waktu sewa atau estimasi umur ekonomis mana yang lebih pendek, jika tidak ada kepastian yang memadai *(reasonable certainty)* bahwa Perusahaan dan anak perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa. Kewajiban kepada lessor disajikan di dalam neraca sebagai kewajiban sewa.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari kewajiban sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo kewajiban. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus *(straight-line basis)* selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

**o. Leases**

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Company and subsidiaries at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The leased asset is depreciated using the straight line method based on the lease term or estimated useful life, whichever is shorter, if there is no reasonable certainty that the Company and subsidiaries can have their ownership on the leased assets at the end of the lease term. The corresponding liability to the lessor is included in the balance sheet as lease liabilities.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as expenses in the period in which they are incurred.

**p. Aset Tidak Berwujud**

Aset tidak berwujud yang diperoleh dari penggabungan usaha, diidentifikasi dan diakui terpisah dari goodwill apabila definisi aset tidak berwujud dipenuhi dan nilai wajarnya dapat diukur secara andal. Biaya perolehan aset tidak berwujud adalah nilai wajar pada tanggal perolehan. Setelah pengakuan awal, aset tidak berwujud yang diperoleh dari penggabungan usaha dilaporkan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai.

Aset tidak berwujud diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya. Estimasi masa manfaat dan metode amortisasi ditelaah pada setiap akhir periode laporan keuangan dan pengaruh perubahan estimasi diperhitungkan secara prospektif.

**p. Intangible Assets**

Intangible assets acquired in a business combination are identified and recognized separately from goodwill when they satisfy the definition of an intangible asset and their fair value can be measured reliably. The cost of such intangible assets is their fair value at the acquisition date. Subsequent to initial recognition, intangible assets acquired in a business combination are reported at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses.

Intangible assets are amortized on a straight-line basis over their estimated useful lives. The estimated useful life and amortization method are reviewed at the end of each annual reporting period, with the effect of any changes in estimate being accounted for on a prospective basis.

**q. Goodwill**

Goodwill diakui sebagai aset dan diamortisasi secara garis lurus selama 5-10 tahun.

**q. Goodwill**

Goodwill is recognized as an asset and amortized using the straight-line method over 5-10 years.

**r. BebanTangguhan – Hak Atas Tanah**

Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atas tanah karena umur hukum hak atas tanah lebih pendek dari umur ekonomiknya.

**r. Deferred Charges for Landrights**

Expenses related to the legal processing of landrights are deferred and amortized using the straight-line method over the legal term of the landright since the legal term of the right is shorter than its economic life.

**s. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Nilai tercatat aset berwujud dan tidak berwujud direview pada setiap tanggal neraca untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai atas aset-aset tersebut. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka jumlah yang dapat diperoleh kembali *(recoverable amount)* dari aset tersebut diestimasi untuk menentukan besarnya kerugian atas penurunan nilai, jika ada. Jika dalam pelaksanaannya tidak dimungkinkan untuk mengestimasi jumlah yang dapat diperoleh kembali dari sebuah aset individual, manajemen mengestimasi jumlah yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas *(cash generating unit)* yang memiliki aset tersebut. Jumlah yang dapat diperoleh kembali merupakan nilai tertinggi antara nilai jual neto dan nilai pakai *(value in use)* aset tersebut.

**s. Impairment of Non-Financial Asset**

The carrying amount of tangible and intangible assets are reviewed at each balance sheet date to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated to determine the extent of the impairment loss, if any. Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, management estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs. The recoverable amount is the higher of net selling price or value in use.

Jika nilai yang dapat diperoleh kembali dari suatu aset (atau unit penghasil kas) diestimasi lebih rendah dibanding nilai tercatat aset tersebut (atau unit penghasil kas), maka nilai tercatat aset tersebut (atau unit penghasil kas) akan diturunkan menjadi nilai yang dapat diperoleh kembali dan kerugian atas penurunan nilai aset diakui di dalam laporan keuangan konsolidasi. Kerugian atas penurunan nilai aset untuk unit penghasil kas dialokasikan pertama untuk mengurangi nilai tercatat dari goodwill yang dialokasikan kepada unit bersangkutan dan kemudian kepada aset-aset lain di dalam unit secara pro-rata berdasarkan nilai tercatat setiap aset di dalam unit tersebut.

If the recoverable amount of an asset (or cash generating unit) is estimated to be less than the carrying amount of the asset (cash generating unit) the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to the recoverable amount and impairment loss is recognized immediately in earnings. Impairment loss for cash generating unit is allocated first to reduce the carrying amount of goodwill allocated to the unit and then to other assets in the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit.

**t. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan dan Beban Kontrak

Apabila hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, pendapatan dan biaya kontrak terkait dengan kontrak konstruksi diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian yang diukur dari tahap penyelesaian kontrak pada tanggal neraca oleh *engineer* dan disetujui oleh pemilik proyek. Pada tanggal neraca, selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak disajikan sebagai aset lancar, sedangkan selisih lebih tagihan kemajuan kontrak diatas estimasi pendapatan disajikan sebagai kewajiban lancar.

Bila hasil kontrak konstruksi tidak dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak diakui hanya sebesar biaya yang terjadi sepanjang biaya tersebut diperkirakan dapat dipulihkan. Biaya kontrak diakui sebagai beban dalam periode terjadinya.

Bila besar kemungkinan bahwa jumlah biaya kontrak konstruksi melebihi jumlah pendapatan kontrak, maka taksiran kerugian segera diakui sebagai beban. Biaya kontrak meliputi seluruh biaya material, tenaga kerja dan biaya tidak langsung yang berhubungan dengan kontrak.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan dan anak perusahaan telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;

**t. Revenue and Expense Recognition**

Contract Revenue and Cost of Contract

When the outcome of a construction contract can be measured realiably, contract revenue and contract cost associated with the construction contracts, are recognized using the percentage-of-completion method, measured by percentage of work completed to date as estimated by engineers and approved by the project owner. At balance sheet date, earnings in excess of billings on construction contracts are presented as current assets, while billings in excess of estimated earnings are presented as current liability.

Where the outcome of a construction contract cannot be reliably estimated, contract revenue is recognized to the extent of contract costs incurred that is probable to be recoverable. Contract costs are recognized as expenses in the period they are incurred.

When it is probable that the total contract costs will exceed total contract revenue, the expected loss is recognized as an expense immediately. Cost of contracts include all direct materials, labor and other indirect costs related to the performance of the contracts.

Sale of Goods

Revenue from sales of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Company and subsidiaries have transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;

- Perusahaan dan anak perusahaan tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan dan anak perusahaan tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

- The Company and subsidiaries retain neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company and subsidiaries; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Penjualan Jasa

Pendapatan dari jasa kontrak diakui pada saat jasa diberikan.

Rendering of Services

Revenue from a contract to provide services is recognized when the services are rendered.

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Dividend Revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui pada saat terjadinya dengan acuan jumlah pokok terhutang dan tingkat bunga yang sesuai.

Interest Revenue

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

**u. Imbalan Pasca Kerja**

Perusahaan, IIC, Petrosea, TPEC dan TPE membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan dan anak perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

**u. Post-employment Benefits**

The Company, IIC, Petrosea, TPEC and TPE provide defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to the defined benefit plans.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut telah menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diamortisasi dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di neraca konsolidasi merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti, yang disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the defined benefit obligations is recognized on the straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The post-employment benefits obligation recognized in the consolidated balance sheets represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

**v. Program Opsi Saham Karyawan dan Manajemen**

Program Opsi Saham Karyawan dan Manajemen (EMSOP) adalah suatu penetapan mengenai pemberian kompensasi dengan penyelesaian secara ekuitas yaitu berbasis saham yang ditentukan sebesar nilai wajar atas instrumen modal tersebut pada tanggal pemberian kompensasi. Nilai wajar tersebut dibebankan dengan menggunakan metode garis lurus selama periode *vesting* berdasarkan estimasi manajemen atas instrumen modal tersebut yang pada akhirnya akan diberikan. Pada setiap tanggal neraca, pihak manajemen akan merevisi estimasi atas jumlah instrumen modal yang diharapkan akan diberikan. Jika terdapat pengaruh atas revisi terhadap estimasi awal akan diakui dalam laporan laba rugi selama sisa periode *vesting* dengan suatu penyesuaian yang sesuai pada akun Opsi Saham yang merupakan bagian dari ekuitas.

**v. Employee and Management Stock Option Program**

Employee and Management Stock Option Program (EMSOP), an equity-settled share based payment arrangement, is measured at the fair value of the equity instrument at grant date. The fair value determined at grant date is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on management estimate of equity instruments that will eventually vest. At each balance sheet date, management revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest. The impact of the revision of the original estimate, if any, is recognized in profit and loss over the remaining vesting period, with a corresponding adjustment in Stock Option account under equity.

**w. Pajak Penghasilan**

Pajak Tidak Final

Beban pajak kini dalam laporan laba rugi konsolidasi ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

**w. Income Tax**

Non-Final Tax

Current tax expense in the consolidated statements of income is determined on the basis of taxable income for the period computed in accordance with the prevailing tax rules and regulations.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan nilai tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak dan kerugian fiskal pada masa datang.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and fiscal losses to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and fiscal losses can be utilized.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi konsolidasi, kecuali aset tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas, dalam hal ini pajak tangguhan juga dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted by the balance sheet date. Deferred tax is charged or credited in the consolidated statements of income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan secara *net* di neraca konsolidasi, kecuali aset dan kewajiban pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated balance sheet, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Pajak Final

Atas pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final, beban pajak diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang sudah dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau hutang pajak. Akun pajak penghasilan final dibayar dimuka disajikan terpisah dari hutang pajak penghasilan final.

Final Tax

Tax expense on revenues subject to final tax is recognized proportionately based on the revenue recognized in the period. The difference between the final tax paid and current tax expense in the statement of income is recognized as prepaid tax or tax payable. Prepaid final tax is presented separately from final tax payable.

Perbedaan nilai tercatat aset atau kewajiban dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau kewajiban pajak tangguhan apabila pendapatan tersebut berhubungan dengan pajak penghasilan final.

Deferred tax is not recognized for the difference between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases if the related revenue is subject to final tax.

**x. Laba per Saham**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa bersifat dilutif.

**y. Informasi Segmen**

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Perusahaan dan anak perusahaan melaporkan informasi segmen primer berdasarkan segmen usaha, sedangkan informasi segmen sekunder berdasarkan segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait, dan komponen tersebut memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan wilayah ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan wilayah ekonomi lain.

Aset dan kewajiban yang digunakan bersama dalam dua segmen atau lebih dialokasikan kepada setiap segmen, jika dan hanya jika, pendapatan dan beban yang terkait dengan aset dan kewajiban tersebut juga dialokasikan pada segmen-segmen tersebut.

**x. Earnings per Share**

Basic earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

**y. Segment Information**

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements. The Company and its subsidiaries' primary reporting segment information is based on business segment, while their secondary reporting segment information is based on geographical segment.

A business segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in producing an individual product or service or a group of related products or services and that is subject to risks and returns that are different from those of other segments.

A geographical segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing products or services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those of components operating in other economic environments.

Assets and liabilities that relate jointly to two or more segments are allocated to their respective segments, if and only if, their related revenues and expenses also are allocated to those segments.

## 4. KAS DAN SETARA KAS / 4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

| | 2010<br>Rp '000 | 2009<br>Rp '000 | |
|---|---|---|---|
| Kas | | | Cash on hand |
| Rupiah | 4.490.189 | 1.125.153 | Rupiah |
| Dollar Amerika Serikat | 212.008 | 530.649 | U.S. Dollar |
| Dollar Singapura | 37.269 | 35.195 | Singapore Dollar |
| Bank | | | Cash in banks |
| Rupiah | | | Rupiah |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 27.592.989 | 13.102.832 | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| Citibank, N.A. | 14.064.787 | 18.999.243 | Citibank, N.A. |
| The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited | 5.686.996 | 2.421.639 | The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited |
| PT Bank Artha Graha International Tbk | 4.750.603 | 4.843.400 | PT Bank Artha Graha International Tbk |
| PT Bank CIMB Niaga Tbk | 1.971.959 | 2.261.891 | PT Bank CIMB Niaga Tbk |
| Deutsche Bank AG | 1.724.824 | 626 | Deutsche Bank AG |
| PT Bank Central Asia Tbk | 1.402.806 | 4.159.388 | PT Bank Central Asia Tbk |
| PT Bank KEB Indonesia | 383.648 | 411.239 | PT Bank KEB Indonesia |
| PT Bank Victoria International Tbk | 300.069 | 1.147 | PT Bank Victoria International Tbk |
| PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Cabang Bandung | 210.441 | - | PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Bandung Branch |
| JP Morgan Chase Bank, N.A., | 40.989 | 41.265 | JP Morgan Chase Bank, N.A., |
| PT Bank Tabungan Negara, Cabang Semarang | 19.732 | - | PT Bank Tabungan Negara, Semarang Branch |
| PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk | 16.521 | 32.262 | PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk |
| PT ANZ Panin Bank | 608 | 1.354 | PT ANZ Panin Bank |
| Lain-lain | - | 369.995 | Others |
| Dollar Amerika Serikat | | | U.S. Dollar |
| Citibank, N.A. | 298.491.878 | 319.459.577 | Citibank, N.A. |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 155.120.187 | 29.831.381 | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| JP Morgan Chase Bank, N.A., | 46.791.269 | 63.725.942 | JP Morgan Chase Bank, N.A., |
| The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited | 41.551.603 | 79.092.100 | The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited |
| Deutsche Bank AG | 19.735.431 | 1.843.641 | Deutsche Bank AG |
| DBS Bank Ltd. | 18.226.563 | 14.571.643 | DBS Bank Ltd. |
| PT ANZ Panin Bank, Cabang Jakarta | 15.508.724 | 894.971 | PT ANZ Panin Bank, Jakarta Branch |
| PT Bank KEB Indonesia | 9.146.972 | 2.976.151 | PT Bank KEB Indonesia |
| PT Bank Artha Graha International Tbk | 6.372.969 | 31.260.301 | PT Bank Artha Graha International Tbk |
| Bank Oversea - Chinese Banking Corporation Limited | 5.739.576 | 1.683 | Bank Oversea - Chinese Banking Corporation Limited |
| PT Bank CIMB Niaga Tbk | 2.719.586 | 365.899 | PT Bank CIMB Niaga Tbk |
| ING Bank, N.V. | 882.735 | 708.289 | ING Bank, N.V. |
| PT ANZ Panin Bank, Cabang Singapura | 89.910 | 94.000 | PT ANZ Panin Bank, Singapore Branch |
| Korea Exchange Bank | 12.941 | 49.338 | Korea Exchange Bank |
| PT Bank Central Asia Tbk | 10.053 | 12.108 | PT Bank Central Asia Tbk |
| UBS AG | 2.475 | 1.579.549.742 | UBS AG |
| The Royal Bank of Scotland (sebelumnya PT ABN Amro, Jakarta) | - | 1.306.600 | The Royal Bank of Scotland (formerly PT ABN Amro, Jakarta) |
| Dilanjutkan | 683.309.310 | 2.174.080.644 | Forward |

| | 2010<br>Rp '000 | 2009<br>Rp '000 | |
|---|---|---|---|
| Dilanjutkan | 683.309.310 | 2.174.080.644 | Forward |
| Dollar Singapura | | | Singapore Dollar |
| DBS Bank Ltd. | 5.674.682 | 1.142.164 | DBS Bank Ltd. |
| Bank Oversea - Chinese Banking Corporation Limited | 744.428 | - | Bank Oversea - Chinese Banking Corporation Limited |
| Dollar Australia | | | Australian Dollar |
| The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited | 323.676 | 269.818 | The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited |
| Euro | | | Euro |
| ING Bank, N.V. | 114.004 | 426.465 | ING Bank, N.V. |
| The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited | 71.928 | 121.587 | The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited |
| Korea Exchange Bank | 49.513 | 21.251 | Korea Exchange Bank |
| Call deposit - Dollar Amerika Serikat | | | Call deposit - U.S. Dollar |
| UBS AG | 672.775.022 | 67.546.800 | UBS AG |
| Deposito berjangka | | | Time deposits |
| Rupiah | | | Rupiah |
| PT Bank Victoria International Tbk | 117.369.340 | 109.993.138 | PT Bank Victoria International Tbk |
| PT BPR Bina Dana Cakrawala | 15.784.549 | 5.033.699 | PT BPR Bina Dana Cakrawala |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 476.477 | 465.247 | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| PT ANZ Panin Bank | 134.428 | 128.208 | PT ANZ Panin Bank |
| PT Bank Artha Graha International Tbk | - | 5.000.000 | PT Bank Artha Graha International Tbk |
| Deutsche Bank AG | - | 1.712.000 | Deutsche Bank AG |
| Dollar Amerika Serikat | | | U.S. Dollar |
| PT ANZ Panin Bank | 324.633.456 | 170.283.642 | PT ANZ Panin Bank |
| PT Bank CIMB Niaga Tbk | 184.780.852 | 188.000.000 | PT Bank CIMB Niaga Tbk |
| PT Bank International Indonesia Tbk | 45.006.728 | - | PT Bank International Indonesia Tbk |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 18.420.223 | 122.231.158 | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited | 18.053.636 | 5.596.210 | The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited |
| PT Bank Artha Graha International Tbk | 16.183.800 | 13.160.000 | PT Bank Artha Graha International Tbk |
| UBS AG | 4.865.413 | 4.770.925 | UBS AG |
| JP Morgan Chase Bank, N.A., | 2.022.975 | 2.115.000 | JP Morgan Chase Bank, N.A., |
| Deutsche Bank AG | - | 46.999.060 | Deutsche Bank AG |
| DBS Bank Ltd. | - | 9.494.526 | DBS Bank Ltd. |
| Credit Suisse | - | 9.403.408 | Credit Suisse |
| Korea Exchange Bank | - | 7.049.434 | Korea Exchange Bank |
| Jumlah | 2.110.794.440 | 2.945.044.384 | Total |
| Tingkat bunga deposito berjangka per tahun | | | Interest rates per annum on time deposits |
| Rupiah | 4,7% - 11,00% | 5,00% - 14,00% | Rupiah |
| Dollar Amerika Serikat | 0,05% - 4,00% | 0,01% - 5,50% | U.S. Dollar |

Kas dan setara kas yang didenominasi dalam mata uang selain mata uang fungsional Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

Cash and cash equivalents denominated in currencies other than the respective functional currency of the Company and subsidiaries are as follows:

| | 2010 Rp '000 | 2009 Rp '000 | |
|---|---|---|---|
| Rupiah | 196.421.955 | 170.103.726 | Rupiah |
| Dollar Singapura | 6.456.379 | 1.177.359 | Singapore Dollar |
| Dollar Australia | 323.676 | 269.818 | Australian Dollar |
| Euro | 235.445 | 569.303 | Euro |

## 5. REKENING BANK DIBATASI PENGGUNAANNYA / 5. RESTRICTED CASH IN BANKS

| | 2010 Rp '000 | 2009 Rp '000 | |
|---|---|---|---|
| ING Bank, Cabang Amsterdam (Catatan 25) | 44.148.061 | 42.943.050 | ING Bank, Amsterdam Branch (Note 25) |
| PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (Catatan 23) | 964 | - | PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (Note 23) |
| Jumlah | 44.149.025 | 42.943.050 | Total |

## 6. INVESTASI JANGKA PENDEK / 6. SHORT-TERM INVESTMENTS

Akun ini terdiri dari: / This account consists of:

| | 2010 Rp '000 | 2009 Rp '000 | |
|---|---|---|---|
| Deposito berjangka | | | Time deposits |
| Dollar Amerika Serikat | | | U.S. Dollar |
| DBS Bank Ltd. | 469.432.502 | 519.544.410 | DBS Bank Ltd. |
| Deutsche Bank AG, Cabang Singapura | 180.266.763 | - | Deutsche Bank AG, Singapore Branch |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 19.330.650 | 20.210.000 | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| PT Bank CIMB Niaga | 40.000 | 40.000 | PT Bank CIMB Niaga |
| Rupiah | | | Rupiah |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | - | 9.000.000 | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| Jumlah sementara | 669.069.915 | 548.794.410 | Sub total |
| Investasi dalam kelompok diperdagangkan pada nilai wajar | | | Held-for-trading investments at fair value |
| Investasi pada unit penyertaan | | | Investments in units of funds |
| UBS AG | 903.087.383 | 1.964.600 | UBS AG |
| Jumlah | 1.572.157.298 | 550.759.010 | Total |
| Tingkat bunga deposito berjangka per tahun | | | Interest rates per annum on time deposits |
| Dollar Amerika Serikat | 0,03% - 4,00% | 0,1% - 0,73% | U.S. Dollar |
| Rupiah | - | 7,0% | Rupiah |

Investasi jangka pendek yang didenominasi dalam mata uang selain mata uang fungsional Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebesar Rp nihil dan Rp 9.000.000 ribu masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Short-term investments denominated in currencies other than the respective functional currency of the Company and subsidiaries are Rp nil and Rp 9,000,000 thousand as of December 31, 2010 and 2009, respectively.

**Deposito berjangka**

Deposito berjangka pada DBS Bank Ltd. mempunyai jangka waktu 6 bulan dan akan jatuh tempo pada bulan Januari dan April 2011 (2009: Januari dan April 2010).

Deposito berjangka pada Deutsche Bank AG, Cabang Singapura merupakan deposito berjangka yang mempunyai jangka waktu 3 sampai dengan 6 bulan dan akan jatuh tempo pada bulan Pebruari dan April 2011. Deposito berjangka ini mempunyai tingkat bunga yang ditentukan berdasarkan suatu kisaran kurs mata uang Dollar Amerika Serikat terhadap Rupiah selama jangka waktu deposito berjangka.

Deposito berjangka pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dalam mata uang Dollar Amerika Serikat merupakan deposito berjangka yang mempunyai jangka waktu 1 bulan dan digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh TPEC dari bank yang sama (Catatan 43i).

Pada tanggal 31 Desember 2009, deposito berjangka sebesar Rp 9 miliar pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk digunakan sebagai jaminan atas *standby letter of credit* sehubungan dengan *Power Purchase Agreement* antara PT PLN (Persero) dan PT Cirebon Electric Power, suatu investasi melalui IPI dan III.

**Time deposits**

Time deposits placed in DBS Bank Ltd. consisted of time deposits with term of six months and will mature in January and April 2011 (2009: January and April 2010).

Time deposits placed with Deutsche Bank AG, Singapore Branch represented time deposits with term of 3 - 6 months and will mature in February and April 2011. Such time deposits bear interest rates per annum based on the foreign exchange fluctuation of U.S. Dollar against Indonesian Rupiah within a certain range during the term of the time deposits.

Time deposits denominated in U.S. Dollar, which were placed in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk has term of one month and was used as collateral for credit facilities obtained by TPEC from the same bank (Note 43i).

As of December 31, 2009, time deposit amounting to Rp 9 billion placed in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk was used as collateral for standby letter of credit issued for the Power Purchase Agreement between PT PLN (Persero) and PT Cirebon Electric Power, an investment made through IPI and III.

**Investasi dalam kelompok diperdagangkan**

UBS AG

Investasi pada unit penyertaan pada UBS AG merupakan investasi Tripatra (Singapore) Pte. Ltd. (TS), dengan nilai pasar sebesar US$ 209.000 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 dan investasi ICRL dengan nilai pasar sebesar US$ 100.234.486 pada tanggal 31 Desember 2010.

Keuntungan belum direalisasi atas investasi pada unit penyertaan adalah sebesar Rp 3.362.838 ribu dan Rp nihil masing-masing pada tahun 2010 dan 2009.

**Held-for-trading investments**

UBS AG

Investments in units of fund at UBS AG represent the investment of Tripatra (Singapore) Pte. Ltd. (TS), with net market value of US$ 209,000 each as of December 31, 2010 and 2009 and of ICRL, with market value of US$ 100,234,486 as of December 31, 2010.

Unrealized gain on investment in units of fund amounted to Rp 3,362,838 thousand and Rp nil in 2010 and 2009, respectively.

## 7. PIUTANG USAHA / 7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

| | 2010 Rp '000 | 2009 Rp '000 | |
|---|---|---|---|
| a. Berdasarkan langganan | | | a. By debtor |
| Pihak hubungan istimewa | | | Related parties |
| PT Santan Batubara | 39.434.526 | 69.964.200 | PT Santan Batubara |
| PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri | 395.604 | 1.203.200 | PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri |
| Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar) | - | 1.673.200 | Others (each below Rp 1 billion) |
| Jumlah | 39.830.130 | 72.840.600 | Total |
| Pihak ketiga | | | Third parties |
| PT Bayan Resources Tbk | 158.432.610 | 302.229.946 | PT Bayan Resources Tbk |
| PT Gunungbayan Pratamacoal | 114.976.908 | 100.298.000 | PT Gunungbayan Pratamacoal |
| PT Perta-Samtan Gas (dahulu PT E1-Pertagas) | 68.017.692 | - | PT Perta-Samtan Gas (formerly PT E1-Pertagas) |
| PT Adimitra Baratama Nusantara | 44.586.369 | 36.331.000 | PT Adimitra Baratama Nusantara |
| BUT Joint Operating Body Jambi Merang (dahulu JOB Pertamina Hess Jambi Merang) | 40.322.010 | 104.218.919 | BUT Joint Operating Body Jambi Merang (formerly JOB Pertamina Hess Jambi Merang) |
| PT Freeport Indonesia | 29.238.352 | 24.579.289 | PT Freeport Indonesia |
| Makassar Street Exploration Consortium | 18.080.901 | - | Makassar Street Exploration Consortium |
| PT Chevron Pacific Indonesia | 11.907.405 | 53.307.369 | PT Chevron Pacific Indonesia |
| PT Halliburton Indonesia | 8.604.387 | 7.914.800 | PT Halliburton Indonesia |
| BUT Salamander Energi | 7.903.089 | - | BUT Salamander Energi |
| PT M.I. Indonesia | 7.048.945 | - | PT M.I. Indonesia |
| BUT Eni Muara Bakau BV | 6.482.511 | - | BUT Eni Muara Bakau BV |
| PT Kaltim Nitrate Indonesia | 6.077.916 | - | PT Kaltim Nitrate Indonesia |
| PT Baroid Indonesia | 5.871.123 | - | PT Baroid Indonesia |
| PT Bukit Baiduri Energi | 5.034.960 | 5.264.000 | PT Bukit Baiduri Energi |
| Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 5 miliar) | 47.962.803 | 92.417.648 | Others (each below Rp 5 billion) |
| Jumlah | 580.547.981 | 726.560.971 | Total |
| Penyisihan piutang ragu-ragu | (13.947.648) | (26.170.861) | Allowance for doubtful accounts |
| Bersih | 566.600.333 | 700.390.110 | Net |
| Jumlah | 606.430.463 | 773.230.710 | Total |
| b. Berdasarkan kategori umur: | | | b. By age category: |
| Belum jatuh tempo | 517.232.068 | 460.230.295 | Current |
| Sudah jatuh tempo | | | Overdue |
| 1 - 30 hari | 46.815.957 | 108.011.332 | 1 - 30 days |
| 31 - 90 hari | 18.738.402 | 41.447.942 | 31 - 90 days |
| 91 - 180 hari | 13.295.395 | 82.155.121 | 91 - 180 days |
| 181 - 360 hari | 20.751.228 | 70.989.621 | 181 - 360 days |
| > 361 hari | 3.545.061 | 36.567.260 | > 361 days |
| Jumlah | 620.378.111 | 799.401.571 | Total |
| Penyisihan piutang ragu-ragu | (13.947.648) | (26.170.861) | Allowance for doubtful accounts |
| Bersih | 606.430.463 | 773.230.710 | Net |
| c. Berdasarkan mata uang: | | | c. By currency: |
| Dollar Amerika Serikat | 600.758.958 | 758.269.051 | U.S. Dollar |
| Rupiah | 19.619.153 | 41.132.520 | Rupiah |
| Jumlah | 620.378.111 | 799.401.571 | Total |
| Penyisihan piutang ragu-ragu | (13.947.648) | (26.170.861) | Allowance for doubtful accounts |
| Bersih | 606.430.463 | 773.230.710 | Net |

| | 2010 | 2009 | |
|---|---|---|---|
| | Rp '000 | Rp '000 | |
| Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu | | | Changes in the allowance for doubtful accounts |
| Saldo awal tahun | 26.170.861 | 4.129.619 | Balance at beginning of year |
| Penambahan (pemulihan) | 2.434.660 | (186.993) | Addition (reversal) |
| Penambahan karena akuisisi PT Petrosea Tbk dan anak perusahan | - | 337.813.550 | Addition due to acquisition of PT Petrosea Tbk and its subsidiary |
| Penghapusan (Catatan 43s) | (13.790.347) | (314.040.425) | Write-off (Note 43s) |
| Selisih kurs penjabaran laporan keuangan | (867.526) | (1.544.890) | Translation adjustments |
| Saldo akhir tahun | 13.947.648 | 26.170.861 | Balance at end of year |

Piutang usaha yang didenominasi dalam mata uang selain mata uang fungsional Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

Trade accounts receivable denominated in currencies other than the respective functional currency of the Company and its subsidiaries are as follows:

| | 2010 | 2009 | |
|---|---|---|---|
| | Rp '000 | Rp '000 | |
| Rupiah | 19.619.153 | 41.132.520 | Rupiah |

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, piutang usaha TPEC digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (Catatan 19, 43i dan 43j).

As of December 31, 2010 and 2009, the trade accounts receivable of TPEC were used as collateral for credit facilities obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (Notes 19, 43i and 43j).

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, piutang usaha Petrosea masing-masing sebesar US$ 7.222 ribu (setara dengan Rp 64.933.002 ribu) dan US$ 7.099 ribu (setara dengan Rp 66.730.600 ribu) digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman bank (Catatan 19).

As of December 31, 2010 and 2009, trade accounts receivable of Petrosea amounting to US$ 7,222 thousand (equivalent to Rp 64,933,002 thousand) and US$ 7,099 thousand (equivalent to Rp 66,730,600 thousand), respectively, are used as collateral for the bank loan facilities (Note 19).

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang pihak ketiga adalah cukup, sedangkan terhadap piutang pihak hubungan istimewa tidak dibentuk penyisihan piutang ragu-ragu karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Management believes that the allowance for doubtful receivables from third parties is adequate. No allowance for doubtful accounts was provided on receivables from related parties as management believes that all such receivables are collectible.

## 8. SELISIH LEBIH ESTIMASI PENDAPATAN DIATAS TAGIHAN KEMAJUAN KONTRAK DAN SELISIH TAGIHAN KEMAJUAN KONTRAK DIATAS ESTIMASI PENDAPATAN

Pada tanggal 19 Mei 2005, TPEC mengadakan perjanjian dengan PT Chevron Pacific Indonesia untuk memberikan jasa tehnik, manajemen material dan pelaksanaan konstruksi bagi *Execution of Flexible Program Management*. Kontrak dijadwalkan selesai pada tanggal 18 Mei 2010 dan telah diperpanjang sampai dengan 30 September 2011.

## 8. ESTIMATED EARNINGS IN EXCESS OF BILLINGS ON CONTRACTS AND BILLINGS IN EXCESS OF ESTIMATED EARNINGS RECOGNIZED

On May 19, 2005, TPEC entered into an agreement with PT Chevron Pacific Indonesia for Execution of Flexible Program Management Services to provide engineering, materials management and construction execution services. The contract was scheduled to be completed on May 18, 2010 and has been extended until September 30, 2011.

Pada tanggal 5 September 2007, TPEC mengadakan kontrak dengan JOB Pertamina Talisman Jambi Merang (dahulu JOB Pertamina Hess Jambi Merang). Berdasarkan kontrak tersebut, TPEC memberikan jasa tehnik dan pekerjaan konstruksi untuk pabrik produksi gas dan fasilitas-fasilitas terkait lainnya, serta pengadaan perlengkapan, material, jasa, perlengkapan konstruksi dan fasilitas-fasilitas temporer yang diperlukan. Kontrak dijadwalkan selesai pada tanggal 10 Desember 2010 dan diperpanjang sampai dengan 14 Pebruari 2011.

On September 5, 2007, TPEC received a contract from JOB Pertamina Talisman Jambi Merang (formerly JOB Pertamina Hess Jambi Merang). Based on the contract, TPEC will provide engineering and construction work of the gas production plant and associated facilities and will procure and supply all equipment, materials, services, consumables, construction equipment and temporary facilities necessary to achieve mechanical completion of the plant as a whole. The contract was scheduled to be completed on December 10, 2010 and has been extended until February 14, 2011.

Pada tanggal 30 September 2009, TPEC mengadakan kontrak dengan BUT Chevron Geothermal Salak, Ltd dan BUT Chevron Geothermal Indonesia, Ltd. Berdasarkan kontrak tersebut, TPEC memberikan jasa konstruksi umum dan pengadaan. Kontrak dijadwalkan selesai pada tanggal 30 September 2012.

On September 30, 2009, TPEC entered into an agreement with BUT Chevron Geothermal Salak, Ltd and BUT Chevron Geothermal Indonesia, Ltd. Based on the contract, TPEC will provide general construction and procurement services. The contract is scheduled to be completed on September 30, 2012.

Pada tanggal 7 Mei 2010, TPEC mengadakan kontrak dengan PT. Perta-Samtan Gas (dahulu PT E1-Pertagas). Berdasarkan kontrak tersebut, TPEC memberikan jasa tehnik, pengadaan material, pelaksanaan konstruksi dan pengawasan yang dijadwalkan selesai dalam 783 hari dari awal pekerjaan dimulai. Berdasarkan surat pemberitahuan *notice to proceed*, proyek ini dimulai pada tanggal 1 Juli 2010.

On May 7, 2010, TPEC entered into an agreement with PT. Perta-Samtan Gas (formerly PT E1-Pertagas). Based on the agreement, TPEC will provide engineering, procurement, construction and commissioning services (EPCC) and scheduled to be finished in 783 days from the commencement date. Based on notice to proceed letter, this project commenced on July 1, 2010.

Pada tanggal 4 Nopember 2010, TPEC mengadakan kontrak dengan Dana Gas PJSC, perusahaan asing yang berlokasi di Uni Emirat Arab. Berdasarkan kontrak tersebut, TPEC memberikan jasa meliputi FEED *(Front End Engineering Design)*, detail tehnik, pembelian dan ekspedisi material. Kontrak ini dijadwalkan selesai pada tanggal 8 Pebruari 2012.

On November 4, 2010, TPEC entered into an agreement with Dana Gas PJSC, a foreign company located in United Arab Emirates. Based on the contract, TPEC will provide FEED (Front End Engineering Design), detail engineering, procurement and expedition services. The contract is scheduled to be completed on February 8, 2012.

Rincian biaya kontrak dan tagihan kemajuan kontrak adalah sebagai berikut:

Following are the details of construction contract cost and progress billings by TPEC:

| | 2010<br>Rp'000 | 2009<br>Rp'000 | |
|---|---|---|---|
| Akumulasi biaya kontrak konstruksi | 6.453.561.341 | 5.103.520.170 | Accumulated construction costs |
| Akumulasi laba yang diakui | 946.788.041 | 861.857.640 | Accumulated recognized profit |
| Akumulasi pendapatan yang diakui | 7.400.349.382 | 5.965.377.810 | Accumulated revenue recognized |
| Dikurangi: Tagihan kemajuan kontrak | (7.428.401.594) | (6.202.529.970) | Deduction: Progress billings |
| Bersih | (28.052.212) | (237.152.160) | Net |
| Dicatat di neraca konsolidasi sebagai: | | | Recognized in consolidated balance sheets as: |
| Selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak | 86.107.387 | 37.014.200 | Estimated earnings in excess of billings on contracts |
| Selisih tagihan kemajuan kontrak diatas estimasi pendapatan | (114.159.599) | (274.166.360) | Billings in excess of estimated earnings recognized |
| Bersih | (28.052.212) | (237.152.160) | Net |

## 9. PIUTANG LAIN-LAIN / 9. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

| | 2010 Rp '000 | 2009 Rp '000 | |
|---|---|---|---|
| Pihak ketiga | | | Third parties |
| Pinjaman karyawan | 17.310.289 | 11.196.357 | Employee loan |
| Piutang bunga bank | 2.682.905 | 3.263.795 | Interest receivable from banks |
| Lain-lain | 12.284.886 | 5.707.037 | Others |
| Jumlah | 32.278.080 | 20.167.189 | Total |
| Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun | 23.046.708 | 20.167.189 | Less current maturities |
| Bagian jangka panjang | 9.231.372 | - | Noncurrent maturities |

Piutang lain-lain yang didenominasi dalam mata uang selain mata uang fungsional Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

Other accounts receivable denominated in currencies other than the respective functional currency of the Company and its subsidiaries are as follows:

| | 2010 Rp '000 | 2009 Rp '000 | |
|---|---|---|---|
| Rupiah | 27.202.902 | 16.576.398 | Rupiah |

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang lain-lain dapat ditagih sehingga tidak dibentuk penyisihan piutang ragu-ragu.

No allowance for doubtful accounts was provided for other accounts receivable as management believes that all such receivables are collectible.

## 10. PERSEDIAAN - BERSIH / 10. INVENTORIES - NET

| | 2010 Rp '000 | 2009 Rp '000 | |
|---|---|---|---|
| Suku cadang dan bahan pembantu | 66.989.001 | 55.187.400 | Spare parts and supplies |
| Minyak pelumas | 4.972.023 | 1.250.200 | Lubricants |
| Bahan bakar diesel | 1.186.812 | 3.271.200 | Diesel fuel |
| Jumlah | 73.147.836 | 59.708.800 | Total |
| Penyisihan persediaan usang | (22.702.275) | (22.108.800) | Allowance for stock obsolescence |
| Bersih | 50.445.561 | 37.600.000 | Net |
| | | | Changes in the allowance |
| Mutasi penyisihan persediaan usang | | | for stock obsolescence |
| Saldo awal tahun | 22.108.800 | - | Balance at beginning of year |
| Penambahan | 2.689.028 | - | Additions |
| Penghapusan | (1.117.400) | - | Write-off |
| Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan | (978.153) | - | Translation adjustments |
| Penambahan karena akuisisi Petrosea dan anak perusahaan | - | 22.108.800 | Addition due to acquisition of Petrosea and its subsidiary |
| Saldo akhir tahun | 22.702.275 | 22.108.800 | Balance at end of year |

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan persediaan usang tersebut adalah cukup.

Management believes that the allowance for stock obsolescence of inventories is adequate.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, seluruh persediaan telah diasuransikan kepada sebuah konsorsium yang di pimpin oleh PT Asuransi Wahana Tata. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang diasuransikan.

As of December 31, 2010 and 2009, inventories, were insured through a consortium led by PT Asuransi Wahana Tata. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

## 11. PAJAK DIBAYAR DIMUKA / 11. PREPAID TAXES

| | 2010<br>Rp '000 | 2009<br>Rp '000 | |
|---|---|---|---|
| Lebih bayar pajak penghasilan badan - | | | Excess payment of corporate income tax - |
| Perusahaan (Catatan 36) | 892.674 | - | Company (Note 36) |
| Anak-anak perusahaan | | | Subsidiaries |
| 2010 (Catatan 36) | 499.303 | - | 2010 (Note 36) |
| 2009 (Catatan 36) | 1.062.510 | 2.432.419 | 2009 (Note 36) |
| 2008 | 776.328 | 108.436 | 2008 |
| 2007 | 946.779 | 2.719.599 | 2007 |
| Pajak penghasilan final dibayar dimuka - | | | |
| Anak perusahaan (Catatan 36) | - | 733.637 | Prepaid final tax - Subsidiary (Note 36) |
| Pajak Pertambahan Nilai - bersih | 180.615.459 | 117.069.708 | Value Added Tax - net |
| Klaim pengembalian pajak | | | Claim for tax refund |
| IIC masa pajak 2010 | 9.103.262 | - | IIC 2010 fiscal period |
| IIC masa pajak 2006 | 57.874.593 | - | IIC 2006 fiscal year |
| IIC masa pajak 2004 dan 2005 | 51.698.738 | 51.698.738 | IIC 2004 and 2005 fiscal years |
| KPI masa pajak 2007, 2008 dan 2009 | 8.809.957 | - | KPI 2007, 2008 and 2009 fiscal years |
| Petrosea masa pajak 2009 (Catatan 36) | 26.595.378 | 27.805.200 | Petrosea 2009 fiscal year (Note 36) |
| Petrosea masa pajak 2008 | 21.991.986 | 34.178.400 | Petrosea 2008 fiscal year |
| Petrosea masa pajak 2006 | - | 1.692.000 | Petrosea 2006 fiscal year |
| Petrosea PPN masa pajak 2009 | - | 43.117.800 | Petrosea VAT 2009 fiscal period |
| Jumlah | 360.866.967 | 281.555.937 | Total |

Surat Ketetapan Pajak

IIC

**Masa Pajak 2010**

Pada tahun 2010, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menerbitkan surat tagihan pajak yang menetapkan kewajiban pajak IIC atas kurang bayar pajak penghasilan pasal 26 sebesar Rp 9.103.262 ribu. Pada saat yang bersamaan, IIC melakukan pembayaran atas kewajiban pajak tersebut, yang dicatat sebagai bagian dari pajak dibayar dimuka. IIC mengajukan keberatan atas surat tagihan pajak tersebut kepada Kantor Pajak.

Manajemen berkeyakinan dapat menyelesaikan masalah pajak tersebut tanpa mengakibatkan kewajiban bagi IIC sehingga tidak dilakukan pencadangan pada tanggal neraca.

Tax Assessment Letters

IIC

**2010 Fiscal Period**

In 2010, Directorate General of Taxation (DGT) issued a tax collection letter on IIC's tax obligation for income tax article 26 for the June 2010 fiscal period amounting to Rp 9,103,262 thousand. On the same time, IIC paid such tax obligations, and recorded the amount as part of prepaid taxes. IIC then filed an appeal against such tax collection letter with the Tax Office.

Management believes that the above tax matter will be resolved in favor of IIC and accordingly, no provision was made as of balance sheet date.

**Masa Pajak 2006**

Pada tahun 2010, DJP melakukan pemeriksaan atas kewajiban pajak IIC untuk tahun 2006, termasuk pajak penghasilan badan, pajak penghasilan pasal 21, 23 (masa pajak April-Juni 2006 dan Oktober 2006), pajak pertambahan nilai barang dan jasa (PPN) atas pemanfaatan JKP dari luar daerah pabean (masa pajak Mei-Juni 2006 dan Agustus-Oktober 2006) dan PPN (masa pajak Januari-Desember 2006). Berdasarkan surat ketetapan dan tagihan pajak yang diterbitkan oleh DJP tanggal 18 Nopember 2010, jumlah kewajiban beserta bunga adalah sebesar Rp 58.246.956 ribu, terdiri dari kurang bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 57.849.991 ribu, PPN atas pemanfaatan JKP dari luar daerah pabean sebesar Rp 206.658 ribu dan pajak penghasilan pasal 21 sebesar Rp 190.307 ribu.

Pada saat yang bersamaan, IIC melakukan pembayaran atas seluruh kewajiban pajak tersebut. IIC mengajukan keberatan atas surat tagihan dan ketetapan pajak penghasilan badan dan PPN atas pemanfaatan JKP dari luar daerah pabean kepada Kantor Pajak sebesar Rp 57.874.593 ribu dan dicatat sebagai bagian dari pajak dibayar dimuka.

Manajemen berkeyakinan dapat menyelesaikan masalah pajak tersebut tanpa mengakibatkan kewajiban bagi IIC sehingga tidak dilakukan pencadangan pada tanggal neraca.

**Masa Pajak 2004 dan 2005**

Pada tahun 2007, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) melakukan pemeriksaan atas seluruh kewajiban pajak IIC untuk tahun 2004 dan 2005, termasuk pajak penghasilan badan, pajak penghasilan pasal 21, 23, 26 dan pajak pertambahan nilai (PPN). Berdasarkan surat ketetapan pajak yang diterbitkan oleh DJP tanggal 4 Maret 2008, jumlah kewajiban beserta bunga adalah sebesar Rp 52.928.503 ribu, terdiri dari kurang bayar pajak penghasilan pasal 26 sebesar Rp 51.698.738 ribu, PPN sebesar Rp 1.229.322 ribu dan pajak penghasilan pasal 23 sebesar Rp 443 ribu.

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, IIC melakukan pembayaran atas kewajiban pajak tersebut sebesar Rp 51.698.738 ribu dan dicatat sebagai bagian dari pajak dibayar dimuka. IIC mengajukan keberatan atas surat ketetapan pajak penghasilan pasal 26 kepada Kantor Pajak.

Pada tanggal 23 Maret 2009, DJP mengeluarkan surat keputusan penolakan atas keberatan yang diajukan oleh IIC. Berkaitan dengan surat penolakan DJP tersebut, IIC kembali mengajukan permohonan banding kepada pengadilan pajak pada tanggal 8 April 2009. Sampai dengan tanggal pengesahan laporan keuangan konsolidasi ini, IIC belum memperoleh keputusan akhir dari pengadilan pajak.

**2006 Fiscal Year**

In 2010, DGT conducted an audit of the tax obligations of IIC pertaining to year 2006, which include corporate income tax, income taxes article 21, 23 (fiscal period of April-June 2006 and October 2006), value added tax (VAT) on services (fiscal period May-June 2006 and August-October 2006) and VAT (fiscal period January-December 2006). Based on the tax assessment and collection letters issued by DGT dated November 18, 2010, total tax underpayment and related interest amounted to Rp 58,246,956 thousand, comprising of underpayment of corporate income tax of Rp 57,849,991 thousand, VAT on services of Rp 206,658 thousand and withholding tax article 21 of Rp 190,307 thousand.

On the same time, IIC paid the whole tax obligations. IIC filed an appeal against the assessment and collection letters on corporate income tax and VAT on services with the Tax Office amounting to Rp 57,874,593 thousand and recorded such amount as part of prepaid taxes.

Management believes that the above tax matter will be resolved in favor of IIC and accordingly, no provision was made as of balance sheet date.

**2004 and 2005 Fiscal Years**

In 2007, Directorate General of Taxation (DGT) conducted an audit of all the tax obligations of IIC, pertaining to fiscal years 2004 and 2005, which include corporate income tax, income taxes article 21, 23, 26 and value added tax (VAT). Based on the tax assessment letters issued by DGT dated March 4, 2008, total tax underpayment and related interest amounted to Rp 52,928,503 thousand, comprising of underpayment of withholding tax article 26 of Rp 51,698,738 thousand, value added tax of Rp 1,229,322 thousand and withholding tax article 23 of Rp 443 thousand.

Under the prevailing regulation, IIC paid such tax obligation amounting to Rp 51,698,738 thousand and recorded such amount as part of prepaid taxes. IIC filed an appeal against the assessment letter on witholding tax article 26 with Tax Office.

On March 23, 2009, DGT issued a rejection letter on IIC's appeal. In response to such rejection letter, IIC has filed a law suit to the Tax Court on April 8, 2009. Up to the authorization date of the consolidated financial statements, IIC has not yet received the final decision from the Tax Court.

Manajemen berkeyakinan dapat menyelesaikan masalah pajak tersebut tanpa mengakibatkan kewajiban bagi Perusahaan sehingga tidak dilakukan pencadangan pada tanggal neraca.

Management believes that the above tax matter will be resolved in favor of the Company and accordingly, no provision was made as of balance sheet date.

PT Petrosea Tbk

Pada tahun 2010, Petrosea menerima beberapa surat ketetapan pajak untuk tahun pajak 2008 dan 2009, sebagai berikut:

PT Petrosea Tbk

In 2010, Petrosea received tax assesment letters for 2008 and 2009 fiscal years, as follows:

| | Periode/*Period* | | Pajak Lebih Bayar (Kurang Bayar)/ *Tax Overpayment (Underpayment)* | |
|---|---|---|---|---|
| Pajak penghasilan | | | | Income taxes |
| Pasal 21 | Januari - Desember 2008/ *January - December 2008* | Rp | (155.065.410) | Article 21 |
| Pasal 23 | Januari - Desember 2008/ *January - December 2008* | Rp | (3.216.941) | Article 23 |
| Pasal 26 | Januari - Desember 2008/ *January - December 2008* | Rp | (4.177.165.218) | Article 26 |
| Pasal 29 | Januari - Desember 2008/ *January - December 2008* | US$ | 1.189.890 | Article 29 |
| Pajak Pertambahan Nilai | Desember 2008/ *December 2008/* | Rp | (1.088.959.818) | Value Added Tax |
| Pajak Pertambahan Nilai | Mei 2009/*May 2009* | Rp | 46.130.605.502 | Value Added Tax |

**Pajak Pertambahan Nilai (PPN)**

Pada tanggal 11 Juni 2010, Petrosea menerima surat ketetapan pajak lebih bayar dari DJP yang menyatakan kelebihan pembayaran PPN bulan Mei 2009 sebesar Rp 46.130.605.502.

Restitusi kelebihan pajak sebesar Rp 46.018.492.579, setelah dikurangi dengan pajak kurang bayar atas beberapa jenis pajak, diterima pada tanggal 14 Juli 2010.

**Value Added Tax (VAT)**

On June 11, 2010, Petrosea received overpayment tax assessment letter from the DGT confirming an excess payment of the May 2009 VAT amounting to Rp 46,130,605,502.

The refund of this overpayment of Rp 46,018,492,579, after deducting certain tax underpayments, was received on July 14, 2010.

**Masa Pajak 2008**

Pada tanggal 24 Juni 2010, Petrosea menerima surat ketetapan pajak kurang bayar atas perpajakan tahun 2008 sejumlah Rp 5.421.190.446 yang terdiri dari pajak penghasilan (PPh) pasal 26 sejumlah Rp 4.177.165.218, PPh pasal 21 sejumlah Rp 155.065.410 dan PPN sejumlah Rp 1.088.959.818. Pembayaran pajak kurang bayar tersebut telah dilakukan pada tanggal 22 Juli 2010 dan dicatat sebagai beban tahun berjalan. Petrosea telah mengajukan keberatan atas surat ketetapan pajak kurang bayar tersebut. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, keberatan tersebut masih dalam proses.

**2008 Fiscal Year**

On June 24, 2010, Petrosea received underpayment tax assessment letters for 2008 taxation amounting to a total of Rp 5,421,190,446 comprising of withholding tax article 26 of Rp 4,177,165,218, withholding tax article 21 of Rp 155,065,410, and VAT of Rp 1,088,959,818. Payment for such underpayment tax assessment letters were made on July 22, 2010 and charged to current operation. Petrosea has filed objection letters against such assessments. As of the issuance date of the consolidated financial statements, the objection is still in progress.

Petrosea mencatat kelebihan pembayaran Pajak Penghasilan Badan tahun 2008 sebesar US$ 3.636 ribu. Menurut Surat Ketetapan Pajak dari Kantor Pelayanan Pajak, kelebihan Pajak Penghasilan Badan tersebut hanya sebesar US$ 1.190 ribu. Perusahaan telah mengajukan keberatan atas perbedaan kelebihan pembayaran pajak sebesar US$ 2.446 ribu (ekuivalen dengan Rp 21.991.986 ribu) pada tanggal 23 September 2010. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi, keberatan tersebut masih dalam proses.

Petrosea telah menerima pengembalian kelebihan Pajak Penghasilan Badan tahun 2008 tersebut sebesar US$ 1.190 ribu pada tanggal 29 Juli 2010.

Petrosea recorded a tax overpayment for 2008 Corporate Income Tax amounting to US$ 3,636 thousand. Based on the Tax Assessment Letter from the Tax Service Office, such overpayment amounted to US$ 1,190 thousand only. The Company has filed an objection letter against the difference of the tax overpayment amounting to US$ 2,446 thousand (or equivalent to Rp 21,991,986 thousand) on September 23, 2010. As of the issuance date of the consolidated financial statements, this objection is still in progress.

Petrosea has received the refund for the 2008 Corporate Income Tax amounting to US$ 1,190 thousand on July 29, 2010.

Surat Ketetapan Pajak untuk Kerja Sama Operasi

Tax Assessment Letters for Joint Operations

| | Kerja Sama Operasi/ *Joint Operations* | Periode/*Period* | | Pajak Lebih (Kurang) Bayar/ *Tax Overpayment (Underpayment)* | |
|---|---|---|---|---|---|
| PPN - jasa dalam negeri | PCRS JO | Maret 2009/*March 2009* | Rp | 3.299.440.882 | VAT - domestic service |
| PPN - jasa dalam negeri | PCJO | April 2009/*April 2009* | Rp | 10.161.125.319 | VAT - domestic service |
| PPN - jasa luar negeri | PCJO | Mei 2006/May 2006 | Rp | (105.332.466) | VAT - overseas service |
| PPN - jasa luar negeri | PCJO | Juni 2006/*June 2006* | Rp | (636.950) | VAT - overseas service |
| PPN - jasa luar negeri | PCJO | Agustus 2006/*August 2006* | Rp | (21.589.003) | VAT - overseas service |
| PPN - jasa luar negeri | PCJO | September 2006/*September 2006* | Rp | (5.591.262) | VAT - overseas service |
| PPN - jasa luar negeri | PCJO | Oktober 2006/*October 2006* | Rp | - | VAT - overseas service |
| PPN - jasa luar negeri | PCJO | Nopember 2006/*November 2006* | Rp | (150.662.367) | VAT - overseas service |
| PPN - jasa luar negeri | PCJO | Desember 2006/*December 2006* | Rp | (3.737.040) | VAT - overseas service |
| PPN - jasa dalam negeri | PCJO | September 2006/*September 2006* | Rp | (33.921.762) | VAT - domestic service |
| PPN - jasa dalam negeri | PCJO | Nopember 2006/*November 2006* | Rp | (18.868.278) | VAT - domestic service |
| PPN - jasa luar negeri | PCJO | Januari 2007/*January 2007* | Rp | (21.778.498) | VAT - overseas service |
| PPN - jasa luar negeri | PCJO | Februari 2007/*February 2007* | Rp | (6.121.333) | VAT - overseas service |
| PPN - jasa luar negeri | PCJO | April 2007/*April 2007* | Rp | (149.475.975) | VAT - overseas service |
| PPN - jasa luar negeri | PCJO | Mei 2007/*May 2007* | Rp | (379.026) | VAT - overseas service |
| PPN - jasa luar negeri | PCJO | Juli 2007/*July 2007* | Rp | (594.353) | VAT - overseas service |
| PPN - jasa luar negeri | PCJO | Agustus 2007/*August 2007* | Rp | (202.232) | VAT - overseas service |

## 12. ASET LANCAR LAINNYA / 12. OTHER CURRENT ASSETS

| | 2010 Rp '000 | 2009 Rp '000 | |
|---|---|---|---|
| Uang muka proyek | 21.191.502 | 33.864.572 | Advance for projects |
| Asuransi dibayar dimuka | 16.114.946 | 20.894.719 | Prepaid insurance |
| Lain-lain | 20.199.158 | 10.562.505 | Others |
| Jumlah | 57.505.606 | 65.321.796 | Total |

Uang muka proyek merupakan pembayaran uang muka kepada subkontraktor dan biaya operasi pelaksanaan proyek oleh TPEC dan IIC.

Advance for projects represents advance payments to subcontractors and operational expenses for projects by TPEC and IIC.

## 13. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI / 13. INVESTMENTS IN ASSOCIATES

| | Nilai tercatat/ *Carrying amount* | | |
|---|---|---|---|
| | 2010 Rp '000 | 2009 Rp '000 | |
| PT Kideco Jaya Agung | 2.283.077.759 | 2.557.509.679 | PT Kideco Jaya Agung |
| PT Santan Batubara | 130.797.174 | 51.482.876 | PT Santan Batubara |
| PT Sea Bridge Shipping | 88.632.864 | 29.504.613 | PT Sea Bridge Shipping |
| PT Cotrans Asia | 33.446.508 | 27.234.806 | PT Cotrans Asia |
| PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri | 16.021.962 | 10.396.400 | PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri |
| PT Intan Resource Indonesia | 8.882.638 | 9.022.640 | PT Intan Resource Indonesia |
| Twinstar Shipping Ltd. | 976.962 | 94.069.568 | Twinstar Shipping Ltd. |
| Jumlah | 2.561.835.867 | 2.779.220.582 | Total |

Mutasi investasi pada perusahaan asosiasi adalah sebagai berikut:

Changes in investments in associates are as follows:

| | 2010 Rp '000 | 2009 Rp '000 | |
|---|---|---|---|
| Nilai tercatat awal tahun | 2.779.220.582 | 2.550.019.134 | Carrying amount at beginning of year |
| Penambahan | 24.889.680 | 9.482.700 | Additions |
| Penambahan karena akuisisi Petrosea dan anak perusahaan | - | 57.846.675 | Addition due to acquisition of Petrosea and its subsidiary |
| Bagian laba bersih setelah dikurangi biaya amortisasi goodwill | 1.442.509.672 | 1.475.170.783 | Equity in net income - net of goodwill amortization |
| Dividen | (1.638.048.892) | (1.200.351.015) | Dividends |
| Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan | (46.735.175) | (112.947.695) | Translation adjustments |
| Nilai tercatat akhir tahun | 2.561.835.867 | 2.779.220.582 | Carrying amount at end of year |

| | Domisili/ *Domicile* | Jenis usaha/ *Nature of business* | Tahun operasi komersial/ *Start of commercial operations* | % kepemilikan/ *% ownership* | | Jumlah aset/ *Total assets* | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | 2010 | 2009 | 2010 | 2009 |
| | | | | | | Rp '000 000 | Rp '000 000 |
| PT Kideco Jaya Agung | Jakarta/ *Jakarta* | Pertambangan batubara/ *Coal mining* | 1993 | 46 | 46 | 5.988.883 | 6.861.964 |
| PT Santan Batubara | Kalimantan/ *Kalimantan* | Eksplorasi, pertambangan, pengolahan dan penjualan batubara/ *Exploring, mining, treating and selling coal* | 2009 | 50 | 50 | 325.314 | 316.061 |
| PT Sea Bridge Shipping | Jakarta/ *Jakarta* | Pengangkutan barang domestik/ *Domestic goods shipment* | 2008 | 46 | 46 | 859.041 | 844.496 |
| PT Cotrans Asia | Kalimantan Timur/ *East Kalimantan* | Pengangkutan batubara/ *Coal transportation* | 2004 | 45 | 45 | 129.841 | 121.575 |
| PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri | Tangerang/ *Tangerang* | Pengolahan air bersih/ *Water treatment industry* | 2004 | 47 | 47 | 54.715 | 65.736 |
| PT Intan Resource Indonesia | Jakarta/ *Jakarta* | Perdagangan batubara dan konsultasi pertambangan/ *Coal trading and mining consultancy* | Dalam tahap pengembangan/ *Under development stage* | 43,3 | 43,3 | 21.644 | 21.970 |
| Twinstar Shipping Ltd. | Hongkong/ *Hongkong* | Perusahaan pelayaran/ *Trans shipping company* | 2004 | 46 | 46 | 2.140 | 311.253 |

PT Kideco Jaya Agung

IIC memiliki 115.159 saham, yang merupakan 46% kepemilikan di PT Kideco Jaya Agung (KJA), suatu perusahaan yang bergerak dibidang eksplorasi, pengembangan, pertambangan dan pemasaran batu bara, berdasarkan perjanjian kerjasama batu bara yang meliputi wilayah Kalimantan Timur, Indonesia. Bagian laba bersih KJA termasuk amortisasi selisih lebih biaya perolehan diatas aset bersih KJA sebesar Rp 64.199.237 ribu untuk masing-masing tahun 2010 dan 2009.

Investasi IIC pada KJA dijadikan sebagai jaminan dengan hak prioritas utama atas hutang obligasi (Catatan 25).

PT Santan Batubara

Petrosea memiliki 50% kepemilikan di PT Santan Batubara (SB), perusahaan yang berkedudukan di Jakarta dan lokasi proyek di Kalimantan yang bergerak di bidang eksplorasi, pertambangan, pengolahan dan penjualan batubara. PT Santan Batubara menjadi perusahaan asosiasi sehubungan dengan akuisisi Petrosea (Catatan 1b).

PT Sea Bridge Shipping

Pada bulan Oktober 2008, TPEC mendirikan PT Sea Bridge Shipping, perusahaan yang bergerak dalam bidang pengangkutan barang domestik. TPEC mempunyai kepemilikan sebesar 46%.

PT Kideco Jaya Agung

IIC owns 115,159 shares, representing 46% ownership interest in PT Kideco Jaya Agung (KJA), a company engaged in exploration, development, mining and marketing of coal, under a coal cooperation agreement covering an area located in East Kalimantan, Indonesia. Equity in net income of KJA includes the amortization of the excess of the acquisition cost over the interest in net assets of KJA of Rp 64,199,237 thousand each in 2010 and 2009.

IIC's investment in KJA was used as collateral on a first priority basis for bonds payable (Note 25).

PT Santan Batubara

Petrosea owns a 50% interest in PT Santan Batubara (SB), a company domiciled in Jakarta with project location in Kalimantan and is engaged in exploring, mining, treating and selling coal. PT Santan Batubara became an associate of the Company following its acquisition of Petrosea (Note 1b).

PT Sea Bridge Shipping

In October 2008, TPEC established PT Sea Bridge Shipping, a company engaged in domestic goods shipment. TPEC owns 46% ownership interest.

PT Cotrans Asia

Pada bulan Juni 2007, TPEC membeli 1.800 saham PT Cotrans Asia atau kepemilikan sebesar 45%, perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa pengangkutan batubara.

PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri

Petrosea mempunyai 47% kepemilikan di TKCM, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan air bersih. TKCM menjadi perusahaan asosiasi sehubungan dengan akuisisi Petrosea (Catatan 1b).

PT Intan Resource Indonesia

IIC memiliki 866 saham, yang merupakan 43,3% kepemilikan pada PT Intan Resource Indonesia (IRI), suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan batu bara dan konsultasi pertambangan. PT Intan Resource Indonesia masih dalam tahap pengembangan.

Twinstar Shipping Limited

Investasi pada Twinstar Shipping Limited merupakan investasi TRIL, anak perusahaan, dengan kepemilikan sebesar 46%.

PT Cotrans Asia

In June 2007, TPEC acquired 1,800 shares or 45% ownership in PT Cotrans Asia, a company engaged in coal transportation and transshipment service.

PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri

Petrosea owns a 47% interest in TKCM, a company engaged in the water treatment industry. TKCM became an associate of the Company following its acquisition of Petrosea (Note 1b).

PT Intan Resource Indonesia

IIC owns 866 shares, representing 43.3% of ownership interest in PT Intan Resource Indonesia, a company engaged in coal trading and mining consultancy. PT Intan Resource Indonesia is still under development stage.

Twinstar Shipping Limited

Investment in share in Twinstar Shipping Limited represents investment of TRIL, a subsidiary, with 46% ownership interest.

## 14. KERJASAMA OPERASI

## 14. JOINT OPERATIONS

| Proyek kerja sama/ *Joint Operation* | Pola bagi hasil/ *Method of sharing result* | Pendapatan bagian Petrosea/ *Petrosea's profit share* | Masa kerja sama/ *Duration* | Bagian Petrosea dari hasil Kerja sama operasi/ *Petrosea's share in results of Joint Operations* | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | 2010 | 2009 |
| | | Persentase/ *Percentage* | | US$ '000 | US$ '000 |
| Petrosea Clough JO | Bagi hasil/ *Profit sharing* | 50% | Selesai/ *Completed* | - | 23 |
| Petrosea-Calibre-Roberts & Schaefer JO | Bagi hasil/ *Profit sharing* | 33,3% | Selesai/ *Completed* | 67 | 13 |
| Petrosea-Laing O'Rourke Indonesia JO | Bagi hasil/ *Profit sharing* | 50% | Masih berjalan/ *Ongoing* | 554 | 1.187 |

Pada tahun 2004, Petrosea membentuk perjanjian kerjasama operasi dengan PT Clough yang dikenal dengan nama Petrosea Clough Joint Operation (PCJO). PCJO bergerak di bidang jasa minyak dan gas.

In 2004, Petrosea entered into a joint operation agreement with PT Clough known as the Petrosea Clough Joint Operation (PCJO). The scope of the PCJO's activity is to engage in oil and gas services.

Pada tahun 2006, Petrosea membentuk perjanjian kerjasama operasi dengan PT Robert Schaefer Soros Indonesia dan Calibre Projects Pty. Ltd yang dikenal dengan nama Petrosea - Calibre-Roberts & Schaefer Joint Operation (PCRS JO). PCRS JO bergerak di bidang studi kelayakan atas rekayasa dan jasa manajemen untuk fasilitas Maruwai Coal.

Pada tahun 2006, Petrosea membentuk suatu perjanjian kerjasama dengan PT Laing O'Rourke Indonesia yang dikenal dengan nama PT Petrosea - Laing O'Rourke Indonesia Joint Operation (PLOR JO). PLOR JO bergerak di bidang jasa rekayasa dan konstruksi.

Masing-masing pihak dalam kerjasama operasi di atas akan membagi hak, keuntungan, hutang, kewajiban, risiko, beban, laba atau rugi bersih sesuai dengan proporsi bagi hasil masing-masing pihak, tergantung apabila ada perubahan proporsi bagi hasil yang dibuat atas perjanjian kerjasama operasi.

In 2006, Petrosea entered into a joint operation agreement with PT Robert Schaefer Soros Indonesia and Calibre Projects Pty. Ltd known as the Petrosea - Calibre-Roberts & Schaefer Joint Operation (PCRS JO). The scope of PCRS JO's activities is mainly to engage in feasibility study for engineering and management services for Maruwai Coal facilities.

In 2006, Petrosea established a joint operation with PT Laing O'Rourke Indonesia known as the PT Petrosea - Laing O'Rourke Indonesia Joint Operation (PLOR JO). The scope of the PLOR JO's activity is to engage in engineering and construction services.

Each participant in the above joint operations shall share the rights, benefits, liabilities, obligations, risk, expenses, net profit or net loss in proportion to their respective participating interest, subject to any subsequent changes in the share of profit made pursuant to the joint operation agreements.

## 15. INVESTASI LAIN DAN UANG MUKA / 15. OTHER INVESTMENTS AND ADVANCES

| | Nilai tercatat/ *Carrying amount* | | |
|---|---|---|---|
| | 2010 | 2009 | |
| | Rp '000 | Rp '000 | |
| Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual | | | Available-for-sale investments |
| PT Cirebon Electric Power | 238.624.169 | 166.731.025 | PT Cirebon Electric Power |
| PT Cirebon Power Services | 936.411 | - | PT Cirebon Power Services |
| PT Sarana Riau Ventura | 10.000 | 10.000 | PT Sarana Riau Ventura |
| Lion Trust (Singapore) Ltd. | - | 111.453.938 | Lion Trust (Singapore) Ltd. |
| Uang muka investasi | | | Advance for investments |
| PT Intan Cempaka Perkasa | 73.761.000 | 158.761.000 | PT Intan Cempaka Perkasa |
| PT Cirebon Electric Power | - | 71.893.144 | PT Cirebon Electric Power |
| Lain-lain | 3.777.923 | 1.704.300 | Others |
| Uang muka pembelian aset tetap | 8.453.442 | 15.158.248 | Advance for purchases of property and equipment |
| Jumlah | 325.562.945 | 525.711.655 | Total |

PT Cirebon Electric Power

Pada tahun 2007, Perusahaan melalui anak-anak perusahaannya, IPI dan III memperoleh 19,99% kepemilikan di CEP, perusahaan dalam tahap pengembangan, yang akan bergerak di bidang usaha pembangkit tenaga listrik berbahan bakar batu bara untuk dijual ke PT PLN (Persero). Investasi ini dicatat sebesar harga perolehan karena manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat nilai wajar yang dapat diandalkan atas investasi ini.

PT Cirebon Electric Power

In 2007, the Company through its subsidiaries, IPI and III, acquired 19.99% of ownership interest in CEP, a development stage company which will be engaged in a coal-fired power plant to generate electricity for sale to PT PLN (Persero). This investment is stated at cost as management is of the view that there is no reliable measure of the fair value of this investment.

Pada tanggal 31 Desember 2009, uang muka investasi merupakan modal kerja yang diberikan kepada CEP dan dimaksudkan untuk dikonversikan sebagai tambahan investasi anak perusahaan tersebut di atas pada CEP. Rencana tambahan investasi ini didasarkan pada keputusan para pemegang saham CEP mengenai peningkatan modal dasar dan ditempatkan CEP. Persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia diperoleh melalui surat keputusan No. AHU-03284.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 21 Januari 2010. Berdasarkan surat keputusan tersebut, manajemen mereklasifikasi akun tersebut menjadi investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual di CEP.

As of December 31, 2009, advance for investment account represents working capital provided to CEP, which will be converted as additional investment of the subsidiaries in CEP. Such planned increase is based on the resolution of the shareholders of CEP to increase the authorized and subscribed capital of CEP. The legal approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia was received through decision letter No. AHU-03284.AH.01.02.Tahun2010 dated January 21, 2010. Based on such approval, management reclassified the account as available-for-sale investment in CEP.

Kepemilikan tidak langsung Perusahaan pada CEP dijadikan sebagai jaminan terkait dengan fasilitas pinjaman pihak hubungan istimewa (Catatan 43c).

The Company's indirect ownership in CEP was used as collateral to a related party's loan facility (Note 43c).

PT Cirebon Power Services

Pada bulan Pebruari 2010, Perusahaan melalui anak-anak perusahaannya, IPI dan III memperoleh 19,99% kepemilikan di PT Cirebon Power Services (CPS), perusahaan dalam tahap pengembangan, yang akan bergerak di bidang pengoperasian dan pemeliharaan fasilitas dan alat-alat listrik. Investasi ini dicatat sebesar harga perolehan karena manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat nilai wajar yang dapat diandalkan atas investasi ini.

PT Cirebon Power Services

In February 2010, the Company through its subsidiaries, IPI and III acquired 19.99% of ownership interest in PT Cirebon Power Services (CPS), a development stage company which will be engaged in the operations and maintenance of electrical equipment and facility. This investment is stated at cost as management is of the view that there is no reliable measure of the fair value of this investment.

Lion Trust (Singapore) Ltd.

Pada tanggal 31 Desember 2009, IIC memiliki investasi pada Lion Trust (Singapore) Ltd. dengan JCM Singapore Pte. Ltd. sebagai manajer investasi. Investasi tersebut mempunyai nilai aset bersih sebesar US$ 11.856.802 atau setara dengan Rp 111.453.938 ribu pada tanggal 31 Desember 2009. Kerugian belum direalisasi atas investasi ini sebesar Rp 6.376.002 ribu diakui dalam ekuitas sebagai "kerugian belum direalisasi atas penurunan nilai investasi pada unit penyertaan".

Lion Trust (Singapore) Ltd.

As of December 31, 2009, IIC has investment in Lion Trust (Singapore) Ltd. with JCM Singapore Pte. Ltd. as investment manager. Such investment had net asset value of US$ 11,856,802 or equivalent to Rp 111,453,938 thousand as of December 31, 2009. Unrealized loss on this investment amounted to Rp 6,376,002 thousand, which was recognized in equity as "unrealized loss due to decrease in value of investments in units of fund".

Investasi tersebut dimaksudkan sebagai diversifikasi investasi oleh manajemen.

Such investment was intended as diversification of investment by management.

Pada bulan Desember 2010, IIC melepaskan investasinya di Lion Trust (Singapore) Ltd. dengan harga US$ 21.415.771. Keuntungan direalisasi atas investasi ini sebesar Rp 34.714.473, dan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010.

In December 2010, IIC has disposed its investment in Lion Trust (Singapore) Ltd. at the value of US$ 21,415,771. Realized gain on this investment amounted to Rp 34,714,473 thousand, which was recognized in the consolidated statements of income for the year ended December 31, 2010.

PT Intan Cempaka Perkasa

IIC menandatangani Perjanjian Kerjasama Penemuan dan Pengembangan Areal Konsesi Batu Bara dengan PT Intan Cempaka Perkasa (ICP) pada tanggal 5 dan 11 Agustus 2008, dimana ICP bersedia untuk bertindak atas nama dan untuk kepentingan IIC untuk mencari, menemukan dan/atau mengembangkan areal konsesi batu bara baik berupa Izin Usaha Pertambangan (IUP) maupun kontrak kerja yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Berkaitan dengan perjanjian tersebut di atas, IIC menyediakan dana untuk membiayai kegiatan pencarian dan pengembangan areal konsesi batu bara masing-masing sejumlah maksimum Rp 91.209.000 ribu dan Rp 137.650.000 ribu, dimana IIC telah melakukan pembayaran dimuka sebesar Rp 228.761.000 ribu.

Perjanjian ini berlaku satu tahun setelah penandatangan masing-masing perjanjian tersebut diatas. IIC memiliki hak untuk mengakhiri perjanjian setiap waktu dan dengan alasan apapun dengan memberitahukan kepada ICP selambat-lambatnya 7 hari sebelum tanggal efektif pengakhiran perjanjian. Apabila sampai akhir perjanjian, ICP tidak berhasil memenuhi kewajibannya atau perjanjian ini diakhiri oleh IIC sebelum habis masa berlakunya, maka ICP berkewajiban untuk mengembalikan uang muka kepada IIC, setelah dikurangi dengan seluruh pengeluaran ICP terkait dengan pelaksanaan kewajibannya dalam perjanjian, dalam jangka waktu tertentu yang telah disepakati dalam perjanjian. Sesuai dengan perjanjian, ICP bersedia untuk memberikan jaminan berupa 75 sahamnya yang pada saat ini dimiliki oleh PT Citra Bayu Permata dan aset bergerak lainnya milik ICP, termasuk Kuasa Pertambangan milik atau yang dikuasai ICP. Pada tanggal 4 Agustus 2009, IIC dan ICP sepakat untuk merubah beberapa pasal di perjanjian sebelumnya, sebagai berikut:

- Uang muka yang diberikan oleh IIC kepada ICP diturunkan dari Rp 228.761.000 ribu menjadi Rp 158.761.000 ribu, berdasarkan alokasi berikut:

  a. Rp 128.761.000 ribu akan digunakan untuk pencarian, penemuan dan/atau pengembangan areal konsesi batu bara di Indonesia. ICP diberi batasan waktu satu tahun untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut atau ICP berkewajiban untuk mengembalikan uang muka kepada IIC, setelah dikurangi dengan seluruh pengeluaran ICP terkait dengan pelaksanaan kewajibannya dalam perjanjian.

PT Intan Cempaka Perkasa

IIC entered into Exploration and Development of Coal Concession Area Agreements with PT Intan Cempaka Perkasa (ICP) dated August 5 and 11, 2008, in which ICP agreed to act on behalf of and for the benefit of IIC to explore, find and/or develop coal concession areas in Indonesia, either as Mining Right (IUP) or Coal Contract of Work. Based on the agreements, IIC agreed to provide funding for the exploration or development of coal concession activities up to the maximum amount of Rp 91,209,000 thousand and Rp 137,650,000 thousand, respectively, in which Rp 228,761,000 thousand has been paid in advance by IIC.

The agreements are valid for one year, effective from the signing date of each of the above agreements. IIC has the right to terminate the agreement at any time and for any reasons by giving a 7 days advance notice to ICP. If until the termination date of each agreement, ICP still cannot fulfill their obligation under these agreements or the agreements were early terminated by IIC, then ICP should refund the advance to IIC, net of all expenses paid-out by ICP related to its obligation under the agreements, within certain period as specified in the agreements. As regulated in the agreements, ICP agreed to give its 75 shares currently owned by PT Citra Bayu Permata as well as the other assets owned by ICP, including its mining concession rights, as collaterals to IIC. On August 4, 2009, IIC and ICP agreed to amend certain articles in the previous agreements, as follows:

- Advances provided by IIC to ICP are reduced from Rp 228,761,000 thousand to Rp 158,761,000 thousand, based on the following allocation:

  a. Rp 128,761,000 thousand will be used to locate, explore and /or develop coal concession areas in Indonesia. ICP was given a one-year limitation period for the above activities, or ICP should refund the advance to IIC, net of all expenses paid-out by ICP related to the above obligations.

b. Rp 30 miliar akan digunakan untuk memperoleh areal konsesi batu bara di Kalimantan Timur. ICP memiliki jangka waktu enam bulan untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut atau ICP berkewajiban untuk mengembalikan uang muka kepada IIC, setelah dikurangi dengan seluruh pengeluaran ICP terkait dengan pelaksanaan kewajibannya dalam perjanjian.

Sebagai konsekuensi atas pengurangan uang muka oleh IIC, ICP setuju untuk mengembalikan Rp 70 miliar kepada IIC, dimana pengembalian tersebut telah diterima pada bulan Agustus 2009.

- Perjanjian tersebut di perpanjang selama satu tahun sampai 5 Agustus 2010.

Ketentuan lain di perjanjian sebelumnya tidak mengalami perubahan, termasuk kemampuan IIC untuk membatalkan perjanjian tersebut dengan memberikan pemberitahuan sebelumnya kepada ICP dan jaminan dari ICP untuk menjamin uang muka yang telah dibayar kepada ICP.

Pada tanggal 10 Maret 2010, ICP belum dapat memenuhi kewajibannya sebagaimana tercantum dalam butir b diatas, oleh karena itu IIC menerima kembali uang muka investasi sebesar Rp 30 miliar dari ICP

Sebagai tindak lanjut atas perjanjian dengan ICP yang sudah jatuh tempo pada tanggal 5 Agustus 2010, IIC telah mencapai kata sepakat dengan ICP bahwa penyelesaian uang muka investasi yang masih berlaku pada tanggal neraca adalah dengan cara sebagai berikut dan setuju untuk merubah beberapa pasal di perjanjian sebelumnya, sebagai berikut:

- IIC akan membayar sebesar Rp 20 miliar terkait dengan seluruh pengeluaran ICP dalam pelaksanaan kewajibannya dalam perjanjian sebelumnya, dimana manajemen berpendapat bahwa pengeluaran ICP tersebut terkait dengan proyeknya bersama PT Tiga Serangkai Binuang (Catatan 17 dan 43b).

- Rp 73.761.000 ribu akan digunakan untuk pencarian, eksplorasi dan/atau pengembangan areal konsesi batubara di Indonesia. ICP diberi batasan waktu satu tahun untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut atau ICP berkewajiban untuk mengembalikan uang muka kepada IIC, setelah dikurangi dengan seluruh pengeluaran ICP terkait dengan pelaksanaan kewajibannya dalam perjanjian.

b. Rp 30 billion will be used to acquire coal concession areas in East Kalimantan. ICP was given a six-month limitation period for the above activities or ICP should refund such advance to IIC, net of all expenses paid out by ICP related to the above obligations.

As consequence of reduction on advances provided by IIC, ICP agreed to refund Rp 70 billion to IIC, which was received by IIC in August 2009.

- The agreement was extended for another one year until August 5, 2010.

Other terms of the previous agreements remained unchanged, including the ability of IIC to terminate the agreement in advance by giving an advance notice to ICP and requirements of collaterals from ICP to secure advances paid to ICP.

As of March 10, 2010, ICP still cannot fulfill its responsibilities mentioned in point b above hence IIC received the second refund of advance investment from ICP amounting to Rp 30 billion.

Following the expiration of the agreements with ICP on August 5, 2010, IIC has subsequently agreed with ICP on the following settlement of the outstanding advance for investments and agreed to amend certain articles in the previous agreements as follows:

- IIC will pay ICP Rp 20 billion to compensate all expenses paid out by ICP related to its obligations under the previous agreements, which management believes relate to its project with PT Tiga Serangkai Binuang (Notes 17 and 43b).

- Rp 73,761,000 thousand will be used to locate, explore and/or develop coal concession areas in Indonesia. ICP was given a one-year limitation period for the above activities, or ICP should refund the advance to IIC, net of all expenses paid-out by ICP related to the above obligations.

- Rp 35 miliar akan digunakan untuk memperoleh areal konsesi batu bara di Kalimantan Timur. ICP memiliki jangka waktu dua bulan untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut atau ICP berkewajiban untuk mengembalikan uang muka kepada IIC, setelah dikurangi dengan seluruh pengeluaran ICP terkait dengan pelaksanaan kewajibannya dalam perjanjian. Pada tanggal 31 Desember 2010, uang muka ini telah dikembalikan kepada IIC.

Ketentuan lain di perjanjian sebelumnya tidak mengalami perubahan, termasuk kemampuan IIC untuk membatalkan perjanjian tersebut dengan memberikan pemberitahuan sebelumnya kepada ICP dan jaminan dari ICP untuk menjamin uang muka yang telah dibayar kepada ICP.

- Rp 35 billion will be used to acquire coal concession areas in East Kalimantan. ICP was given a two-month limitation period for the above activities or ICP should refund such advance to IIC, net off all expenses paid-out by ICP related to the above obligations. As of December 31, 2010, such advance has been refunded to IIC.

Other terms of the previous agreements remained unchanged, including the ability of IIC to terminate the agreement in advance by giving an advance notice to ICP and requirements of collaterals from ICP to secure advances paid to ICP.

## 16. ASET TETAP / 16. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

| | 1 Januari/ *January 1,* 2010 | Penambahan karena akuisisi SMG dan WAGL/*Additions due to acquisitions of SMG and WAGL at fair value* | Penambahan/ *Additions* | Pengurangan/ *Deductions* | Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Translation adjustment* | Reklasifikasi/ *Reclassification* | 31 Desember/ *December 31,* 2010 | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Rp '000 | | Rp '000 | Rp '000 | Rp '000 | Rp '000 | Rp '000 | |
| Biaya perolehan: | | | | | | | | At cost: |
| Pemilikan langsung | | | | | | | | Direct acquisitions |
| Tanah | 43.774.224 | 6.555.640 | 188.149.276 | - | (158.283) | 19.670.288 | 257.991.145 | Land |
| Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan | 221.566.992 | 7.680.851 | 17.309.593 | 1.093.014 | (8.432.353) | - | 237.032.069 | Buildings, leasehold and improvements |
| Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya | 97.554.132 | 88.762 | 54.263.892 | - | (493.254) | - | 151.413.532 | Office furniture, fixture and other equipment |
| Kendaraan bermotor | 73.725.379 | 4.099.619 | 11.063.089 | 155.700 | - | - | 88.732.387 | Motor vehicles |
| Mesin dan peralatan | 10.270.079 | 10.932.264 | 740.889 | - | - | - | 21.943.232 | Machinery and equipment |
| Alat berat dan kendaraan | 672.817.150 | - | 448.169.384 | 629.370 | (29.161.700) | 26.334.639 | 1.115.530.103 | Plant, equipment and vehicles |
| Aset sewa | | | | | | | | Leased assets |
| Kendaraan bermotor | - | - | 12.759.798 | - | - | - | 12.759.798 | Motor vehicles |
| Alat berat dan kendaraan | 1.041.971.200 | - | 36.692.271 | - | (45.336.832) | - | 1.033.326.639 | Heavy equipment and vehicles |
| Aset dalam penyelesaian | 37.185.750 | - | 239.703.682 | - | (1.396.735) | (46.004.927) | 229.487.770 | Construction in progress |
| Jumlah | 2.198.864.906 | 29.357.136 | 1.006.851.874 | 1.878.084 | (84.979.157) | - | 3.148.216.675 | Total |
| Akumulasi penyusutan: | | | | | | | | Accumulated depreciation: |
| Pemilikan langsung | | | | | | | | Direct acquisitions |
| Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan | 55.431.650 | 81.094 | 28.590.278 | 797.911 | (2.305.024) | - | 81.000.087 | Buildings, leasehold and improvements |
| Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya | 36.993.669 | 29.092 | 23.519.834 | - | (401.260) | - | 60.141.335 | Office furniture, fixture and other equipment |
| Kendaraan bermotor | 41.902.932 | 489.619 | 11.773.031 | 125.954 | - | - | 54.039.628 | Motor vehicles |
| Mesin dan peralatan | 1.386.294 | 347.564 | 2.369.729 | - | - | - | 4.103.587 | Machinery and equipment |
| Alat berat dan kendaraan | 557.457.600 | - | 24.619.131 | 263.452 | (24.506.144) | - | 557.307.135 | Plant, equipment and vehicles |
| Aset sewa | | | | | | | | Leased assets |
| Kendaraan bermotor | - | - | 1.198.393 | - | - | - | 1.198.393 | Motor vehicles |
| Alat berat dan kendaraan | 316.582.602 | - | 193.820.756 | - | (15.692.259) | - | 494.711.099 | Heavy equipment and vehicles |
| Jumlah | 1.009.754.747 | 947.369 | 285.891.152 | 1.187.317 | (42.904.687) | - | 1.252.501.264 | Total |
| Jumlah Tercatat | 1.189.110.159 | | | | | | 1.895.715.411 | Net Book Value |

| | 1 Januari/ *January 1,* 2009 | Penambahan karena akuisisi PT Petrosea Tbk dan anak perusahaan/ *Additions due to acquisition of PT Petrosea Tbk and its subsidiary at fair value* | Penambahan/ *Additions* | Pengurangan/ *Deductions* | Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Translation adjustment* | Reklasifikasi/ *Reclassification* | 31 Desember/ *December 31,* 2009 | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Rp '000 | Rp '000 | Rp '000 | Rp '000 | Rp '000 | Rp '000 | Rp '000 | |
| Biaya perolehan: | | | | | | | | At cost: |
| Pemilikan langsung | | | | | | | | Direct acquisitions |
| Tanah | 16.164.616 | 21.135.075 | 6.793.808 | - | (319.275) | - | 43.774.224 | Land |
| Bangunan, prasarana dan perbaikan bangunan | 23.815.554 | 199.806.725 | 1.702.138 | - | (15.939.825) | 12.182.400 | 221.566.992 | Buildings, leasehold and improvements |
| Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya | 39.624.400 | 9.856.900 | 46.693.730 | 90.998 | (795.300) | 2.265.400 | 97.554.132 | Office furniture, fixture and other equipment |
| Kendaraan bermotor | 66.211.998 | - | 6.342.381 | 145.500 | - | 1.316.500 | 73.725.379 | Motor vehicles |
| Mesin dan peralatan | 1.833.750 | - | 8.436.329 | - | - | - | 10.270.079 | Machinery and equipment |
| Alat berat dan kendaraan | - | 732.529.225 | 2.143.200 | - | (58.894.275) | (2.961.000) | 672.817.150 | Plant, equipment and vehicles |
| Aset sewa | | | | | | | | Leased assets |
| Kendaraan bermotor | 1.316.500 | - | - | - | - | (1.316.500) | - | Motor vehicles |
| Alat berat dan kendaraan | - | 1.102.081.175 | 16.732.000 | - | (88.920.975) | 12.079.000 | 1.041.971.200 | Heavy equipment and vehicles |
| Aset dalam penyelesaian | - | 9.683.075 | 51.849.750 | - | (781.275) | (23.565.800) | 37.185.750 | Construction in progress |
| Jumlah | 148.966.818 | 2.075.092.175 | 140.693.336 | 236.498 | (165.650.925) | - | 2.198.864.906 | Total |
| Akumulasi penyusutan: | | | | | | | | Accumulated depreciation: |
| Pemilikan langsung | | | | | | | | Direct acquisitions |
| Bangunan dan perbaikan bangunan | 7.597.770 | 39.928.625 | 11.480.926 | - | (3.575.671) | - | 55.431.650 | Buildings and improvements |
| Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor lainnya | 15.449.541 | 8.108.425 | 14.259.073 | (87.811) | (735.559) | - | 36.993.669 | Office furniture, fixture and other equipment |
| Kendaraan bermotor | 27.733.953 | - | 13.499.204 | (120.125) | - | 789.900 | 41.902.932 | Motor vehicles |
| Mesin dan peralatan | 319.125 | - | 1.067.169 | - | - | - | 1.386.294 | Machinery and equipment |
| Alat berat dan kendaraan | - | 592.743.250 | 12.990.265 | - | (48.275.915) | - | 557.457.600 | Heavy equipment and vehicles |
| Aset sewa | | | | | | | | Leased assets |
| Kendaraan bermotor | 702.132 | - | 87.768 | - | - | (789.900) | - | Motor vehicles |
| Alat berat dan kendaraan | - | 251.361.175 | 88.575.305 | - | (23.353.878) | | 316.582.602 | Heavy equipment and vehicles |
| Jumlah | 51.802.521 | 892.141.475 | 141.959.710 | (207.936) | (75.941.023) | - | 1.009.754.747 | Total |
| Jumlah Tercatat | 97.164.297 | | | | | | 1.189.110.159 | Net Book Value |

Biaya penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

| | 2010 Rp '000 | 2009 Rp '000 | |
|---|---|---|---|
| Beban pokok kontrak dan penjualan (Catatan 32) | 247.121.394 | 117.431.226 | Cost of contracts and goods sold (Note 32) |
| Beban usaha (Catatan 33) | 38.769.758 | 24.528.484 | Operating expenses (Note 33) |
| Jumlah | 285.891.152 | 141.959.710 | Total |

Perincian keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of the gain (loss) on sale of property, plant and equipment are as follows:

| | 2010 Rp '000 | 2009 Rp '000 | |
|---|---|---|---|
| Nilai tercatat | 690.767 | 28.562 | Net carrying amount |
| Harga jual aset tetap | 300.960 | 33.810 | Proceeds from sale of property, plant and equipment |
| Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap | (389.807) | 5.248 | Gain (loss) on sale of property, plant and equipment |

Aset dalam penyelesaian merupakan alat berat dan kendaraan Petrosea dan ruangan kantor pada gedung bertingkat *(strata title)* TS yang masih belum selesai pada tanggal 31 Desember 2010. Masa sewa bangunan adalah 99 tahun yang akan berakhir pada Pebruari 2088. Rincian aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

Construction in progress mainly represents heavy equipment and vehicles of Petrosea and cost of office unit under strata title and related improvements of TS, which are still in progress at December 31, 2010. The strata title has a term of 99 years until February 2088.

| | 31 Desember 2010/*December 31, 2010* | | | |
|---|---|---|---|---|
| | Persentase Penyelesaian/ *Percentage of Completion* | Akumulasi Biaya/ *Accumulated Costs* | Estimasi tahun Penyelesaian/ *Estimated Year of Completion* | |
| | | Rp '000 | | |
| Perlengkapan, perabot dan peralatan kantor | - | 200.625.680 | Juni/*June* 2011 | Office furniture, fixtures and equipment |
| Bangunan dan perbaikan bangunan | - | 2.545.433 | Juni/*June* 2011 | Building and improvements |
| Fasilitas jetty dan lain-lain | 75% | 9.863.127 | 2011 | Jetty facilities and others |
| Alat berat dan kendaraan | | | | Heavy equipment and vehicles |
| Alat berat lainnya (masing-masing kurang dari US$ 450 ribu) | 0-100% | 16.453.530 | 2011 dan/*and* 2012 | Other heavy equipment (each less than US$ 450 thousand) |
| Jumlah | | 229.487.770 | | Total |

Manajemen tidak melihat adanya peristiwa yang akan menghambat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut.

Management does not foresee any events that may occur that would prevent completion of such constructions in progress.

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah di Bekasi dengan Hak Guna Bangunan (HGB) untuk jangka waktu 22 tahun, sampai dengan tahun 2031. Anak perusahaan memiliki beberapa bidang tanah di Jakarta, Nusa Tenggara Barat, Kabupaten Paser Kalimantan Timur, Timika dan Kecamatan Cibeurem Tasikmalaya dengan Hak Guna Bangunan (HGB) untuk jangka waktu 20 dan 30 tahun sampai dengan tahun 2028, 2029, 2030 dan 2039.

The Company owns several pieces of land located in Bekasi with Building Use Rights (HGB) for 22 years until 2031. The subsidiaries own several pieces of land located in Jakarta, West Nusa Tenggara Paser Kalimantan Timur Regency, Timika and Cibeurem Tasikmalaya Sub-district with Building Use Rights (HGB) for 20 and 30 years until 2028, 2029, 2030 and 2039.

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, beberapa aset tetap Petrosea dengan nilai tercatat masing-masing sebesar US$ 6.946 ribu dan US$ 6.661 ribu digunakan sebagai jaminan atas fasilitas bank yang diperoleh dari Citibank, Jakarta dan HSBC (Catatan 19 dan 43x). HGB No. 1545 dan 1576 digunakan sebagai jaminan fasilitas kredit yang diperoleh TPEC dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 19).

As of December 31, 2010 and 2009, certain property, plant and equipment of Petrosea with a carrying amount of US$ 6,946 thousand and US$ 6,661 thousand, respectively, are used as collateral for bank facilities obtained from Citibank, Jakarta and HSBC (Notes 19 and 43x). The HGB No. 1545 and 1576 are used as collateral for credit facilities obtained by TPEC from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 19).

Aset sewaan digunakan sebagai jaminan atas kewajiban sewa (Catatan 24).

Leased assets are used as collateral for the lease liabilities (Note 24).

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebagai berikut:

Property, plant and equipment, except land, were insured with various insurance companies against fire, theft and other possible risk to various insurance companies, as follows:

| Perusahaan asuransi/ *Insurance company* | Mata uang/ *Currency* | Jumlah pertanggungan/ *Sum insured* 2010 | 2009 |
|---|---|---|---|
| PT Chartis Insurance Indonesia (dahulu/*formerly* PT Asuransi AIU Indonesia) | Rp | 2.050.950.000 | 24.330.590.873 |
| | US$ | 16.500.000 | 39.800 |
| PT Asuransi AXA Indonesia | Rp | 20.105.160.000 | 14.144.000.000 |
| | US$ | 7.216.815 | 7.216.815 |
| PT Zurich Insurance Indonesia | Rp | 9.143.000.000 | - |
| PT Asuransi Jaya Proteksi | Rp | 34.612.100.000 | 29.894.900.000 |
| PT Asuransi Buana Independent | Rp | 2.170.000.000 | 1.217.000.000 |
| PT Asuransi Mitra Maparya | Rp | 850.000.000 | 967.000.000 |
| PT Arthagraha General Insurance | Rp | - | 700.000.000 |
| PT MAA General Assurance | Rp | 151.000.000 | 140.000.000 |
| PT Asuransi Central Asia | Rp | 1.043.800.000 | 12.000.000 |
| PT Toyota Astra Motor | Rp | 495.400.000 | - |
| PT Asuransi Tokio Marine Indonesia | US$ | 870.782 | 870.782 |
| | Rp | 4.174.500.000 | - |
| PT Asuransi Wahana Tata | US$ | 202.765.000 | 121.239.000 |
| PT Asuransi Raksa Pratikara | Rp | 1.650.000.000 | - |

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan timbulnya kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

## 17. ASET TIDAK BERWUJUD / 17. INTANGIBLE ASSETS

| | 2010 Rp '000 | 2009 Rp '000 | |
|---|---|---|---|
| PT Citra Indah Prima dan Indika Capital Pte. Ltd. (dahulu Westlake Capital Pte. Ltd., Singapura) (Catatan 1b) | 202.295.781 | 216.745.480 | PT Citra Indah Prima and Indika Capital Pte. Ltd. (formerly Westlake Capital Pte. Ltd., Singapore) (Note 1b) |
| PT Petrosea Tbk (Catatan 1b) | 68.599.750 | 86.675.505 | PT Petrosea Tbk (Note 1b) |
| PT Tiga Serangkai Binuang | 14.261.599 | - | PT Tiga Serangkai Binuang |
| Pengembangan system | 27.220.724 | - | System development |
| Jumlah tercatat akhir tahun | 312.377.854 | 303.420.985 | Net book value at end of year |

Mutasi aset tidak berwujud adalah sebagai berikut:

Changes in intangible assets are as follows:

| | 2010 Rp '000 | 2009 Rp '000 | |
|---|---|---|---|
| Saldo awal tahun | 303.420.985 | 274.534.480 | Balance at beginning of year |
| Amortisasi tahun berjalan | (46.787.053) | (23.379.022) | Amortization for the year |
| Penambahan | 55.743.922 | 307.124.255 | Additions |
| Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan | - | (13.830.771) | Translation adjustments |
| Pengakuan penurunan nilai | - | (241.027.957) | Impairment loss recognized |
| Jumlah tercatat akhir tahun | 312.377.854 | 303.420.985 | Net book value at end of year |

PT Citra Indah Prima and Indika Capital Pte. Ltd., Singapura (dahulu Westlake Capital Pte. Ltd., Singapura)

Aset tidak berwujud ini berasal dari akuisisi CIP (Catatan 1b) yang berkaitan dengan Izin Usaha Pertambangan (IUP) atas area konsesi batubara di wilayah Kalimantan Barat milik PT Sindo Resource (SR) dan PT Melawi Rimba Mineral (MRM), anak perusahaan PT Citra Indah Prima (CIP), yang akan jatuh tempo antara bulan Oktober 2011 dan Desember 2011. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kesulitan dengan perpanjangan IUP tersebut.

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilaian menggunakan pendekatan pendapatan dengan metode diskonto arus kas.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 14 tahun.

PT Petrosea Tbk

Aset tidak berwujud ini berasal dari akuisisi PT Petrosea Tbk (Petrosea) dan anak perusahaan (Catatan 1b), yang berkaitan dengan kontrak jangka panjang Petrosea (Catatan 43).

Nilai wajar aset tidak berwujud tersebut berdasarkan laporan penilaian dari penilai independen. Penilai menggunakan metode kelebihan pendapatan.

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama 5 tahun.

PT Tiga Serangkai Binuang

Aset tidak berwujud ini terkait dengan biaya yang dibayar berdasarkan "Perjanjian Pengelolaan Tambang Batubara" dan "Perjanjian Pengelolaan Lahan di Areal Tambang Batubara CV Tiga Serangkai Binuang" (TSB) antara IIC dan TSB (Catatan 43).

PT Citra Indah Prima and Indika Capital Pte. Ltd., Singapore (formerly Westlake Capital Pte. Ltd., Singapore)

The intangible asset resulted from the acquisition of CIP (Note 1b) and pertains to the exploration mining licenses (IUP) of coal concession areas located in West Kalimantan owned by PT Sindo Resource (SR) and PT Melawi Rimba Mineral (MRM), the subsidiaries of PT Citra Indah Prima (CIP), which will expire between October 2011 and December 2011. Management believes that there will be no difficulty in obtaining extension for these mining permits.

Fair value of the intangible asset was based on a valuation report prepared by an independent valuer. The valuation is based on income approach with discounted cash flow method.

The intangible asset is amortized over its estimated useful lives of 14 years.

PT Petrosea Tbk

The intangible asset resulted from the acquisition of PT Petrosea Tbk (Petrosea) and its subsidiary (Note 1b), which pertains to the long-term contracts of Petrosea (Note 43).

Fair value of the intangible asset was based on a valuation report prepared by an independent valuer. The valuation is based on income approach with Excess Earning method.

The intangible asset is amortized over its estimated useful life of 5 years.

PT Tiga Serangkai Binuang

The intangible asset resulted from fees paid under the "Coal Mining Management Agreement" and the "Agreement for management of Coal Mining Area of CV Tiga Serangkai Binuang" (TSB) between IIC and TSB (Note 43).

Aset tidak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaat 2 tahun.

Pengembangan Sistem

Aset tidak berwujud ini berhubungan dengan pengembangan sistem komputer terintegrasi yang masih dalam proses penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2010.

Penurunan Nilai

Manajemen mengakui penurunan nilai atas aset tidak berwujud ini berasal dari akuisisi TRIL yang berkaitan dengan kontrak pengangkutan laut antara Twinstar Shipping Limited (TSL), perusahaan asosiasi, dengan pihak hubungan istimewa untuk penyediaan, pengoperasian dan penyelenggaraan fasilitas *transshipment loading* bagi para kontraktor yang melayani operator pertambangan.

Pada tahun 2009, sehubungan dengan Undang-undang pelayaran yang melarang kapal berbendera asing mengangkut barang di wilayah perairan Indonesia maka TSL menandatangani perjanjian dengan PT Sea Bridge Shipping (SBS) dimana SBS mengambil seluruh hak TSL atas kontrak *transshipment* tersebut di atas, yang berlaku efektif pada tanggal 31 Desember 2009. Dengan demikian, anak perusahaan telah menurunkan seluruh nilai aset tidak berwujudnya sebesar US$ 23.179.433 atau setara dengan Rp 241.027.957 ribu.

The intangible asset is amortized over its estimated useful life of 2 years.

System Development

Such intangible asset relates to the development of the Company's integrated computer system, which are still in progress as of December 31, 2010.

Impairment Loss

Impairment loss was provided for the intangible asset that resulted from the acquisition of TRIL and pertained to the upstream transshipment contract between Twinstar Shipping Limited (TSL), an associate, and a related party, to supply, operate and maintain a transshipment loading facility for contractors to serve as mine operator.

In 2009, due to the legislation of cabotage principle in Indonesia which bans foreign-flagged ships from carrying domestic cargoes within Indonesia, TSL entered into a contract with PT Sea Bridge Shipping (SBS), wherein SBS assumed all of TSL's rights under the aforementioned transshipment contract effective as at December 31, 2009. As a result, the subsidiary has provided full impairment for its intangible asset of US$ 23,179,433 or equivalent to Rp 241,027,957 thousand.

## 18. GOODWILL

Akun ini merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset bersih anak perusahaan (Catatan 1b).

## 18. GOODWILL

This account represents the excess of acquisition cost over the Company's interest in the fair value of the net assets of subsidiary (Note 1b).

| | 2010<br>Rp '000 | 2009<br>Rp '000 | |
|---|---|---|---|
| PT Petrosea Tbk dan anak perusahaan | 347.882.664 | 347.882.664 | PT Petrosea Tbk and its subsidiary |
| PT Wahida Arta Guna Lestari | 4.007.386 | - | PT Wahida Arta Guna Lestari |
| PT Satya Mitra Gas | 706.525 | - | PT Satya Mitra Gas |
| Akumulasi amortisasi | | | Accumulated amortization |
| Saldo awal tahun | 16.787.581 | - | Balance at beginning of year |
| Amortisasi selama tahun berjalan | 35.102.527 | 16.787.581 | Amortization during the year |
| Saldo akhir tahun | 51.890.108 | 16.787.581 | Balance at end of year |
| Jumlah tercatat | 300.706.467 | 331.095.083 | Net carrying amount |

Amortisasi goodwill sebesar Rp 35.102.527 ribu selama tahun 2010 dan Rp 16.787.581 ribu selama tahun 2009.

Amortization of goodwill amounted to Rp 35,102,527 thousand in 2010 and Rp 16,787,581 thousand for year 2009.

## 19. HUTANG BANK

Hutang bank, dikurangi biaya transaksi langsung yang belum diamortisasi, adalah sebagai berikut:

## 19. BANK LOANS

Bank loans, net of unamortized transaction costs, are as follows:

| | 2010<br>Rp '000 | 2009<br>Rp '000 | |
|---|---|---|---|
| UBS AG, Cabang Singapura | 132.595.800 | - | UBS AG, Singapore Branch |
| Citibank, N.A., Indonesia | 49.450.500 | 51.700.000 | Citibank, N.A., Indonesia |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | 34.165.800 | - | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk |
| Jumlah | 216.212.100 | 51.700.000 | Total |

### UBS AG, Cabang Singapura

Pada tanggal 24 Nopember 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dari UBS AG, Cabang Singapura dengan fasilitas kredit maksimum sebesar US$ 15.000.000, yang akan digunakan untuk membiayai modal kerja serta keperluan Perusahaan.Pinjaman tersebut dikenakan tingkat bunga sebesar 4% per tahun dan terhutang setiap 3 bulan. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal yang terlebih dahulu antara:

- Jangka waktu 6 bulan sejak tanggal penarikan dana
- Satu hari sebelum pengumuman dividen atau penebusan saham, selain dividen interim bulan Nopember

Perjanjian pinjaman sehubungan dengan fasilitas diatas mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Perusahaan dan anak-anak Perusahaan untuk, diantaranya melakukan hal-hal berikut dibawah ini:

- Memperoleh pinjaman tambahan, kecuali *Fixed Charge Coverage Ratio* tidak kurang dari 2.5 sampai dengan 1.0 dan ketika Kideco tidak menjadi anak perusahaan yang terikat, Perusahaan akan menjamin bahwa Kideco tidak akan memperoleh pinjaman tambahan, kecuali *Fixed Charge Coverage Ratio* Kideco tidak kurang dari 20.0 sampai dengan 1.0;

- Menjual, menyewakan, memindahkan atau menghapus aset, kecuali penjualan, sewa, pemindahan atau penghapusan yang diperbolehkan sesuai dengan Dokumen Penawaran Hutang Obligasi yang akan jatuh tempo pada tahun 2016;

### UBS AG, Singapore Branch

On November 24, 2010, the Company obtained a short-term loan facility from UBS AG, Singapore Branch with a maximum credit limit of US$ 15,000,000 which should be applied towards its working capital and corporate purposes. The loan bears interest rate per annum at 4%, payable every three months.Such loan will mature at the earlier of:

- The date falling 6 months from the drawdown of the loan
- The date falling one business day prior to any date on which a proposed dividend or share redemption, other than the November Dividend

The loan agreement relating to the above facility contains certain covenants, which restricted the Company and its subsidiaries, among other things, to:

- Incur new Financial Indebtedness, unless the Fixed Charge Coverage Ratio is not less than 2.5 to 1.0 and when Kideco is not a restricted subsidiary, the Company will ensure that Kideco will not incur new Financial Indebtedness, unless the Kideco Fixed Charges Coverage Ratio is not less than 20.0 to 1.0;

- Enter into any transactions to sell, lease, transfer or otherwise dispose of any asset, unless any sale, transfer or other disposal that is permitted under the term in the Offering Memorandum in relation to the Guaranteed Senior Notes due 2016;

- Melakukan konsolidasi, *demerger*, merger atau restrukturisasi Perusahaan;
- Mengubah secara signifikan bisnis Perusahaan atau Grup yang dijalankan pada tanggal perjanjian;
- Mengakuisisi perusahaan, bisnis, aset atau membuat investasi, kecuali yang diperbolehkan sesuai dengan Dokumen Penawaran Hutang Obligasi yang akan jatuh tempo pada tahun 2016;
- Memperoleh pinjaman, memberikan kredit diluar operasi normal Perusahaan atau menjamin kewajiban pihak lain, kecuali pinjaman, kredit atau penjaminan sesuai dengan Dokumen Penawaran Hutang Obligasi yang akan jatuh tempo pada tahun 2016;
- Perusahaan harus mematuhi kewajibannya terkait dengan dividen Grup sesuai dengan Dokumen Penawaran Hutang Obligasi yang akan jatuh tempo pada tahun 2016.

Pinjaman dikenakan tingkat suku bunga tetap, sehingga Perusahaan dan anak perusahaan terekspos pada resiko nilai wajar tingkat suku bunga.

**Citibank, N.A., Indonesia**

Pada tanggal 12 Agustus 2009, Petrosea memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dari Citibank, N.A. Indonesia untuk membiayai kebutuhan modal kerja Petrosea. Fasilitas kredit maksimum sebesar US$ 12,5 juta dengan tingkat bunga LIBOR ditambah 4% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo hutang dari fasilitas pinjaman tersebut masing-masing sebesar US$ 5.500 ribu. Fasilitas tersebut dapat diperpanjang setiap enam bulan.

Pinjaman ini dijamin dengan sebagian piutang usaha dan beberapa aset tetap Petrosea (Catatan 7 dan 16).

- Enter into amalgamation, demerger, merger or corporate reconstruction;
- Change substantially the general nature of the business of the Company or the Group from that carried on at the date of the agreement;
- Acquire any company, business, assets or undertakings or make any investment, unless for an acquisition or investment that is permitted under the term in the Offering Memorandum in relation to the Guaranteed Senior Notes due 2016;
- Make any loans, grant any credit (save in the ordinary course of business) or give any guarantee or indemnity to or for the benefit of any person or otherwise voluntarily assume any liability, whether actual or contingent, in respect of any obligation of any person, unless any loan, credit, guarantee or indemnity permitted under the term in the Offering Memorandum in relation to the Guaranteed Senior Notes due 2016;
- The Company should comply with its obligation in respect of Group dividends under the term in the Offering Memorandum in relation to the Guaranteed Senior Notes due 2016.

The loan is arranged at fixed interest rate, thus the Company and subsidiaries are exposed to fair value interest rate risk.

**Citibank, N.A., Indonesia**

On August 12, 2009, Petrosea obtained short-term loan facilities from Citibank, N.A. Indonesia for financing Petrosea's general working capital requirements. The facilities' maximum credit is US$ 12.5 million with interest rate of LIBOR plus 4% per annum.

As of December 31, 2010 and 2009, the outstanding loan from the facilities amounted to US$ 5,500 thousand, respectively. The facilities can be renewed every six months.

This loan is secured against certain of Petrosea's trade accounts receivable and property, plant and equipment (Notes 7 and 16).

Perjanjian pinjaman sehubungan dengan fasilitas di atas mencakup persyaratan tertentu. Antara lain, Petrosea akan memberitahukan bank secara tertulis:

- setiap perubahan pemegang saham induk perusahaan dan manajemen kunci Petrosea;
- setiap perolehan Petrosea atas sebagian besar aset atau modal perusahaan lain; dan
- setiap penjualan, sewa atau transfer atau penghapusan aset Petrosea yang nilainya melebihi 10% atau lebih dari total aset tetap Petrosea, Petrosea harus memperoleh persetujuan tertulis dari bank.

Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga mengambang, sehingga Perusahaan dan anak perusahaan terekspos pada risiko arus kas tingkat suku bunga.

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk**

Pada bulan Oktober 2010, TPEC memanfaatkan fasilitas kredit KMK USD dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., maksimum sebesar US$ 35.000.000 dan dikenakan bunga sebesar 7% per tahun dan jatuh tempo 2 Nopember 2011.

Fasilitas ini bersama fasilitas kredit lainnya (Catatan 43) dijamin dengan piutang/tagihan proyek dengan nilai pengikatan sebesar Rp 197,22 miliar, deposito pada bank yang sama sebesar US$ 2.150.000 (Catatan 6), dan sertifikat tanah dan bangunan HGB No. 1545 dan No. 1576 (Catatan 16).

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar US$ 3.800.000 atau ekuivalen dengan Rp 34.165.800 ribu.

Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga tetap, sehingga Perusahaan dan anak perusahaan terekspos pada resiko nilai wajar tingkat suku bunga.

Seluruh hutang bank didenominasi dalam mata uang fungsional Perusahaan dan anak perusahaan.

The loan agreements relating to the above facilities contain certain covenants. Among other things, Petrosea shall promptly notify the bank in writing of:

- any change in the shareholders of the parent company and Petrosea key management;
- any acquisition by the Company of a substantial part of the assets or capital stock of any other company; and
- any sale, lease, transfer or otherwise disposal of any of its property or assets whose value represents 10% or more of the total property, plant and equipment of Petrosea, in which case Petrosea should obtain written approval from the bank.

This loan is arranged at floating interest rate, thus exposing the Company and subsidiaries to cashflow interest rate risk.

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk**

In October 2010, TPEC used the working capital credit facility KMK USD from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, with maximum amount of US$ 35,000,000 and bears interest rate of 7% per annum and due on November 2, 2011.

The facility together with other credit facilities (Note 43) are secured by receivable/project claim with fiduciary amounting to Rp 197.22 billion, time deposit placed at same bank amounting to US$ 2,150,000 (Note 6), land and building certificate of HGB No. 1545 and No. 1576 (Note 16).

At December 31, 2010, this loan balance is US$ 3,800,000 or equivalent to Rp 34,165,800 thousand.

This loan is arranged at fixed interest rate, thus exposing the Company and its subsidiaries to fair value interest rate risk.

All bank loans are denominated in the Company and its subsidiaries' functional currency.

## 20. HUTANG USAHA / 20. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

| | 2010<br>Rp '000 | 2009<br>Rp '000 | |
|---|---|---|---|
| Berdasarkan pemasok: | | | By creditors: |
| Pihak hubungan istimewa (Catatan 41) | | | Related parties (Note 41) |
| PT Kideco Jaya Agung | 160.568.475 | 299.117.127 | PT Kideco Jaya Agung |
| Lain-lain | 1.705 | 94.000 | Others |
| Jumlah sementara | 160.570.180 | 299.211.127 | Sub total |
| Pihak ketiga | | | Third parties |
| PT Trakindo Utama | 23.741.944 | 16.440.600 | PT Trakindo Utama |
| Clough Corporate Division | 19.523.701 | 44.123.600 | Clough Corporate Division |
| PT Freeport Indonesia | 16.617.585 | 17.373.518 | PT Freeport Indonesia |
| PT Chitra Paratama | 13.938.546 | 777.229 | PT Chitra Paratama |
| PT Armindo Prima | 11.614.026 | - | PT Armindo Prima |
| PT Yasa Industri Nusantara | 8.220.754 | 3.384.330 | PT Yasa Industri Nusantara |
| PT Liebherr Indonesia Perkasa | 7.866.492 | 5.226.400 | PT Liebherr Indonesia Perkasa |
| PT Ashcrofindo Manunggal | 7.708.307 | 1.110.448 | PT Ashcrofindo Manunggal |
| PT PP Dirganeka | 7.121.015 | - | PT PP Dirganeka |
| PT Sarana Sukses Sejahtera | 5.856.734 | 2.141.484 | PT Sarana Sukses Sejahtera |
| PT Inhwa Indonesia | 5.454.571 | 1.515.821 | PT Inhwa Indonesia |
| PT Transkon Jaya | 5.253.369 | 1.207.045 | PT Transkon Jaya |
| PT Wijaya Engindo Nusa | 5.233.078 | - | PT Wijaya Engindo Nusa |
| PT Bina Rasano Engineering | 5.231.375 | - | PT Bina Rasano Engineering |
| PT Kelsri | 3.620.401 | 11.794.042 | PT Kelsri |
| PT Hexindo Adi Perkasa | 2.152.874 | 7.454.200 | PT Hexindo Adi Perkasa |
| PT Kuarta Powerindo Perkasa | - | 11.894.846 | PT Kuarta Powerindo Perkasa |
| PT Truba Jurong Engineering | - | 9.703.160 | PT Truba Jurong Engineering |
| Process Group Pty. Ltd. | - | 7.500.660 | Process Group Pty. Ltd. |
| Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 5 miliar) | 280.207.689 | 241.787.004 | Others (each below Rp 5 billion) |
| Jumlah | 429.362.461 | 383.434.387 | Sub total |
| Jumlah | 589.932.641 | 682.645.514 | Total |
| Berdasarkan umur: | | | By age: |
| Belum jatuh tempo | 461.151.670 | 393.667.522 | Current |
| Sudah jatuh tempo | | | Overdue |
| 1 - 30 hari | 60.258.782 | 126.212.105 | 1 - 30 days |
| 31 - 90 hari | 25.940.694 | 51.226.731 | 31 - 90 days |
| 91 - 180 hari | 41.417.277 | 85.553.034 | 91 - 180 days |
| 181 - 360 hari | 1.164.218 | 25.986.122 | 181 - 360 days |
| Jumlah | 589.932.641 | 682.645.514 | Total |
| Berdasarkan mata uang: | | | By currency: |
| Dollar Amerika Serikat | 437.180.267 | 638.258.771 | U.S. Dollar |
| Euro | 72.850.466 | 1.258.086 | Euro |
| Rupiah | 59.341.629 | 41.406.051 | Rupiah |
| Dollar Australia | 19.591.389 | - | Australian Dollar |
| Dollar Singapura | 646.341 | 1.498.386 | Singapore Dollar |
| Great Britain Poundsterling | 322.549 | 224.220 | Great Britain Poundsterling |
| Jumlah | 589.932.641 | 682.645.514 | Total |

Hutang usaha yang didenominasi dalam mata uang selain mata uang fungsional Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

Trade accounts payable denominated in currencies other than the respective functional currency of the Company and its subsidiaries are as follows:

| | 2010 Rp '000 | 2009 Rp '000 | |
|---|---|---|---|
| Euro | 72.850.466 | 1.258.086 | Euro |
| Rupiah | 59.341.629 | 41.406.051 | Rupiah |
| Dollar Australia | 19.591.389 | - | Australian Dollar |
| Dollar Singapura | 646.341 | 1.498.386 | Singapore Dollar |
| Great Britain Poundsterling | 322.549 | 224.220 | Great Britain Poundsterling |

## 21. HUTANG PAJAK / 21. TAXES PAYABLE

| | 2010 Rp '000 | 2009 Rp '000 | |
|---|---|---|---|
| Pajak kini (Catatan 36) | | | Current tax (Note 36) |
| Anak Perusahaan | | | Subsidiaries |
| Final | 131.283 | 1.472.199 | Final |
| Tidak final | 15.334.091 | 2.533.428 | Non final |
| Pajak penghasilan: | | | Income tax: |
| Pasal 15 | 60.377 | 7.279 | Article 15 |
| Pasal 21 | 21.639.051 | 15.760.540 | Article 21 |
| Pasal 23 | 1.782.565 | 1.419.412 | Article 23 |
| Pasal 25 | 3.391.256 | 1.480.087 | Article 25 |
| Pasal 26 | 321.211 | 583.769 | Article 26 |
| Pasal 4(2) | 1.303.005 | 47.324 | Article 4(2) |
| Pajak pertambahan nilai | 36.878 | - | Value added tax |
| Lain-lain - anak perusahaan | 448.187 | 611.000 | Others - subsidiaries |
| Jumlah | 44.447.904 | 23.915.038 | Total |

## 22. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR / 22. ACCRUED EXPENSES

| | 2010 Rp '000 | 2009 Rp '000 | |
|---|---|---|---|
| Biaya konstruksi dan sub-kontraktor | 52.239.522 | 712.416 | Construction and sub-contractors expenses |
| Bunga | 48.221.730 | 50.415.333 | Interest |
| Gaji, insentif dan bonus karyawan | 41.594.688 | 22.684.039 | Salaries, employees' incentives and bonus |
| Pajak kendaraan | 18.584.397 | 12.655.220 | Vehicle tax |
| Jasa professional | 11.608.034 | 15.702.132 | Professional fees |
| Pembelian material dan suku cadang | 9.751.562 | 4.457.263 | Purchase of materials and spare parts |
| Sewa | 6.506.525 | 3.395.465 | Rental fee |
| Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 5 miliar) | 12.222.777 | 2.012.544 | Others (each below Rp 5 billion) |
| Jumlah | 200.729.235 | 112.034.412 | Total |

## 23. PINJAMAN JANGKA PANJANG / 23. LONG-TERM LOANS

| | 2010<br>Rp '000 | 2009<br>Rp '000 | |
|---|---|---|---|
| Hutang bank | | | Bank loans |
| PT Bank Victoria International Tbk | 8.699.885 | 11.196.495 | PT Bank Victoria International Tbk |
| PT Bank Tabungan Negara (Persero) | 8.219.767 | - | PT Bank Tabungan Negara (Persero) |
| PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten | 4.218.750 | - | PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten |
| Sewa pembiayaan | 152.115 | 262.443 | Leasing |
| Jumlah | 21.290.517 | 11.458.938 | Total |
| Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun | (7.765.235) | (6.911.746) | Less current maturities |
| Pinjaman jangka panjang - bersih | 13.525.282 | 4.547.192 | Long-term loans - net |
| Jadwal pembayaran pokok pinjaman | | | Schedule of principal repayment |
| Dalam satu tahun | 7.765.235 | 6.911.746 | Within one year |
| Dalam dua tahun | 4.122.065 | 3.959.207 | Within second year |
| Dalam tiga tahun | 3.189.778 | 587.985 | Within the third year |
| Dalam empat tahun | 1.835.446 | - | Within the fourth year |
| Dalam lima tahun | 1.008.364 | - | Within the fifth year |
| Dalam enam tahun | 3.369.629 | - | Within the sixth year |
| Jumlah | 21.290.517 | 11.458.938 | Total |
| Tingkat suku bunga per tahun | | | Interest rates per annum |
| Rupiah | 6% - 16,92% | 6,30% - 16,92% | Rupiah |

PT Bank Victoria International Tbk

Hutang kepada PT Bank Victoria International Tbk merupakan pinjaman jangka panjang Perusahaan dan anak perusahaan untuk pembiayaan kendaraan bermotor yang baru dengan jangka waktu 2-3 tahun.

Perjanjian pinjaman jangka panjang tersebut di atas mencakup persyaratan tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan dan anak perusahaan, termasuk ketentuan mengenai peristiwa yang berakibat kegagalan.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, manajemen berpendapat bahwa Perusahaan dan anak perusahaan telah memenuhi semua persyaratan-persyaratan penting yang diwajibkan oleh pihak bank.

Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga tetap, sehingga Perusahaan dan anak perusahaan terekspos pada resiko nilai wajar tingkat suku bunga.

PT Bank Victoria International Tbk

Loans from PT Bank Victoria International Tbk represent long-term loans of the Company and its subsidiary for financing of new vehicles for a period ranging from 2-3 years.

The agreements covering the above long-term loan contain certain covenants, which the Company and its subsidiary is required to fulfill, including provision regarding events of default.

As of December 31, 2010 and 2009, management is of the opinion that the Company and its subsidiary have complied with all significant covenants required by the bank.

This loan is arranged at fixed interest rate, thus exposing the Company and its subsidiaries to fair value interest rate risk.

PT Bank Tabungan Negara (Persero)

Pada tanggal 31 Agustus 2010, PT Satya Mitra Gas (SMG) mengadakan perjanjian kredit yang bersifat non-revolving dengan PT Bank Tabungan Negara (Persero), yang selanjutnya disebut sebagai BTN, dimana BTN setuju untuk memberikan SMG Kredit Investasi dengan plafond sebesar Rp 8.300.000 ribu. Fasilitas ini akan digunakan untuk penyelesaian pembangunan semua perlengkapan bagi Stasiun Pengisian Bulk Elpiji (SPBE) yang terletak di Semarang.

Perjanjian kredit ini mempunyai jangka waktu selama 120 bulan dengan *grace period* pembayaran pokok selama 6 bulan, yang dimulai pada tanggal 27 Oktober 2009 dan berakhir pada tanggal 30 Oktober 2019. Fasilitas kredit tersebut diatas merupakan amendemen atas fasilitas kredit yang sebelumnya diberikan oleh BTN kepada pemegang saham SMG yang lama (sebelum SMG diakuisisi oleh Perusahaan), dimana fasilitas kredit yang lama ini diberikan pada tanggal 27 Oktober 2009.

Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 13,25% per tahun, disesuaikan dengan ketentuan bank. Bunga dibayar setiap bulan pada tanggal 26. Pokok pinjaman dibayar dalam 6x cicilan bulanan sebesar Rp 50.000 ribu dimulai pada bulan Mei 2010; 36x cicilan bulanan sebesar Rp 66.667 ribu dimulai pada bulan Nopember 2010; 24x cicilan bulanan sebesar Rp 83.333 ribu dimulai pada bulan Nopember 2014; 12x cicilan bulanan sebesar Rp 91.667 ribu dimulai pada bulan Nopember 2015; 24x cicilan sebesar Rp 100.000 ribu dimulai pada bulan Nopember 2016 dan 12x cicilan bulanan sebesar Rp 8.333 ribu selama tahun terakhir pinjaman. Pembayaran kembali pokok pinjaman dan bunga dilakukan melalui pendebetan rekening SMG pada bank yang sama, dimana rekening tersebut juga digunakan untuk menerima segala pembayaran yang berkaitan dengan pengelolaan SPBE.

Biaya provisi bank sebesar Rp 83.000 ribu dan SMG juga diwajibkan untuk membayar biaya-biaya yang diperlukan dalam proses pemberian kredit dan pengikatan jaminan kredit yang dicadangkan dalam bentuk rekening giro *escrow* di PT Bank Tabungan Negara (Persero) sebesar 0,5% dari plafond kredit yang diberikan.

Pinjaman tersebut diatas dijamin dengan:
1. Jaminan utama yang terdiri atas Hak Milik No 3438/Meteseh; HM No. 3436/Meteseh; HM No. 01057/Meteseh dan HM No. 03352/Meteseh dan Bangunan SPBE serta mesin peralatan dan instalasi pendukung SPBE masing-masing sebesar Rp 2.309.765 ribu dan Rp 6.685.300 ribu.

PT Bank Tabungan Negara (Persero)

On August 31, 2010, PT Satya Mitra Gas (SMG) entered into a non-revolving credit agreement with PT Bank Tabungan Negara (Persero), described herein as BTN, wherein BTN agreed to provide SMG with a Credit Investment facility at the maximum credit limit of Rp 8,300,000 thousand. Such facility is used to finance the development and all equipment related to the Operations of the Stations for Gas Filling (SPBE) located in Semarang.

The loan has a term of 120 months, with a grace period for payment of principal of 6 months starting from October 27, 2009 with final maturity date on October 30, 2019. The above credit facility is an amendment of the credit facility provided by BTN on October 27, 2009 to the old shareholders of SMG, prior to the acquisition of SMG by the Company.

The loan bears interest rate at 13.25% per annum, adjustable based on BTN's terms and regulations, and is payable on a monthly basis at the 26$^{th}$ day of each month. Principal of the loan is repayable in 6 equal monthly installment of Rp 50,000 thousand starting from May 2010; 36 equal monthly installment of Rp 66,667 thousand starting from November 2010; 24 equal monthly installment of Rp 83,333 thousand starting from November 2014; 12 equal monthly installment of Rp 91,667 thousand starting from November 2015; 24 equal monthly installment of Rp 100,000 thousand starting from November 2016 and 12 equal monthly installment of Rp 8,333 thousand during the last year of the loan period. Repayment of the principal and interest on the loan will be automatically debited from the SMG's bank account in the same bank, which is also the depository as the inflow account for any revenues from the operations of SPBE.

Provision fee related to the above credit facility amounted to Rp 83,000 thousand and SMG is also liable for any fees related to the legal documents on the collateral of the credit, through an escrow account in PT Bank Tabungan Negara (Persero) of 0.5% of the credit limit given.

The above loan is secured by the following:
1. Main collaterals consisting of Building Ownership Right (HM) No 3438/Meteseh; HM No. 3436/Meteseh; HM No. 01057/Meteseh and HM No. 03352/Meteseh as well as the buildings and equipment for SPBE at the amount of Rp 2,309,765 thousand and Rp 6,685,300 thousand, respectively.

2. Jaminan tambahan yang terdiri atas Hak Milik atas beberapa bidang tanah yang dimiliki oleh pemegang saham lama SMG.
3. Jaminan pribadi dari Bapak Suka Adhisatya, pemegang saham lama SMG.
4. Cessie atas piutang yang berkaitan dengan usaha SPBE.

Perjanjian kredit tersebut diatas terdiri dari pembatasan-pembatasan tertentu yang harus dipenuhi oleh SMG, antara lain:

- Menerima fasilitas kredit dari pihak lain sehubungan dengan proyek ini, kecuali pinjaman dari pemegang saham dan transaksi dagang yang lazim;
- Mengikat diri sebagai penjamin dan/ atau menjaminkan harta kekayaan SMG;
- Merubah anggaran dasar dan pengurus SMG;
- Mengajukan pailit;
- Melakukan merger atau akuisisi;
- Membagikan dividen;
- Melunasi hutang kepada pemegang saham.

Setelah SMG diakuisisi oleh Indika Grup, manajemen sedang dalam proses menegosiasikan dengan pihak BTN, melalui suratnya tertanggal 22 Nopember 2010, untuk mengubah beberapa persyaratan dalam fasilitas pinjaman, diantaranya untuk melepaskan jaminan-jaminan perjanjian yang tidak terkait langsung dengan SPBE dan mengajukan untuk melunasi sebagian dari plafond pinjaman sebesar Rp 2.000.000 ribu.

Pada tanggal 31 Desember 2010, pokok pinjaman sebesar Rp 433.330 ribu yang jatuh tempo pada tahun 2010, belum dilunasi oleh SMG, dimana hal tersebut dikarenakan manajemen sedang menunggu keputusan dari BTN atas diskusi tersebut diatas.

Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga mengambang, sehingga Perusahaan dan anak perusahaan terekspos pada resiko arus kas tingkat suku bunga.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten

Pada tanggal 5 Oktober 2010, PT Wahida Arta Guna Lestari (WAGL) mengadakan perjanjian kredit yang bersifat non-revolving dengan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, yang selanjutnya disebut sebagai BJB, dimana BJB setuju untuk memberikan WAGL Kredit Investasi Umum dengan plafond sebesar Rp 4.500.000 ribu. Fasilitas ini akan digunakan untuk pembiayaan pembelian mesin dan peralatan Stasiun Pengisian dan Pengangkutan Bulk Elpiji (SPPBE).

2. Additional collaterals consisting of several HM on parcels of land owned by the previous shareholders of SMG.
3. Personal guarantee from Mr. Suka Adhisatya, the previous shareholder of SMG.
4. Accounts receivable resulting from the operations of the SPBE.

The agreement covering the above facility contains certain covenants which restricted SMG from the following:

- Receive any additional credit facility from other parties related to this project, except for shareholder loans or trade accounts payable;
- Act as a guarantor or use SMG's assets as a collateral;
- Change SMG's articles of association and management;
- File a liquidation;
- Conduct merger or acquisitions;
- Distribute dividend;
- Settle all shareholder loans

Subsequent to the acquisition of SMG by the Company, management is currently discussing with BTN, through its letter dated November 22, 2010, to amend certain terms in the facility, mainly on the waiver of certain collaterals which are not directly related to the SPBE operations and proposal to settle part of the loan amounting to Rp 2,000,000 thousand.

As of December 31, 2010, principal of the loan amounting to Rp 433,330 thousand due in year 2010 is not yet settled by SMG, as management is still waiting for the outcome of the above discussion with BTN.

This loan is arranged at floating interest rate, thus exposing the Company and its subsidiaries to cash flow interest rate risk.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten

On October 5, 2010, PT Wahida Arta Guna Lestari (WAGL) entered into a non-revolving credit agreement with PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, described herein as BJB, wherein BJB agreed to provide WAGL with a General Credit Investment facility at the maximum credit limit of Rp 4,500,000 thousand. Such facility is used to finance purchases for all machinery and equipment related to the operations of the Stations for Gas Filling and Delivery (SPPBE).

Perjanjian kredit ini mempunyai jangka waktu selama 64 bulan, yang dimulai pada tanggal 11 Mei 2009, terhutang setiap 3 bulanan atas pokok pinjaman bank. Fasilitas kredit tersebut diatas merupakan amendemen atas fasilitas kredit yang sebelumnya diberikan oleh BJB kepada pemegang saham WAGL yang lama (sebelum WAGL diakuisisi oleh Indika Grup), pada tanggal 11 Mei 2009. Beberapa persyaratan dan ketentuan pada perjanjian kredit yang lama telah diamandemen sebagai berikut:

- Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 13,50% per tahun, berfluktuasi disesuaikan dengan ketentuan BJB. Bunga dibayar setiap bulan pada tanggal 27 pada bulan yang bersangkutan.
- Perubahan atas jaminan yang diberikan oleh WAGL kepada BJB, sehingga jaminan terdiri dari 2 bidang tanah dengan HGB No. 00001/Kersanegara and 00002/Kersanegara atas nama WAGL; mesin dan peralatan WAGL senilai Rp 9.377.874.203 serta proyek SPPBE yang mencakup lebih dari 100% terhadap penarikan sisa fasilitas kredit yang direncanakan.
- WAGL harus menyediakan dana untuk pembayaran sekali kewajiban angsuran (pokok dan bunga) yang akan diblokir di rekening.

Perjanjian kredit tersebut diatas terdiri dari pembatasan-pembatasan tertentu yang harus dipenuhi oleh WAGL, antara lain:

- Menerima pinjaman dari pihak lain tanpa sepengetahuan dan persetujuan BJB;
- Menjadi penjamin/ penanggung pihak ketiga;
- Membayar dividen dan bonus sebelum hutang lunas;
- Membayar hutang kepada pemegang saham;
- WAGL wajib memberitahukan kepada BJB tentang penggantian susunan dewan direksi dan dewan komisaris WAGL;
- WAGL wajib mendapatkan persetujuan BJB apabila akan terjadi perubahan atau penggantian susunan pemegang saham.

Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga mengambang, sehingga Perusahaan dan anak perusahaan terekspos pada resiko arus kas suku bunga.

Sewa Pembiayaan

Hutang kepada perusahaan pembiayaan berasal dari pembiayaan kendaraan bermotor dengan jangka waktu 2-3 tahun yang diperoleh dari PT Toyota Astra Financial Services.

Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga tetap, sehingga Perusahaan dan anak perusahaan terekspos pada resiko nilai wajar tingkat suku bunga.

The loan has a term of 64 months, starting from May 11, 2009, payable on a quarterly basis for the principal of the loan. The above credit facility is an amendment of the credit facility provided by BJB on May 11, 2009 to the old shareholders of WAGL, prior to the acquisition of WAGL by the Company. Certain terms and conditions in the old credit agreement were amended as follows:

- The loan bears interest rate at 13.50% per annum floating rate, adjustable based on BJB's terms and regulations, and is payable on a monthly basis at the 27th day of each month.
- Amendment on the securities provided by WAGL to BJB, which includes two parcels of land with HGB No. 00001/Kersanegara and 00002/Kersanegara under the name of WAGL; the machinery and equipment of WAGL at the amount of Rp 9,377,874,203 as well as the project value of SPPBE which should cover more than 100% of the planned remaining withdrawal.
- WAGL should provide a restricted account in the same bank with a maintaining balance of at least one payment of interest and loan principal.

The agreement covering the above facility contains certain covenants which restricted WAGL from the following:

- Receive any additional loans from other parties without any notification and approval from BJB
- Act as a guarantor for any other third party;
- Distribute dividend or bonus prior to the settlement of the above loan;
- Settle all shareholder loans
- WAGL should also notify BJB for any changes in the WAGL's management composition
- WAGL should obtain approval from BJB for any changes in the WAGL's shareholder composition

This loan is arranged at floating interest rate, thus exposing the Company and its subsidiaries to cash flow interest rate risk.

Leasing

Loans from finance company represent long-term loans, for a period ranging from 2-3 years, for financing of vehicles obtained from PT Toyota Astra Financial Services.

This loan is arranged at fixed interest rate risk, thus exposing the Company and its subsidiaries to fair value interest rate risk.

## 24. KEWAJIBAN SEWA PEMBIAYAAN

Pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, adalah sebagai berikut:

## 24. LEASE LIABILITIES

The future minimum lease payments based on the lease agreements as of December 31, 2010 and 2009 are as follows:

| | 2010 Rp '000 | 2009 Rp '000 | |
|---|---|---|---|
| a. Berdasarkan Jatuh Tempo: | | | a. By Due Date: |
| Pembayaran yang jatuh tempo | | | Due date payments |
| 2010 | - | 218.568.800 | 2010 |
| 2011 | 182.040.777 | 187.633.400 | 2011 |
| 2012 | 163.042.794 | 170.525.400 | 2012 |
| 2013 | 115.480.404 | 122.472.600 | 2013 |
| 2014 | 14.145.779 | 12.370.400 | 2014 |
| Jumlah pembayaran minimum sewa | 474.709.754 | 711.570.600 | Total minimum lease payments |
| Bunga | (31.765.203) | (58.618.400) | Interest |
| Nilai kini pembayaran minimum sewa yang belum jatuh tempo | 442.944.551 | 652.952.200 | Present value of minimum lease payments |
| Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun | (165.337.724) | (192.822.200) | Current maturities |
| Kewajiban sewa pembiayaan jangka panjang - Bersih | 277.606.827 | 460.130.000 | Long-term lease liabilities - Net |
| b. Berdasarkan Lessor: | | | b. By Lessor: |
| PT Caterpillar Finance Indonesia | 243.638.118 | 356.382.200 | PT Caterpillar Finance Indonesia |
| PT Austindo Nusantara Jaya Finance (ANJF) | 128.778.093 | 179.502.400 | PT Austindo Nusantara Jaya Finance (ANJF) |
| The Royal Bank of Scotland (dahulu PT ABN Amro Finance Indonesia) | 65.634.300 | 105.054.400 | The Royal Bank of Scotland (formerly PT ABN Amro Finance Indonesia) |
| PT Bumiputera BOT Finance | 2.835.101 | - | PT Bumiputera BOT Finance |
| PT Orix Indonesia Finance | 2.058.939 | 12.013.200 | PT Orix Indonesia Finance |
| Jumlah | 442.944.551 | 652.952.200 | Total |

Kewajiban sewa pembiayaan yang didenominasi dalam mata uang selain mata uang fungsional Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

Lease liabilities denominated in currencies other than the respective functional currency of the Company and subsidiaries are as follows:

| 2010 Rp '000 | 2009 Rp '000 | |
|---|---|---|
| Dollar Australia - | 179.502.400 | Australian Dollar |
| Rupiah 2.835.101 | - | Rupiah |

Manajemen Petrosea dan WAGL menetapkan kebijakan untuk membeli sebagian mesin-mesin operasi melalui sewa pembiayaan. Kewajiban ini dijamin dengan aset sewa yang bersangkutan (Catatan 16). Jangka waktu sewa adalah 4 sampai 5 tahun dengan tingkat bunga efektif antara 2% - 7% per tahun.

The management of Petrosea and WAGL established a policy to purchase some of the machinery through finance leases. The lease liabilities are secured by the related leased assets (Note 16). The leases have terms of 4 to 5 years with effective interest rate ranging from 2% - 7% per annum.

Syarat dan ketentuan atas perjanjian sewa pembiayaan Petrosea adalah sebagai berikut:

i. Petrosea tidak diperbolehkan untuk menjual, meminjamkan atau melakukan sewa kembali atau melepaskan, atau menghentikan pengendalian langsung atas aset sewaan;

ii. Petrosea tidak diperbolehkan menggunakan aset sewaan sebagai jaminan, termasuk jaminan deposito, atau garansi kepada lessor lainnya;

iii. Untuk kewajiban sewa guna usaha pembiayaan dengan ANJF, Petrosea diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasi Petrosea.

Beban bunga atas kewajiban sewa pembiayaan untuk tahun 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 24.055.888 ribu dan Rp 14.320.100 ribu .

Significant general terms and conditions of the finance leases entered by Petrosea are as follows:

i. Petrosea is prohibited to sell, lend, sublease, or otherwise dispose of or, cease to exercise direct control over, the leased assets;

ii. Petrosea is prohibited to provide securities/collateral, including security deposit, or guarantee to other lessors over the leased assets;

iii. For lease liability from ANJF, Petrosea is required to maintain certain financial ratios computed based on the consolidated financial statements at Petrosea level.

The interest expense incurred in year 2010 and 2009 for the above lease liabilities amounted to Rp 24,055,888 thousand and Rp 14,320,100 thousand, respectively.

## 25. HUTANG OBLIGASI / 25. BONDS PAYABLE

| | 2010<br>Rp '000 | 2009<br>Rp '000 | |
|---|---|---|---|
| Senior Notes, nominal US$ 250 juta tahun 2007 | 2.247.750.000 | 2.350.000.000 | Senior Notes, nominal of US$ 250 million in 2007 |
| Senior Notes, nominal US$ 230 juta tahun 2009 | 2.067.930.000 | 2.162.000.000 | Senior Notes, nominal of US$ 230 million in 2009 |
| Dikurangi: biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi | (141.760.909) | (176.883.246) | Less: Unamortized bond issuance costs |
| Bersih | 4.173.919.091 | 4.335.116.754 | Net |

Senior Notes, US$ 250 Juta

Pada tanggal 8 Mei 2007, IIE B.V., anak perusahaan yang secara langsung sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan, menerbitkan *"Senior Notes"* ("Obligasi") sejumlah US$ 250.000.000 yang akan jatuh tempo pada bulan Juni 2012. Obligasi tersebut dikenakan tingkat bunga sebesar 8,5% per tahun, terhutang setiap setengah tahun, dibayar di belakang setiap tanggal 1 Juni dan 1 Desember, dimulai pada tanggal 1 Desember 2007. Obligasi ini tercatat di *Singapore Stock Exchange*. Sehubungan dengan penerbitan obligasi ini, HSBC Institutional Trust Services (Singapura) Limited bertindak sebagai *"Trustee"* sedangkan Perusahaan dan IIC menjadi pihak penjamin.

Senior Notes, US$ 250 Million

On May 8, 2007, IIE B.V., a direct wholly owned subsidiary of the Company, issued Senior Notes ("Notes") amounting to US$ 250,000,000 due in June 2012. The Notes bear interest at 8.5% per annum, payable semi-annually in arrears on June 1 and December 1 of each year, commencing on December 1, 2007. The Notes are listed on the Singapore Stock Exchange. In relation to the issuance of the Notes, HSBC Institutional Trust Services (Singapore) Limited acted as trustee, while the Company and IIC as guarantors.

Obligasi ini dijamin dengan hak prioritas pertama dengan jaminan sebagai berikut:

- Gadai atas penyertaan saham Perusahaan di IIE B.V. dan IIC (Catatan 1b) dan penyertaan saham IIC di PT Kideco Jaya Agung (Catatan 13)

- Hak atas *Pre-funded Interest Reserve Account*, atas nama Perusahaan di JP Morgan Chase Bank, N.A., New York. Perusahaan diwajibkan untuk menjaga saldo dana pada rekening ini setara dengan pembayaran bunga setengah tahunan. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, rekening ini mempunyai saldo masing-masing sebesar US$ 10.772.085 atau setara dengan Rp 96.851.812 ribu dan US$ 10.746.388 atau setara dengan Rp 101.016.044 ribu yang dicatat sebagai "Rekening bank dibatasi penggunaannya" dan disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar.

- Hak atas *Interest Accumulated Account*, atas nama IIE B.V. di ING Bank, Cabang Amsterdam. Setiap bulan, IIE B.V. diwajibkan untuk menempatkan dana di Interest Accumulated Account yang setara dengan 1/6 dari pembayaran bunga setengah tahunan, yang akan digunakan untuk pembayaran bunga obligasi. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo dana pada rekening ini masing-masing sebesar US$ 4.910.250 atau setara dengan Rp 44.148.061 ribu dan US$ 4.568.610 atau setara dengan Rp 42.943.050 ribu, dicatat sebagai "Rekening bank dibatasi penggunaannya" dan disajikan sebagai bagian dari aset lancar.

- Hak atas Indika *Proceeds Account*, atas nama TRIL, di JP Morgan Chase Bank, N.A., New York. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dana pada rekening ini masing-masing sebesar nihil dan US$ 65.323.140 atau setara dengan Rp 614.037.512 ribu, dicatat sebagai "Rekening bank dibatasi penggunaannya" dan disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar.

The Notes are secured on a first priority basis by a lien on the following collateral:

- Pledges of the Company's investments in shares of stock of IIE B.V. and IIC (Note 1b) and IIC's investment in shares of stock of PT Kideco Jaya Agung (Note 13).

- A security interest in the Pre-funded Interest Reserve Account, in the name of the Company held at JP Morgan Chase Bank, N.A., New York. The Company was required to maintain an amount in this account equal to one semi-annual interest payment. As of December 31, 2010 and 2009, this account had balance of US$ 10,772,085 or equivalent to Rp 96,851,812 thousand and US$ 10,746,388 or equivalent to Rp 101,016,044 thousand, respectively, which was recorded as "Restricted cash in banks" and presented as noncurrent assets.

- A security interest in the Interest Accumulated Account, in the name of IIE B.V. held at ING Bank, Amsterdam Branch. On a monthly basis, IIE B.V. is required to deposit in the Interest Accumulated Account an amount equal to one-sixth of one semi-annual interest payment, which will be applied to the payment of interest on the Notes. As of December 31, 2010 and 2009, the balance of this account amounting to US$ 4,910,250 or equivalent to Rp 44,148,061 thousand and US$ 4,568,610 or equivalent to Rp 42,943,050 thousand, respectively, was recorded as "Restricted cash in banks" and presented as current assets.

- A security interest in the Indika Proceeds Accounts, in the name of TRIL, held at JP Morgan Chase Bank, N.A., New York. As of December 31, 2010 and 2009, this account had balance of nil and US$ 65,323,140 or equivalent to Rp 614,037,512 thousand, respectively, which was recorded as "Restricted cash in banks" and presented as noncurrent assets.

- Jaminan hak IIE B.V. atas pinjaman antar-perusahaan *(intercompany loans)*. Pada tanggal 8 Mei 2007, IIE B.V. telah meminjamkan dana hasil penerbitan obligasi kepada Perusahaan dan beberapa anak perusahaan sebagai pinjaman antar-perusahaan. Perusahaan-perusahaan tersebut akan menggunakan dana tersebut untuk pembayaran hutang dan untuk akuisisi aset yang terkait dengan energi pada bisnis yang ditentukan dalam perjanjian obligasi dan untuk tujuan umum. Pihak-pihak yang terlibat dalam pinjaman antar-perusahaan akan menjaminkan haknya atas pinjaman tersebut untuk kepentingan pemegang obligasi (Jaminan Pinjaman). Pada tanggal neraca, seluruh pinjaman antar-perusahaan telah dieliminasi untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasi.

- A security interest in IIE B.V.'s right under the Intercompany Loans. On May 8, 2007, IIE B.V. lent the proceeds of the Notes to the Company and certain subsidiaries pursuant to the Intercompany Loans. Such entities will use the proceeds primarily for repayment of existing indebtedness and for acquisitions of energy-related assets in the permitted businesses specified in the indenture agreement and for general corporate purposes. The parties making any Intercompany Loan will pledge their rights under such loan for the benefit of the holders of the Notes (the "Loan Pledges"). As of balance sheet dates, all the Intercompany Loans are fully eliminated for consolidation purposes.

IIE B.V. mempunyai hak opsi untuk menebus seluruh atau sebagian obligasi tersebut. Selama periode sebelum tanggal 1 Juni 2010, IIE B.V. mempunyai hak opsi untuk menebus sampai dengan 35% dari obligasi dengan dana dari hasil penawaran ekuitas, dengan harga sebesar 108,50% dari nilai nominal. Obligasi tersebut dapat sewaktu-waktu ditebus seluruhnya pada nilai pokok melalui hak opsi dari IIE B.V., dalam hal terdapat peristiwa atau perubahan yang mempengaruhi hubungan perpajakan antara Indonesia dan Belanda.

IIE B.V. will be entitled at its option to redeem all or any portion of the Notes. At any time prior to June 1, 2010, IIE B.V. will be entitled at its option to redeem up to 35% of the Notes with the net proceeds of one or more equity offerings at a redemption price of 108.50%. The Notes are subject to redemption in whole at their principal amount at the option of IIE B.V. at any time in the event of certain changes affecting taxation between Indonesia and the Netherlands.

Sehubungan dengan obligasi tersebut, Perusahaan dan beberapa anak perusahaan tertentu dibatasi untuk, diantaranya, melakukan hal-hal berikut:

- Memperoleh pinjaman tambahan dan menerbitkan saham preferen;
- Membagikan dividen atau membeli atau menebus modal saham;
- Berinvestasi atau melakukan pembayaran atas sesuatu yang termasuk dalam "Pembatasan Pembayaran";
- Menerbitkan atau menjual saham dari anak perusahaan yang telah dibatasi;
- Menjamin hutang;
- Menjual aset;
- Menciptakan hak gadai;
- Melakukan transaksi penjualan dan sewa kembali;
- Melakukan perjanjian yang membatasi kemampuan anak perusahaan untuk membayar dividen dan memindahkan aset atau menerbitkan pinjaman "antar perusahaan";
- Melakukan transaksi dengan pemegang saham atau pihak hubungan istimewa;
- Melakukan konsolidasi atau merger; atau
- Melakukan aktivitas di bidang usaha lain.

In relation to the Notes, the Company and certain subsidiaries are restricted to, among others, perform the following:

- Incur additional indebtedness and issue preferred stock;
- Declare dividends on capital stock or purchase or redeem capital stock;
- Make investments or other specified "Restricted Payments";
- Issue or sell capital stock of restricted subsidiaries;
- Guarantee indebtedness;
- Sell assets;
- Create any lien;
- Enter into sale and leaseback transactions;
- Enter into agreements that restrict the restricted subsidiaries' ability to pay dividends and transfer assets or make inter-issuer loans;
- Enter into transactions with equity holders or affiliates;
- Effect a consolidation or merger; or
- Engage in different business activities.

Persyaratan-persyaratan tersebut, termasuk pembatasan yang disebutkan diatas, tergantung pada kualifikasi dan pengecualian tertentu, seperti yang disebutkan dalam ketentuan obligasi.

These covenants, including the above restrictions, are subject to a number of important qualifications and exceptions as described in the bonds indenture.

Obligasi ini memperoleh peringkat "B2" dengan outlook positif dari Moody's dan "B+" dengan outlook stabil dari Fitch.

Berdasarkan *first supplemental indenture* tanggal 30 September 2009 antara IIE B.V., Perusahaan, IIC dan HSBC Institutional Trust Services (Singapore) Limited (HSBC), IIE B.V. dan HSBC diijinkan untuk mengubah perjanjian obligasi dengan persetujuan tertulis dari mayoritas pemegang obligasi yang berlaku. IIE B.V., Perusahaan serta IIC sepakat untuk mengubah perjanjian obligasi, antara lain sebagai berikut:

- Perubahan atas definisi *"applicable premium"* yang mencakup seluruh jadual pembayaran bunga hingga 1 Juni 2012.
- Perubahan tingkat suku bunga obligasi yang naik sebesar 0,50% per tahun terhitung sejak 1 Desember 2009.
- Perubahan jumlah maksimum pokok hutang untuk modal kerja yang diijinkan untuk diperoleh Perusahaan atau anak perusahaan yang dibatasi (selain PT Kideco Jaya Agung) menjadi sebesar US$ 25 juta.
- Perubahan definisi *"permitted liens"* dengan mengikutsertakan kepemilikan saham di III, IPI dan CEP maupun operasi dan pemeliharaan atau jasa lain yang dikembangkan oleh Perusahaan berkaitan dengan Proyek Cirebon, dalam setiap hal terkait penjaminan hutang yang diperoleh oleh CEP untuk membiayai Proyek Cirebon.

Berkaitan dengan permohonan persetujuan untuk mengubah ketentuan perjanjian obligasi tersebut diatas, Perusahaan dikenakan biaya *consent* sebesar US$ 5.510.100 atau setara dengan Rp 53.277.743 ribu dan dicatat sebagai tambahan biaya emisi obligasi.

Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga tetap, sehingga Perusahaan dan anak perusahaan terekspos pada resiko nilai wajar tingkat suku bunga.

Senior Notes, US$ 230 Juta

Pada tanggal 5 Nopember 2009, IIE II B.V., anak perusahaan yang secara langsung dan sepenuhnya dimiliki oleh Perusahaan, menerbitkan *"Senior Notes"* ("Obligasi II") sejumlah US$ 230 juta yang akan jatuh tempo pada bulan Nopember 2016. Obligasi II tersebut dikenakan tingkat bunga sebesar 9,75% per tahun, terhutang setiap tahun pada tanggal 5 Mei dan 5 Nopember, dimulai pada tanggal 5 Mei 2010. Obligasi II ini tercatat di *Singapore Stock Exchange.* Sehubungan dengan penerbitan Obligasi II ini, Citicorp International Limited bertindak sebagai *"Trustee"* sedangkan Perusahaan dan IIC menjadi pihak penjamin.

The Notes have been assigned a rating of "B2" with positive outlook by Moody's and "B+" with stable outlook by Fitch.

Based on first supplemental indenture dated September 30, 2009 among IIE B.V., the Company, IIC and HSBC Institutional Trust Services (Singapore) Limited (HSBC), the indenture permits IIE B.V. and HSBC to amend the indenture with written consent of the holders of the Notes of not less than a majority in aggregate principal amount of the Notes then outstanding. IIE B.V., the Company and IIC desired to amend the indenture, among others, as follows:

- Amendment to the definition of "applicable premium" to include all scheduled interest payments through June 1, 2012.
- Amendment on the interest rate payable on the Notes which increased by 0.50% per annum starting from December 1, 2009.
- Amendment to the maximum aggregate principal amount of indebtedness permitted to be incurred by the Company or any restricted subsidiary (other than PT Kideco Jaya Agung) for working capital to be US$ 25 million.
- Amendment to the definition of "permitted liens" to include liens on shares on the capital stock of III, IPI and CEP as well as any decided operations and maintenance or other services the Company established in connection with the Cirebon Project, in each case securing indebtedness incurred by CEP for the financing of the Cirebon Project.

In relation to the solicitation of consent to amend certain provisions of the indenture as described above, the Company was charged a consent fee of US$ 5,510,100 or equivalent to Rp 53,277,743 thousand, which was recorded as additions to the bond issuance costs.

The Notes are arranged at fixed interest rate, thus exposing the Company and its subsidiaries to fair value interest rate risk.

Senior Notes, US$ 230 Million

On November 5, 2009, IIE II B.V., a direct wholly owned subsidiary of the Company, issued Senior Notes ("Notes II") amounting to US$ 230 million due in November 2016. The Notes II bear interest at 9.75% per annum, payable semi-annually on May 5 and November 5 of each year, commencing on May 5, 2010. The Notes II are listed on the Singapore Stock Exchange. In relation to the issuance of the Notes II, Citicorp International Limited acted as trustee, while the Company and IIC as guarantors.

Obligasi II ini dijamin dengan hak prioritas pertama dengan jaminan sebagai berikut:

- Gadai atas penyertaan saham Perusahaan di IIE II B.V. dan IIC (Catatan 1b) dan penyertaan saham IIC di PT Kideco Jaya Agung (Catatan 13).

- Hak atas Indika *Proceeds Account,* atas nama TRIL, di JP Morgan Chase Bank, N.A., New York. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dana pada rekening ini masing-masing sebesar nihil dan US$ 65.323.140 atau setara dengan Rp 614.037.512 ribu, yang dicatat sebagai "Rekening bank dibatasi penggunaannya" dan disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar.

- Hak atas Indika *Proceeds Account,* atas nama ICRL, di Citibank, N.A., New York. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dana pada rekening ini sebesar Rp 449,55 miliar dan Rp 470 miliar atau setara dengan US$ 50 juta, yang dicatat sebagai "Rekening bank dibatasi penggunaannya" dan disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar.

- Jaminan hak IIE II B.V. atas pinjaman antar-perusahaan *(Intercompany Loans).* Pada tanggal 5 Nopember 2009, IIE II B.V. telah meminjamkan dana hasil penerbitan Obligasi II kepada ICRL sebagai pinjaman antar-perusahaan, dimana sebagian dana tersebut sejumlah US$ 12 juta telah dipinjamkan kembali kepada Perusahaan. Perusahaan dan ICRL akan menggunakan dana tersebut sesuai dengan tujuan penggunaan dana yang ditentukan dalam perjanjian obligasi. Pada tanggal neraca, seluruh pinjaman antar-perusahaan telah dieliminasi untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasi.

Gadai atas penyertaan saham Perusahaan di IIC dan penyertaan saham IIC di PT Kideco Jaya Agung serta jaminan sebagaimana dijelaskan pada point 2 dan 3 di atas akan *pari passu* berdasarkan hak dan prioritas pembayaran dengan kreditur tertentu lainnya sesuai dengan *Intercreditor Agreement* antara HSBC Institutional Trust Services (Singapore) Limited sebagai *Trustee* Obligasi, Perusahaan dan IIC, serta Citicorp International Limited sebagai *Trustee* atas Obligasi II, pemegang jaminan hutang secara *pari passu* lainnya dan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Cabang Jakarta, sebagaimana dirubah dari waktu ke waktu.

The Notes II are secured on a first priority basis by a lien on the following collateral:

- Pledges of the Company's investments in shares of stock of IIE II B.V. and IIC (Note 1b) and IIC's investment in shares of stock of PT Kideco Jaya Agung (Note 13).

- A security interest in the Indika Proceeds Accounts, in the name of TRIL, held at JP Morgan Chase Bank, N.A., New York. As of December 31, 2010 and 2009, this account had balance of nil and US$ 65,323,140 or equivalent to Rp 614,037,512 thousand, respectively, which was recorded as "Restricted cash in banks" and presented as noncurrent assets.

- A security interest in the Indika Proceeds Accounts, in the name of ICRL, held at Citibank, N.A., New York. As of December 31, 2010 and 2009, this account had balance of Rp 449.55 billion and Rp 470 billion, respectively or equivalent to US$ 50 million, which was recorded as "Restricted cash in banks" and presented as noncurrent assets.

- A security interest in IIE II B.V.'s right under the Intercompany Loans. On November 5, 2009, IIE II B.V. lent the proceeds of the Notes II to ICRL pursuant to the Intercompany Loans, in which certain portion of such Intercompany Loans amounting to US$ 12 million were assigned to the Company. The Company and ICRL will use the proceeds in accordance with the use of proceeds specified in the indenture agreement. As of balance sheet date, all the Intercompany Loans are fully eliminated for consolidation purposes.

Collaterals on the Company's investment in IIC and IIC's investment in PT Kideco Jaya Agung as well as collaterals described in point 2 and 3 above will be shared *pari passu* in right and priority of payment with certain other creditors in respect of certain obligations of the Company in accordance with the Intercreditor Agreement between HSBC Institutional Trust Services (Singapore) Limited as Trustee of Notes, the Company and IIC, Citicorp International Limited as Trustee of Notes II, other holders of Permitted Pari Passu Secured Indebtedness and The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta Branch, as amended from time to time.

IIE II B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh atau sebagian Obligasi II tersebut. Selama periode sebelum tanggal 5 Nopember 2012, IIE II B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik sampai dengan 35% dari Obligasi II dengan dana dari hasil penawaran saham, dengan harga sebesar 109,75%. Setiap saat sebelum tanggal 5 Nopember 2013, IIE II B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik seluruh Obligasi II pada harga 100% ditambah dengan premium yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Pada tanggal 5 Nopember 2013 atau setiap saat setelah tanggal tersebut, IIE II B.V. mempunyai hak opsi untuk menarik sebagian atau seluruh Obligasi II dengan harga yang telah ditentukan dalam perjanjian obligasi. Obligasi II tersebut dapat sewaktu-waktu ditarik seluruhnya pada nilai pokok melalui hak opsi dari IIE II B.V., dalam hal terdapat peristiwa atau perubahan yang mempengaruhi hubungan perpajakan antara Indonesia dan Belanda.

IIE II B.V. will be entitled at its option to redeem all or any portion of the Notes II. At any time prior to November 5, 2012, IIE II B.V. will be entitled at its option to redeem up to 35% of the Notes II with the net proceeds of one or more equity offerings at a redemption price of 109.75%. At any time prior to November 5, 2013, IIE II B.V. will be entitled at its option to redeem the Notes II, in whole but not in part, at a redemption price equal to 100% plus the applicable premium as further determined in the Notes II indenture. At any time on or after November 5, 2013, IIE II B.V. may redeem in whole or in part of the Notes II at a redemption price specifically described in the Notes II indenture. The Notes II are subject to redemption in whole at their principal amount at the option of the IIE II B.V. at any time in the event of certain changes affecting taxation between Indonesia and the Netherlands.

Sehubungan dengan obligasi tersebut, Perusahaan dan beberapa anak perusahaan tertentu dibatasi untuk, diantaranya, melakukan hal-hal berikut:

- Memperoleh pinjaman tambahan dan menerbitkan saham preferen;
- Membagikan dividen atau membeli atau menebus modal saham;
- Berinvestasi atau melakukan pembayaran atas sesuatu yang termasuk dalam "Pembatasan Pembayaran";
- Menerbitkan atau menjual saham dari anak perusahaan yang telah dibatasi;
- Menjamin hutang;
- Menjual aset;
- Menciptakan hak gadai;
- Melakukan transaksi penjualan dan sewa kembali;
- Melakukan perjanjian yang membatasi kemampuan anak perusahaan untuk membayar dividen dan memindahkan aset atau menerbitkan pinjaman "antar perusahaan";
- Melakukan transaksi dengan pemegang saham atau pihak hubungan istimewa;
- Melakukan konsolidasi atau merger; atau
- Melakukan aktivitas di bidang usaha lain.

In relation to the Notes II, the Company and certain subsidiaries are restricted to, among others, perform the following:

- Incur additional indebtedness and issue preferred stock;
- Declare dividends on capital stock or purchase or redeem capital stock;
- Make investments or other specified "Restricted Payments";
- Issue or sell capital stock of restricted subsidiaries;
- Guarantee indebtedness;
- Sell assets;
- Create any lien;
- Enter into sale and leaseback transactions;
- Enter into agreements that restrict the restricted subsidiaries' ability to pay dividends and transfer assets or make inter-issuer loans;
- Enter into transactions with equity holders or affiliates;
- Effect a consolidation or merger; or
- Engage in different business activities.

Persyaratan-persyaratan tersebut, termasuk pembatasan yang disebutkan diatas, tergantung pada kualifikasi dan pengecualian tertentu, seperti yang disebutkan dalam ketentuan Obligasi II.

These covenants, including the above restrictions, are subject to a number of important qualifications and exceptions as described in the Notes II indenture.

Obligasi II ini memperoleh peringkat "B2" dari Moody's dan "B+" dari Fitch.

The Notes II have been assigned a rating of "B2" by Moody's and "B+" by Fitch.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, manajemen berpendapat bahwa Perusahaan dan anak perusahaan telah memenuhi semua persyaratan penting yang diwajibkan oleh para pemegang kedua Obligasi tersebut diatas.

As of December 31, 2010 and 2009, management is of the opinion that the Company and its subsidiaries have complied with all significant covenants required by the bond holders of both the above Notes.

Berikut ini merupakan ringkasan dari rekening bank dibatasi penggunaannya, yang di klasifikasikan sebagai aset tidak lancar per tanggal 31 Desember 2010 dan 2009:

Following is the summary of restricted cash in banks classified as noncurrent assets as of December 31, 2010 and 2009:

| | 2010 | 2009 | |
|---|---|---|---|
| | Rp '000 | Rp '000 | |
| Citibank, N.A., New York | 449.550.000 | 470.000.000 | Citibank, N.A., New York |
| JP Morgan Chase Bank, N.A., New York *(Pre-Funded Interest Reserve Account)* | 96.851.812 | 101.016.044 | JP Morgan Chase Bank, N.A., New York (Pre-Funded Interest Reserve Account) |
| JP Morgan Chase Bank, N.A., New York *(Indika Proceeds Account)* | - | 614.037.512 | JP Morgan Chase Bank, N.A., New York (Indika Proceeds Account) |
| Jumlah | 546.401.812 | 1.185.053.556 | Total |

Beban bunga atas hutang Obligasi untuk tahun 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 408.123.409 ribu dan Rp 258.222.350 ribu (Catatan 35).

The interest expense incurred during year 2010 and 2009 for Notes amounted to Rp 408,123,409 thousand and Rp 258,222,350 thousand, respectively (Note 35).

Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga tetap, sehingga Perusahaan dan anak perusahaan terekspos pada resiko nilai wajar tingkat suku bunga.

The Notes II are arranged at fixed interest rate, thus exposing the Company and its subsidiaries to fair value interest rate risk.

## 26. GOODWILL NEGATIF

Goodwill negatif timbul dari akuisisi anak perusahaan, PT Kuala Pelabuhan Indonesia pada tahun 2009 oleh TPEC sebagai berikut:

## 26. NEGATIVE GOODWILL

Negative goodwill arose from the acquisition of PT Kuala Pelabuhan Indonesia in 2009, a subsidiary by TPEC as follows:

| | 2010 | 2009 | |
|---|---|---|---|
| | Rp '000 | Rp '000 | |
| Goodwill negatif | 4.738.680 | 4.738.680 | Negative goodwill |
| Akumulasi amortisasi | (473.868) | (236.934) | Accumulated amortization |
| Saldo akhir | 4.264.812 | 4.501.746 | Ending balance |
| Amortisasi selama tahun berjalan | 236.934 | 236.934 | Amortization during the year |

## 27. IMBALAN PASCA KERJA

## 27. POST-EMPLOYMENT BENEFITS

| | 2010 | 2009 | |
|---|---|---|---|
| | Rp '000 | Rp '000 | |
| Imbalan pasca kerja | 58.431.591 | 41.962.292 | Post-employment benefits |
| Cuti berimbalan jangka panjang | 11.616.372 | 16.299.600 | Long service leave |
| Jumlah | 70.047.963 | 58.261.892 | Total |

Imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003

Perusahaan dan anak perusahaan membukukan imbalan pasca kerja untuk karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut sebanyak 2.142 orang pada tahun 2010 dan 1.689 orang pada tahun 2009.

Post-employment benefits under Labor Law No. 13/2003

The Company and its subsidiaries provide post-employment benefits for qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 2,142 in 2010 and 1,689 in 2009.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan laba konsolidasi adalah:

Amounts recognized as expense in the consolidated statements of income in respect of these post-employment benefits are as follows:

| | 2010 Rp '000 | 2009 Rp '000 | |
|---|---|---|---|
| Biaya jasa kini | 15.710.327 | 7.483.349 | Current service cost |
| Biaya bunga | 6.457.405 | 4.139.231 | Interest cost |
| Biaya jasa lalu *(vested)* | 690.426 | 343.015 | Past service cost (vested) |
| Amortisasi kerugian aktuarial | 2.885.137 | 6.091.988 | Amortization of actuarial loss |
| Dampak dari perubahan asumsi aktuarial | 22.734 | 17.954 | Effect of changes in actuarial assumption |
| Dampak dari adanya kurtailmen atau penyelesaian | (3.720.240) | (2.390.707) | Effect of curtailment/settlement |
| Penyesuaian | 881.201 | 8.024.461 | Adjustment |
| Jumlah | 22.926.990 | 23.709.291 | Total |

Jumlah kewajiban imbalan pasca kerja yang diakui di neraca konsolidasi yang timbul dari kewajiban Perusahaan dan anak-anak perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

The amounts recognized in the consolidated balance sheets arising from the Company and its subsidiaries' obligations with respect to these post-employment benefits are as follows:

| | 2010 Rp '000 | 2009 Rp '000 | |
|---|---|---|---|
| Nilai kini dari kewajiban masa lalu | 94.150.514 | 70.109.656 | Present value of unfunded benefits obligation |
| Biaya jasa lalu *(non-vested)* | (2.724.273) | (2.434.600) | Past service cost (non-vested) |
| Kerugian aktuarial yang belum diakui | (32.994.650) | (25.712.764) | Unrecognized actuarial losses |
| Jumlah | 58.431.591 | 41.962.292 | Total |

Mutasi kewajiban imbalan pasca kerja yang diakui di neraca konsolidasi adalah sebagai berikut:

Movements in the post-employment benefits obligation recognized in the consolidated balance sheets are as follows:

| | 2010 Rp '000 | 2009 Rp '000 | |
|---|---|---|---|
| Saldo awal tahun | 41.962.292 | 25.320.314 | Balance at beginning of year |
| Beban tahun berjalan | 22.926.990 | 23.709.291 | Expense recognized during the year |
| Pembayaran manfaat | (5.256.187) | (3.669.062) | Benefit payments |
| Penyesuaian | (1.201.504) | (3.398.251) | Adjustment |
| Saldo akhir tahun | 58.431.591 | 41.962.292 | Balance at end of year |

Perhitungan imbalan pasca kerja dilakukan oleh aktuaris independen. Penilaian aktuaria menggunakan metode *projected unit credit* dan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by independent actuaries. The actuarial valuation was carried out using the projected unit credit method and using the following key assumptions:

| | 2010 | 2009 | |
|---|---|---|---|
| Tingkat diskonto | 7,7% - 8% | 9,5% - 10% | Discount rate |
| Tingkat kenaikan gaji | 8% - 10% | 8% - 10% | Salary increment rate |
| Tingkat kematian | 100% TMI2/CSO' 80 | 100% TMI2/CSO' 80 | Mortality rate |
| Tingkat ketidak mampuan | 5% TMI2/10% CSO' 80 | 5% TMI2/10% CSO' 80 | Disability rate |
| Tingkat pengunduran diri | 7% - 10% per tahun sampai dengan usia 25 -38 tahun, menurun menjadi 0% pada usia 54-55 tahun/*7% - 10% per annum until age 25 -38 years then decreasing linearly to 0% at 54-55 years* | 7% - 10% per tahun sampai dengan usia 25 -38 tahun, menurun menjadi 0% pada usia 55 tahun/*7% - 10% per annum until age 25 -38 years then decreasing linearly to 0% at 55 years* | Resignation rate |
| Tingkat pensiun normal | 100% | 100% | Normal retirement |

## 28. MODAL SAHAM / 28. CAPITAL STOCK

| Nama Pemegang Saham / Name of Stockholders | 2010 Jumlah Saham/ *Number of Shares* (Nilai nominal Rp 100 per saham/ *Rp 100 par value per share)* | 2010 Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* | 2010 Jumlah Modal Disetor/*Total Paid-up Capital* *Rp '000* |
|---|---|---|---|
| PT Indika Mitra Energi | 3.286.585.790 | 63,12% | 328.658.579 |
| Ir. Pandri Prabono Moelyo | 231.100.200 | 4,44% | 23.110.020 |
| Eddy Junaedy Danu | 81.380.500 | 1,56% | 8.138.050 |
| Ir. Wadyono Suliantoro Wirjomihardjo | 79.083.000 | 1,52% | 7.908.300 |
| Agus Lasmono | 10.156.000 | 0,20% | 1.015.600 |
| Wiwoho Basuki Tjokronegoro | 5.264.500 | 0,10% | 526.450 |
| Indracahya Basuki | 1.403.500 | 0,03% | 140.350 |
| Wishnu Wardhana | 1.208.500 | 0,02% | 120.850 |
| M. Arsjad Rasjid P.M. | 1.208.000 | 0,02% | 120.800 |
| Azis Armand | 1.208.000 | 0,02% | 120.800 |
| Richard Bruce Ness | 810.000 | 0,02% | 81.000 |
| PT Indika Mitra Holdiko | 10 | 0,00% | 1 |
| Saham masyarakat (masing-masing dibawah 5%) | 1.507.734.000 | 28,95% | 150.773.400 |
| Jumlah / Total | 5.207.142.000 | 100,00% | 520.714.200 |

| Nama Pemegang Saham / Name of Stockholders | 2009 Jumlah Saham/ *Number of Shares* (Nilai nominal Rp 100 per saham/ *Rp 100 par value per share)* | 2009 Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership* | 2009 Jumlah Modal Disetor/*Total Paid-up Capital* *Rp '000* |
|---|---|---|---|
| PT Indika Mitra Energi | 2.916.000.990 | 56,00% | 291.600.099 |
| PT Tunas Bhakti Manunggal | 891.298.800 | 17,12% | 89.129.880 |
| Ir. Pandri Prabono Moelyo | 231.100.200 | 4,44% | 23.110.020 |
| Eddy Junaedy Danu | 81.380.500 | 1,56% | 8.138.050 |
| Ir. Wadyono Suliantoro Wirjomihardjo | 79.083.000 | 1,52% | 7.908.300 |
| Agus Lasmono | 10.156.000 | 0,20% | 1.015.600 |
| Wiwoho Basuki Tjokronegoro | 5.264.500 | 0,10% | 526.450 |
| Indracahya Basuki | 1.403.500 | 0,03% | 140.350 |
| Wishnu Wardhana | 1.208.500 | 0,02% | 120.850 |
| M. Arsjad Rasjid P.M. | 1.208.000 | 0,02% | 120.800 |
| Azis Armand | 1.208.000 | 0,02% | 120.800 |
| Richard Bruce Ness | 810.000 | 0,02% | 81.000 |
| PT Indika Mitra Holdiko | 10 | 0,00% | 1 |
| Saham masyarakat (masing-masing dibawah 5%) | 987.020.000 | 18,95% | 98.702.000 |
| Jumlah / Total | 5.207.142.000 | 100,00% | 520.714.200 |

## 29. TAMBAHAN MODAL DISETOR / 29. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Seluruh tambahan modal disetor berasal dari penawaran saham perdana yang dilaksanakan pada tahun 2008 setelah dikurangi biaya emisi saham sebesar Rp 145.638.475 ribu.

All additional paid-in capital arose from the initial public offering conducted in 2008, net of share issuance cost of Rp 145,638,475 thousand.

## 30. SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI

Pada tahun 2004, Perusahaan mengakuisisi 99,959% saham PT Indika Inti Corpindo (IIC). Transaksi ini merupakan transaksi antara entitas sepengendali, karena IIC memiliki pemegang saham utama yang sama dengan Perusahaan dengan kepemilikan sebesar 99,959%. Selisih antara nilai perolehan dan nilai aset bersih yang diperoleh sebesar Rp 97.888.782 ribu, disajikan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" sebagai bagian dari ekuitas.

## 30. DIFFERENCE IN VALUE OF RESTRUCTURING TRANSACTION BETWEEN ENTITIES UNDER COMMON CONTROL

In 2004, the Company acquired 99.959% shares of stock of PT Indika Inti Corpindo (IIC). The acquisition was a transaction with an entity under common control as IIC has the same majority stockholder as the Company with ownership interest of 99.959%. The difference between the acquisition cost and the net assets acquired amounting to Rp 97,888,782 thousand was presented as "Difference in Value of Restructuring Transaction between Entities Under Common Control" under equity.

## 31. PENDAPATAN / 31. REVENUES

| | 2010<br>Rp '000 | 2009<br>Rp '000 | |
|---|---|---|---|
| Pendapatan kontrak dan jasa | | | Contracts and service revenues |
| JOB Pertamina Talisman Jambi Merang (dahulu JOB Pertamina Hess Jambi Merang) | 916.526.967 | 451.225.537 | JOB Pertamina Talisman Jambi Merang (formerly JOB Pertamina Hess Jambi Merang) |
| PT Gunung Bayan Pratama Coal | 636.245.713 | 343.827.774 | PT Gunung Bayan Pratama Coal |
| PT Adimitra Baratama Nusantara | 399.311.502 | 88.360.685 | PT Adimitra Baratama Nusantara |
| PT Santan Batubara | 392.352.734 | 268.892.723 | PT Santan Batubara |
| PT Freeport Indonesia | 308.355.468 | 289.518.547 | PT Freeport Indonesia |
| PT Chevron Pacific Indonesia | 210.513.656 | 254.545.719 | PT Chevron Pacific Indonesia |
| BUT Hess (Indonesia-Pangkah) Ltd. | 24.686.837 | 225.769.843 | BUT Hess (Indonesia-Pangkah) Ltd. |
| Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 200 miliar) | 618.936.847 | 248.068.017 | Others (each below Rp 200 billion) |
| Jumlah pendapatan kontrak dan jasa | 3.506.929.724 | 2.170.208.845 | Total revenues from contracts and services |
| Penjualan batubara | | | Sales of coal |
| PT Bayan Resources Tbk | 253.108.679 | 316.370.791 | PT Bayan Resources Tbk |
| Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 3 miliar) | 5.428.578 | - | Others (each below Rp 3 billion) |
| Jumlah penjualan batubara | 258.537.257 | 316.370.791 | Total revenues from sales of coal |
| Jumlah pendapatan | 3.765.466.981 | 2.486.579.636 | Total revenues |

Pada tahun 2010 dan 2009, pendapatan jasa masing-masing sebesar Rp 394.296.428 ribu dan Rp 268.892.723 ribu berasal dari pihak hubungan istimewa (Catatan 41).

In 2010 and 2009, revenue from services amounting to Rp 394,296,428 thousand and Rp 268,892,723 thousand, respectively, are from related parties (Note 41).

Rincian pelanggan dengan transaksi lebih dari 10% dari jumlah pendapatan konsolidasi adalah sebagai berikut:

Details of customers with transactions constituting more than 10% of total consolidated revenues are as follows:

| | 2010 Rp '000 | 2009 Rp '000 | |
|---|---|---|---|
| JOB Pertamina Talisman Jambi Merang (dahulu JOB Pertamina Hess Jambi Merang) | 916.526.967 | 451.225.537 | JOB Pertamina Talisman Jambi Merang (formerly JOB Pertamina Hess Jambi Merang) |
| PT Gunung Bayan Pratama Coal | 636.245.713 | 343.827.774 | PT Gunung Bayan Pratama Coal |
| PT Adimitra Baratama Nusantara | 399.311.502 | 88.360.685 | PT Adimitra Baratama Nusantara |
| PT Santan Batubara | 392.352.734 | 268.892.723 | PT Santan Batubara |
| PT Freeport Indonesia | 308.355.468 | 289.518.547 | PT Freeport Indonesia |
| PT Bayan Resources Tbk | 253.108.679 | 316.370.791 | PT Bayan Resources Tbk |
| PT Chevron Pacific Indonesia | 210.513.656 | 254.545.719 | PT Chevron Pacific Indonesia |
| Jumlah | 3.116.414.719 | 2.012.741.776 | Total |

## 32. BEBAN POKOK KONTRAK DAN PENJUALAN

## 32. COST OF CONTRACTS AND GOODS SOLD

| | 2010 Rp '000 | 2009 Rp '000 | |
|---|---|---|---|
| Beban pokok kontrak dan jasa | | | Cost of contracts and services |
| Gaji, upah dan tunjangan karyawan | 789.652.359 | 654.339.843 | Salaries, wages and employee benefits |
| Bahan proyek | 737.055.430 | 285.045.079 | Materials |
| Biaya operasi alat berat dan peralatan | 502.384.833 | 240.983.587 | Operation of plant and equipment |
| Konstruksi | 354.098.237 | 112.826.699 | Construction |
| Penyusutan (Catatan 16) | 247.121.394 | 117.431.226 | Depreciation (Note 16) |
| Sub-kontraktor, instalasi, peralatan, beban komunikasi dan beban usaha langsung | 115.348.182 | 47.801.460 | Sub-contractors, installations, communications supplies expense and other direct costs |
| Transportasi | 52.174.647 | 9.155.138 | Transportation |
| Sewa, perbaikan dan pemeliharaan | 21.331.667 | 21.748.892 | Rental, repairs and utilities |
| Asuransi | 15.327.409 | 12.590.433 | Insurance |
| Perjalanan | 13.092.852 | 11.003.770 | Travel |
| Jasa professional | 13.436.250 | 20.652.069 | Professional fees |
| Jasa katering | 7.500.527 | 3.200.765 | Catering services |
| Biaya bank | 5.627.203 | 3.059.757 | Bank charges |
| Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 5 miliar) | 26.381.165 | 13.804.756 | Others (each below Rp 5 billion) |
| Jumlah beban pokok kontrak | 2.900.532.155 | 1.553.643.474 | Total cost of contracts |
| Beban pokok penjualan batubara | 252.551.591 | 313.082.990 | Cost of sales of coal |
| Jumlah beban pokok kontrak dan penjualan | 3.153.083.746 | 1.866.726.464 | Total cost of contracts and goods sold |

Pada tahun 2010 dan 2009, bahan proyek masing-masing sebesar Rp 90.609.607 ribu dan Rp 826.012 ribu dibeli dari pihak hubungan istimewa (Catatan 41).

In 2010 and 2009, project materials amounting to Rp 90,609,607 thousand and Rp 826,012 thousand, respectively were purchased from a related party (Note 41).

99,6% dan 100% pembelian batubara masing-masing pada tahun 2010 dan 2009 dilakukan dengan PT Kideco Jaya Agung, perusahaan asosiasi (Catatan 41).

99.6% and 100% purchases of coal in 2010 and 2009, respectively, were from PT Kideco Jaya Agung, an associate (Note 41).

## 33. BEBAN USAHA / 33. OPERATING EXPENSES

| | 2010 Rp '000 | 2009 Rp '000 | |
|---|---|---|---|
| Gaji, upah dan tunjangan karyawan | 335.638.630 | 213.169.734 | Salaries, wages and employee benefits |
| Jasa professional | 93.597.893 | 66.627.923 | Professional fees |
| Sewa | 63.929.553 | 26.998.082 | Rent |
| Penyusutan (Catatan 16) | 38.769.758 | 24.528.484 | Depreciation (Note 16) |
| Perjalanan dan transportasi | 29.787.141 | 15.744.684 | Travel and transportation |
| Kompensasi berbasis saham (Catatan 37) | 27.313.128 | 36.212.471 | Share-based compensation (Note 37) |
| Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 10 miliar) | 89.066.616 | 45.093.179 | Others (each below Rp 10 billion) |
| Jumlah | 678.102.719 | 428.374.557 | Total |

## 34. PENGHASILAN BUNGA / 34. INTEREST INCOME

| | 2010 Rp '000 | 2009 Rp '000 | |
|---|---|---|---|
| Penghasilan bunga dari piutang pihak hubungan istimewa (Catatan 41) | 40.839.221 | 43.988.396 | Interest income on loans to related parties (Note 41) |
| Deposito berjangka | 17.945.548 | 34.919.801 | Time deposits |
| Jasa giro dan lain-lain | 3.166.528 | 2.661.850 | Current accounts and others |
| Bank dibatasi penggunaannya | 1.028.048 | 2.550.986 | Restricted cash in banks |
| Jumlah | 62.979.345 | 84.121.033 | Total |

## 35. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN LAINNYA / 35. INTEREST EXPENSE AND OTHER FINANCING CHARGES

| | 2010 Rp '000 | 2009 Rp '000 | |
|---|---|---|---|
| Beban bunga atas hutang obligasi | 408.123.409 | 258.222.350 | Interest expense on bonds payable |
| Amortisasi biaya emisi obligasi (Catatan 25) | 35.122.337 | 16.680.552 | Amortization of bond issuance costs (Note 25) |
| Bunga atas pinjaman jangka panjang dan kewajiban sewa pembiayaan (Catatan 23 dan 24) | 28.357.322 | 16.046.609 | Interest on long-term loans and lease liabilities (Notes 23 and 24) |
| Lain-lain | 16.553.008 | 7.321.691 | Others |
| Jumlah | 488.156.076 | 298.271.202 | Total |

## 36. PAJAK PENGHASILAN / 36. INCOME TAX

Pajak penghasilan Perusahaan dan anak perusahaan terdiri dari:

Tax expense of the Company and its subsidiaries consists of the following:

| | 2010 Rp '000 | 2009 Rp '000 | |
|---|---|---|---|
| Pajak final | 40.928.899 | 30.370.304 | Final tax |
| Pajak non final | | | Non final tax |
| Pajak kini | 80.383.037 | 31.490.086 | Current tax |
| Pajak tangguhan | 8.836.928 | 96.395.418 | Deferred tax |
| Jumlah | 130.148.864 | 158.255.808 | Total |

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi dan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of income and fiscal loss is as follows:

| | 2010<br>Rp '000 | 2009<br>Rp '000 | |
|---|---|---|---|
| Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi | 908.459.052 | 896.766.959 | Income before tax per consolidated statements of income |
| Laba sebelum pajak anak-anak perusahaan | (1.339.899.731) | (1.367.279.496) | Income before tax of the subsidiaries |
| Rugi sebelum pajak - Perusahaan | (431.440.679) | (470.512.537) | Loss before tax - Company |
| Perbedaan temporer: | | | Temporary differences: |
| Kompensasi berbasis saham | 27.313.128 | 36.212.471 | Share-based compensation |
| Biaya yang masih harus dibayar | 3.469.748 | - | Accrued expenses |
| Imbalan pasca kerja | 3.156.204 | 1.716.836 | Post-employment benefits |
| Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal | (4.014.631) | (1.064.364) | Difference between commercial and fiscal depreciation |
| Jumlah | 29.924.449 | 36.864.943 | Total |
| Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal: | | | Nondeductible expenses (nontaxable income): |
| Beban bunga | 10.156.575 | 10.898.887 | Interest expense |
| Biaya tanggung jawab sosial Perusahaan | 9.938.531 | - | Corporate social responsibility expenses |
| Perjamuan dan representasi | 5.382.141 | 3.321.610 | Entertainment and representation |
| Biaya pemasaran dan promosi | 3.982.314 | - | Marketing and promotion expenses |
| Penghasilan bunga dikenakan pajak final | (2.702.654) | (11.587.437) | Interest income subjected to final tax |
| Penyisihan piutang ragu-ragu | - | 25.378.829 | Provision for doubtful accounts |
| Lain-lain | 2.468.679 | 2.445.104 | Others |
| Jumlah | 29.225.586 | 30.456.993 | Total |
| Rugi fiskal sebelum kompensasi rugi fiskal Perusahaan | (372.290.644) | (403.190.601) | Fiscal loss before fiscal losses carryforward |
| Rugi fiskal | | | Fiscal losses |
| 2005 | - | (15.240.007) | 2005 |
| 2006 | (8.424.133) | (8.424.133) | 2006 |
| 2007 | (78.088.648) | (78.088.648) | 2007 |
| 2009 | (403.190.601) | - | 2009 |
| Akumulasi rugi fiskal | (861.994.026) | (504.943.389) | Accumulated fiscal losses |

Perhitungan beban dan hutang pajak kini (lebih bayar pajak badan) adalah sebagai berikut:

Current tax expense and payable (excess payment of corporate income tax) are computed as follows:

| | 2010 Rp '000 | 2009 Rp '000 | |
|---|---|---|---|
| Beban pajak kini | | | Current tax expense |
| Perusahaan | - | - | Company |
| Anak-anak perusahaan | 80.383.037 | 31.490.086 | Subsidiaries |
| Jumlah | 80.383.037 | 31.490.086 | Total |
| Dikurangi pajak dibayar dimuka | | | Less prepaid taxes |
| Perusahaan | 892.674 | - | Company |
| Anak-anak perusahaan | | | Subsidiaries |
| Pasal 22 | 2.489.167 | 150.400 | Article 22 |
| Pasal 23 | 36.225.042 | 22.036.903 | Article 23 |
| Pasal 24 | 4.608.042 | 8.789.000 | Article 24 |
| Pasal 25 | 22.064.879 | 9.737.401 | Article 25 |
| Fiskal | 18.169 | - | Exit tax |
| Jumlah pajak dibayar dimuka | 66.297.973 | 40.713.704 | Total prepaid taxes |
| Penambahan karena akuisisi Petrosea dan anak perusahaan | - | 19.315.025 | Additions due to acquisition of Petrosea and its subsidiary |
| Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan | (142.950) | 834.452 | Translation adjustments |
| Hutang pajak (lebih bayar pajak) kini - bersih | 13.942.114 | (27.704.191) | Current tax payable (excess payment) - net |
| Lebih bayar pajak badan - | | | Excess payment of corporate income tax |
| Perusahaan | (892.674) | - | Company |
| Anak perusahaan | (499.303) | (30.237.619) | Subsidiaries |
| Hutang pajak kini | | | Current tax payable |
| Perusahaan | - | - | Company |
| Anak-anak perusahaan | 15.334.091 | 2.533.428 | Subsidiaries |
| Jumlah hutang pajak (lebih bayar pajak) kini | 13.942.114 | (27.704.191) | Current tax payable (excess payment) |
| Beban pajak final - anak perusahaan: | | | Final tax - subsidiary |
| Pajak penghasilan final dibayar dimuka | - | (733.637) | Prepaid final tax |
| Hutang pajak penghasilan | 131.283 | 1.472.199 | Final tax payable |
| Jumlah | 131.283 | 738.562 | Total |

Rugi fiskal Perusahaan tahun 2009 sudah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Fiscal loss of the Company for 2009 was in accordance with the annual corporate tax returns filed with the Tax Service Office.

Pajak Tangguhan

Rincian aset (kewajiban) pajak anak-anak perusahaan adalah sebagai berikut:

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan merupakan aset pajak tangguhan anak perusahaan atas imbalan pasca kerja sebesar Rp 1.366.850 ribu dan Rp 1.060.360 ribu masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Kewajiban Pajak Tangguhan

Akun ini merupakan kewajiban pajak tangguhan anak perusahaan setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the subsidiaries' deferred tax assets (liabilities) are as follows:

Deferred Tax Asset

This account represents deferred tax assets of a subsidiary on post-employment benefits amounting to Rp 1,366,850 thousand and Rp 1,060,360 thousand as of December 31, 2010 and 2009, respectively.

Deferred Tax Liabilities

This account represents deferred tax liabilities of subsidiaries after deducting the deferred tax asset of the same business entity as follows:

| | 2010<br>Rp '000 | 2009<br>Rp '000 | |
|---|---|---|---|
| Anak perusahaan | | | Subsidiaries |
| Imbalan pasca kerja | 10.879.110 | 10.180.200 | Post-employment benefits |
| Biaya masih harus dibayar | 8.955.036 | 5.442.600 | Accrued expenses |
| Persediaan | 5.673.321 | 5.527.200 | Inventories |
| Piutang usaha | 2.598.399 | 5.658.800 | Trade accounts receivable |
| Piutang bunga dari CEP | (2.687.791) | (1.671.481) | Interest receivable from CEP |
| Investasi pada perusahaan asosiasi | (12.870.719) | (12.870.718) | Investment in associates |
| Aset tetap | (28.170.400) | (11.959.345) | Property, plant and equipment |
| Aset tidak berwujud | (67.723.882) | (76.781.064) | Intangible assets |
| Lain-lain | - | 3.177.200 | Others |
| Kewajiban pajak tangguhan - bersih | (83.346.926) | (73.296.608) | Deferred tax liabilities - net |

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 51/2008 tentang Pajak Penghasilan atas penghasilan dari usaha jasa konstruksi, pendapatan yang berhubungan dengan jasa konstruksi dikenakan pajak final. Dengan demikian, pencatatan aset pajak tangguhan atas perbedaan temporer terkait aset dan kewajiban dari jasa konstruksi dibebankan ke operasi pada tahun 2009.

Manajemen tidak mengakui aset pajak tangguhan atas akumulasi rugi fiskal, karena terdapat ketidakpastian akan laba kena pajak di masa datang yang dapat dikompensasi dengan rugi fiskal tersebut.

Based on the government regulation No. 51/2008, regarding income tax for income from construction services, income directly attributable to construction services is subject to final income tax. Accordingly, the recorded deferred tax assets on temporary differences related to assets and liabilities of construction services have been charged to operation in year 2009.

Management did not recognize any deferred tax assets on the Company's unused accumulated fiscal losses due to the significant uncertainties of the availability of taxable income in the future against which tax losses can be utilized.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the tax expense and the amount computed by applying the tax rates to income before tax per consolidated statements of income is as follows:

| | 2010<br>Rp '000 | 2009<br>Rp '000 | |
|---|---|---|---|
| Laba sebelum pajak - Perusahaan | (431.440.679) | (470.512.537) | Income before tax - Company |
| Pajak sesuai tarif pajak yang berlaku | (107.860.170) | (131.743.510) | Tax at applicable tax rate |
| Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal: | | | Tax effect of nondeductible expenses (nontaxable income): |
| Beban bunga | 2.539.144 | 3.051.688 | Interest expense |
| Biaya tanggung jawab sosial Perusahaan | 2.484.633 | - | Corporate social responsibility expenses |
| Perjamuan dan representasi | 1.345.535 | 930.051 | Entertainment and representation |
| Biaya pemasaran dan promosi | 995.579 | - | Marketing and promotion expenses |
| Penghasilan bunga dikenakan pajak final | (675.664) | (3.244.482) | Interest income subjected to final tax |
| Penyisihan piutang ragu-ragu | - | 7.106.072 | Provision for doubtful accounts |
| Lain-lain | 617.170 | 684.629 | Others |
| Jumlah | 7.306.397 | 8.527.958 | Total |
| Pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan rugi fiskal yang tidak diperhitungkan | 100.553.773 | 123.215.552 | Tax effect of the unrecognized temporary differences and fiscal loss |
| Beban pajak - Perusahaan | - | - | Tax expense - Company |
| Beban pajak - anak perusahaan | 130.148.864 | 158.255.808 | Tax expense - Subsidiaries |
| Jumlah beban pajak | 130.148.864 | 158.255.808 | Total tax expense |

## 37. PROGRAM OPSI SAHAM KARYAWAN DAN MANAJEMEN

Pada bulan Pebruari 2008, para pemegang saham menyetujui Program Pemilikan Saham Karyawan dan Manajemen (EMSOP). Program EMSOP ini diberikan dalam 3 tahap. Peserta EMSOP akan ditetapkan oleh direksi Perusahaan selambat-lambatnya 14 hari sebelum penerbitan opsi untuk masing-masing tahap. Jumlah opsi sebanyak 104.142.000 atau 2% dari seluruh jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh setelah penawaran umum saham (IPO) dan dialokasikan dalam 3 tahap yaitu: tahap I dan II masing-masing sebanyak 31.242.500 opsi dan tahap III sebanyak 41.657.000 opsi.

Opsi ini tidak dapat dialihkan dan diperdagangkan. Setiap opsi yang didistribusikan pada setiap tahap berlaku untuk jangka waktu 5 tahun sejak tanggal penerbitan. Opsi tersebut memiliki masa tunggu *(vesting period)* satu tahun, dimana selama masa tunggu tersebut, peserta tidak dapat melaksanakan opsinya.

## 37. EMPLOYEE AND MANAGEMENT STOCK OPTION PROGRAM

In February 2008, the stockholders approved the Employee and Management Stock Option Program (EMSOP). Issuance and distribution of options related to the EMSOP program will be implemented in three stages. Eligible participants in the EMSOP will be announced by board of directors at the latest 14 days prior to the issuance of options during each stage. The total option amounted to 104,142,000 or 2% of the post-IPO issued and paid-up shares allocated to three stages; first and second stages with 31,242,500 each and third stage with 41,657,000 options.

The options are nontransferable and non-tradeable. Each of the option distributed in each stage is valid for 5 years as of the date of its issuance. The options are subject to a one year vesting period, during which the participant is not able to exercise the option.

Harga pelaksanaan opsi akan ditetapkan berdasarkan Peraturan Pencatatatan Efek No. 1-A, Lampiran Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia (BEI) No. KEP-305/BEJ/07-2004, tanggal 19 Juli 2004, yang mengatur bahwa harga pelaksanaan adalah minimum 90% dari harga rata-rata 25 hari bursa sebelum pemberitahuan Perusahaan kepada BEI mengenai dibukanya periode pelaksanaan. Periode pelaksanaan maksimum 2 kali dalam setahun.

The exercise price for the option will be determined based on the Listing Rule No. 1-A, as attached to the Decree of the Board of Directors of Indonesian Stock Exchange (IDX) No. KEP-305/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004, which regulates that the exercise price is at least 90% of the average price of the shares during a 25-days period prior to the Company's announcement to IDX at the start of an exercise window. There will be at most, two exercise period per year.

Berdasarkan surat keputusan Direksi No. 234/IE-BOD/VIII/2009 tanggal 11 Agustus 2009 kepada Direksi Bursa Efek Indonesia, direksi Perusahaan menetapkan harga pelaksanaan opsi sebesar Rp 2.138. Nilai wajar opsi diestimasi pada tanggal pemberian opsi dengan menggunakan model *Black – Scholes Option Pricing*. Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan nilai wajar opsi adalah sebagai berikut:

Based on Director's decision letter No. 234/IE-BOD/VIII/2009 dated August 11, 2009 to the Director of Indonesia Stock Exchange, the directors of the Company have agreed on the exercise price of Rp 2,138. The fair value of the option is estimated on the grant date using the Black – Scholes Option Pricing model. Key assumptions used in calculating the fair value of the options are as follows:

| 2010 | 2009 | |
|---|---|---|
| Opsi yang diberikan selama tahun yang bersangkutan | 41.657.000 saham/*shares* | 62.485.000 saham/*shares* | Options grants during the year |
| Tingkat suku bunga bebas risiko | 7,60% | 9,67% | Risk - free interest rate |
| Periode opsi | 5 tahun/*years* | 5 tahun/*years* | Option period |
| Perkiraan volatilitas harga saham | 69,80% | 69,80% | Expected stock price volatility |
| Perkiraan dividen | 5,30% | 3,20% | Expected dividend |

Mutasi opsi yang beredar adalah sebagai berikut:

Changes in outstanding options are as follows:

| 2010 | 2009 | |
|---|---|---|
| Opsi beredar pada awal tahun | 62.485.000 | 31.242.500 | Outstanding option at beginning of year |
| Opsi diberikan selama tahun berjalan | 41.657.000 | 31.242.500 | Options granted during the year |
| Opsi beredar pada akhir tahun | 104.142.000 | 62.485.000 | Outstanding options at end of year |

Beban kompensasi program pemberian opsi selama tahun 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 27.313.128 ribu dan Rp 36.212.471 ribu.

Compensation expense for option for year 2010 and 2009 amounted to Rp 27,313,128 thousand and Rp 36,212,471 thousand, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, modal lain-lain - opsi saham karyawan masing-masing sebesar Rp 64.072.343 ribu dan Rp 36.759.215 ribu.

As of December 31, 2010 and 2009, other capital - employee stock option amounted to Rp 64,072,343 thousand and Rp 36,759,215 thousand, respectively.

## 38. LABA PER SAHAM

Laba Bersih

Berikut ini data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar dan bersifat dilusi:

| | 2010 Rp '000 | 2009 Rp '000 | |
|---|---|---|---|
| Laba bersih untuk tahun berjalan | 772.723.177 | 725.670.170 | Net income for the year |

Jumlah Lembar Saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar untuk perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

| | 2010 | 2009 | |
|---|---|---|---|
| Jumlah rata-rata tertimbang saham, nilai nominal Rp 100 per saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar | 5.207.142.000 | 5.207.142.000 | Weighted average number of shares - Rp 100 par value per share for the calculation of basic earnings per share |
| Efek saham berpotensi dilusi yang timbul dari opsi saham karyawan dan manajemen | 27.591.500 | - | Effect of dilutive potential ordinary shares arising from employee and management stock option |
| Jumlah rata-rata tertimbang saham, untuk tujuan perhitungan laba per saham dilusian | 5.234.733.500 | 5.207.142.000 | Weighted average number of shares - for the calculation of diluted earnings per share |

*) Pada tahun 2009, efek berpotensi saham yang berasal dari opsi saham karyawan dan manajemen bersifat antidilutif sehingga dalam menghitung laba per saham dilusian, efek berpotensi saham biasa tersebut diabaikan.

## 38. EARNINGS PER SHARE

Net Income

Below is the data used for the computation of basic and diluted earnings per share:

Number of Shares

The weighted average number of shares outstanding for the computation of earnings per share are as follows:

*) In 2009, potential ordinary shares arising from employee and management stock option are antidilutive therefore were ignored from the above earnings per share calculation.

## 39. INSTRUMEN KEUANGAN, RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO MODAL

### a. Manajemen risiko modal

Perusahaan dan anak perusahaan mengelola modalnya untuk memastikan mereka dapat mempertahankan kelangsungan usaha disamping memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo hutang dan ekuitas.

## 39. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

### a. Capital risk management

The Company and its subsidiaries manage their capital to ensure that they will be able to continue as a going concern while maximizing the return to stakeholders through the optimization of the debt and equity balance.

Struktur modal Perusahaan dan anak perusahaan terdiri dari hutang termasuk pinjaman yang diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasi, kas dan setara kas dan modal tersedia bagi para pemegang saham dari induk perusahaan, terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor dan laba ditahan sebagaimana diungkapkan dalam catatan 28 dan 29 atas laporan keuangan konsolidasi.

The capital structure of the Company and its subsidiaries consists of debt, which includes the borrowings disclosed in the notes to consolidated financial statements, cash and cash equivalents and equity attributable to equity holders of the parent, comprising issued capital, additional paid-in capital and retained earnings as disclosed in notes 28 and 29 to the consolidated financial statements, respectively.

**b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan**

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan anak perusahaan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan dan anak perusahaan beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

**b. Financial risk management objectives and policies**

The Company and its subsidiaries' overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Company and its subsidiaries operate within defined guidelines that are approved by the Board.

**i. Manajemen risiko mata uang asing**

Eksposur mata uang asing Perusahaan dan anak perusahaan sebagian besar timbul dari fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat atas hutang dan hutang obligasi namun eksposur ini dieliminasi dengan kas dan setara kas, deposito berjangka, serta rekening bank yang dibatasi penggunaannya dan pendapatan dividen yang sebagian besar didenominasi dalam Dollar Amerika Serikat. Oleh karena itu, risiko fluktuasi mata uang asing masih dapat diatur oleh Perusahaan dan anak perusahaan.

**i. Foreign currency risk management**

The Company and its subsidiaries' foreign currency exposure arise mainly from the exchange rate fluctuations of Indonesian Rupiah against the U.S. Dollar from its significant payables and bonds payable, however this risk exposure is offset with cash and cash equivalents, time deposits as well as restricted cash in banks and dividend revenue mainly in U.S. Dollar. Therefore, the impact of foreign currency fluctuation is considered manageable.

**ii. Manajemen risiko tingkat suku bunga**

Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai piutang dalam jumlah besar dengan pihak hubungan istimewa serta pinjaman dengan tingkat suku bunga tetap. Oleh karena itu, perubahan dalam tingkat suku bunga tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap Perusahaan dan anak perusahaan. Tingkat suku bunga tetap ini membawa risiko nilai wajar tingkat suku bunga. Namun instrumen tersebut diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pada sisi lainnya, anak perusahaan tertentu mempunyai hutang bank jangka pendek dengan tingkat bunga berfluktuasi. Risiko arus kas terhadap pergerakan tingkat bunga hutang bank ini diharapkan tidak berdampak signifikan terhadap Perusahaan dan anak perusahaan.

**ii. Interest rate risk management**

The Company and its subsidiaries have substantial amount of loan receivables with its related party and borrowings, bearing fixed interest rates. Accordingly, variation in interest rates is not likely to have a material impact on the Company and its subsidiaries. Fixed interest rate arrangements create fair value interest rate risk. However such instruments are measured at amortized cost.

On the other hand, certain subsidiaries borrowings are short-term bank loans with floating interest rate. The exposure to cash flow interest rate risk arising from such bank loans is not likely to have a material impact to the Company and its subsidiaries.

Pinjaman yang dikenakan tingkat suku bunga tetap dan berfluktuasi yang terekspos pada risiko nilai wajar tingkat suku bunga dan arus kas tingkat suku bunga dijelaskan lebih lanjut pada Catatan 19, 23, 25 dan 41.

Borrowings that are arranged at fixed and floating interest rate that are exposed to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk are detailed in Notes 19, 23, 25 and 41.

**iii. Manajemen risiko harga**

Perusahaan dan anak perusahaan terekspos pada risiko harga saham yang timbul dari investasi ekuitas. Investasi ekuitas lebih ditujukan untuk tujuan strategis dari pada untuk tujuan perdagangan. Perusahaan tidak aktif memperdagangkan investasi ini.

Perusahaan dan anak perusahaan menghadapi risiko harga komoditas karena batubara adalah suatu komoditas yang diperdagangkan di pasar dunia. Harga batubara pada umumnya mengikuti indeks harga internasional, yang cenderung mengalami fluktuasi yang signifikan. Sebagai produk komoditas, harga global batubara pada prinsipnya tergantung pada tingkat permintaan dan penawaran pada pasar ekspor dunia. Perusahaan tidak mengadakan perjanjian untuk melindungi eksposur fluktuasi harga batubara tetapi mungkin melakukannya pada masa yang akan datang. Namun, untuk meminimalisasi risiko, harga batubara dinegosiasi dan disepakati setiap tahunnya dengan pelanggan.

**iii. Price risks management**

The Company is exposed to equity price risks arising from equity investments. Equity investments are held for strategic rather than trading purposes. The Company does not actively trade these investments.

The Company and its subsidiaries face commodity price risk because coal is a commodity product traded in world coal markets. Prices for coal are generally based on international coal indices as benchmarks, which tend to be highly cyclical and subject to significant fluctuations. As a commodity product, global coal prices are principally dependent on the supply and demand dynamics of coal in the world export market. The Company has not entered into coal pricing agreements to hedge its exposure to fluctuations in the coal price but may do so in the future. However, in order to minimize the risk, coal prices are negotiated and agreed every year with customer.

**iv. Manajemen risiko kredit**

Risiko kredit merujuk pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan dan anak perusahaan.

Risiko kredit Perusahaan dan anak perusahaan terutama melekat pada rekening bank serta investasi jangka pendek yang ditempatkan pada bank serta institusi keuangan lainnya, pinjaman kepada pihak hubungan istimewa dan piutang dagang. Risiko kredit atas kas dan dana yang ditempatkan pada bank serta institusi keuangan tidak signifikan karena Perusahaan dan anak perusahaan menempatkan dana tersebut pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya, sedangkan pinjaman diberikan kepada pihak hubungan istimewa, dimana manajemen percaya terhadap reputasi keuangan pihak tersebut. Piutang usaha diberikan kepada pihak yang layak dan terpercaya.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasi dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan dan anak perusahaan terhadap risiko kredit.

**iv. Credit risk management**

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Company and its subsidiaries.

The Company and its subsidiaries' credit risk is primarily attributed to its cash and short-term investments placed in banks and other financial institutions, loan receivables from a related party and trade accounts receivable. Credit risk on cash and funds held in banks and financial institutions is limited because the Company and its subsidiaries place such funds with credit worthy financial institutions, while loan receivables are entered with related companies, where management believes in the credit worthiness of such parties. Trade accounts receivable are entered with respected and credit worthy third parties and related companies.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Company and its subsidiaries' exposure to credit risk.

**v. Manajemen risiko likuiditas**

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas bertumpu pada dewan direksi yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Perusahaan dan anak perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan menyesuaikan profil jatuh tempo aset dan kewajiban keuangan.

Perusahaan dan anak perusahaan menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, dimana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan deposito serta dividen kas yang diterima setiap tahunnya.

**v. Liquidity risk management**

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company and its subsidiaries short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Company and its subsidiaries' manage liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Company and its subsidiaries maintain sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements, whereas the funds are placed in solid cash and deposit and cash dividend is also received every year.

**c. Nilai wajar instrumen keuangan**

Kecuali disebutkan pada tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan kewajiban keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasi mendekati nilai wajarnya baik karena mempunyai jangka waktu pendek atau nilainya mendekati nilai wajarnya:

**c. Fair value of financial instruments**

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values because they have either short-term maturities or carry market interest rate:

| | 2010 | | |
|---|---|---|---|
| | Nilai tercatat/ *Carrying amount* | Nilai wajar/ *Fair value* | |
| | Rp '000 | Rp '000 | |
| **Aset** | | | **Assets** |
| Piutang lain-lain | 610.154.698 | 640.946.704 | Other accounts receivable |
| Investasi lain dan uang muka | 239.570.580 | - *) | Other investments and advances |
| Uang jaminan | 7.638.748 | 5.730.038 | Refundable deposits |
| Jumlah Aset | 857.364.026 | 646.676.742 | Total Assets |
| **Kewajiban** | | | **Liabilities** |
| Kewajiban jangka panjang | | | Long-term debts |
| Pinjaman jangka panjang | 21.290.517 | 20.193.450 | Long-term loans |
| Kewajiban sewa pembiayaan | 442.944.551 | 455.954.528 | Lease liabilities |
| Hutang obligasi - bersih | 4.173.919.091 | 4.718.926.350 | Bonds payable - net |
| Jumlah Kewajiban | 4.638.154.159 | 5.195.074.328 | Total Liabilities |

*) Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat nilai wajar yang dapat diandalkan atas investasi di CEP, CPS dan PT Sarana Riau Ventura.

*) Management is of the view that there is no reliable measure of the fair value of investments in CEP, CPS and PT Sarana Riau Ventura.

Nilai wajar instrumen keuangan diatas, kecuali untuk rekening bank dibatasi penggunaannya dan hutang obligasi, ditentukan melalui analisis arus kas yang didiskonto dengan menggunakan tingkat diskonto yang setara dengan tingkat pengembalian yang berlaku bagi instrumen keuangan yang memiliki syarat dan periode jatuh tempo yang sama.

Nilai wajar hutang obligasi didasarkan pada harga kuotasi yang tersedia di bursa.

The fair value for the above financial instruments, except for restricted cash in banks and bonds payable, was determined by discounting estimated cash flows using discount rates for financial instruments with similar term and maturity.

Fair value of bonds payable is based on available quoted price from exchange.

## 40. PENCADANGAN LABA DAN DIVIDEN TUNAI

### 2010

Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan tanggal 19 Mei 2010, para pemegang saham menyetujui antara lain sebagai berikut:

- Penyisihan laba sebesar Rp 10 miliar sebagai cadangan umum sebagaimana diatur dalam anggaran dasar Perusahaan dan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Pembagian dividen final sebesar Rp 362.833.653 ribu atau Rp 69,68 per saham.

Berdasarkan keputusan edaran direksi sebagai pengganti rapat direksi tanggal 21 Oktober 2010, para pemegang saham menyetujui pembayaran dividen interim tahun buku 2010 sebesar Rp 48,00 per saham atau seluruhnya berjumlah Rp 249.942.816 ribu.

### 2009

Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan, sebagaimana dinyatakan dalam akta No. 121 tanggal 28 Mei 2009 dari Sutjipto, SH, notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui antara lain sebagai berikut:

- Penyisihan laba sebesar Rp 10 miliar sebagai cadangan umum sebagaimana diatur dalam anggaran dasar Perusahaan dan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Pembagian dividen final sebesar Rp 437.399.928.000 atau Rp 84 per saham.

## 40. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS AND CASH DIVIDENDS

### 2010

Based on annual shareholders' meeting dated May 19, 2010, the stockholders approved, among other things:

- The appropriation of earnings of Rp 10 billion for general reserve to conform with the Company's articles of association and Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Company.
- The distribution of final dividends of Rp 362,833,653 thousand or Rp 69.68 per share.

Based on circular resolution of directors in lieu of the directors' meeting on October 21, 2010, the shareholders approved to distribute interim dividend for year 2010 of Rp 48.00 per share or Rp 249,942,816 thousand.

### 2009

Based on annual shareholders' meeting, the minutes of which were notarized by deed No. 121 dated May 28, 2009 of Sutjipto, SH, notary in Jakarta, the stockholders approved, among other things:

- The appropriation of earnings of Rp 10 billion for general reserve to conform with the Company's articles of association and Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Company.
- The distribution of final dividends of Rp 437,399,928,000 or Rp 84 per share.

## 41. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

Sifat Hubungan Istimewa

a. PT Indika Mitra Energi adalah pemegang saham utama Perusahaan.

b. Pihak hubungan istimewa yang memiliki pemegang saham yang sama dengan Perusahaan adalah:
   - PT Power Jawa Barat
   - PT Marmitria Land

c. Pihak hubungan istimewa yang merupakan perusahaan asosiasi dari anak-anak perusahaan:
   - PT Kideco Jaya Agung (KJA)
   - Twinstar Shipping Ltd.
   - PT Cotrans Asia
   - PT Sea Bridge Shipping
   - PT Intan Resource Indonesia
   - PT Santan Batubara
   - PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri

d. Pihak hubungan istimewa dengan manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan dan anak perusahaan:
   - PT Indo Turbine (IT)
   - PT Cirebon Electric Power
   - PT Cirebon Power Services
   - PT Mitra Bahtera Segara Sejati

e. Manajemen kunci yang meliputi anggota dewan komisaris dan direksi Perusahaan.

Transaksi Hubungan Istimewa

Dalam kegiatan usaha normalnya, Perusahaan dan anak perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak hubungan istimewa meliputi, antara lain, sebagai berikut:

a. Petrosea memberikan jasa pemindahan tanah penutup, penambangan batubara dan rekayasa dan konstruksi kepada PT Santan Batubara (SB). Pendapatan yang berasal dari jasa ini sebesar Rp 392.352.734 ribu tahun 2010 dan Rp 268.892.723 ribu tahun 2009. Pada tanggal neraca, saldo piutang dari transaksi ini dicatat sebagai piutang usaha dari pihak hubungan istimewa.

## 41. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

a. PT Indika Mitra Energi is the majority stockholder of the Company.

b. Related parties which have the same stockholder as the Company:
   - PT Power Jawa Barat
   - PT Marmitria Land

c. Related parties which are the associates of the Company's subsidiaries:
   - PT Kideco Jaya Agung (KJA)
   - Twinstar Shipping Ltd.
   - PT Cotrans Asia
   - PT Sea Bridge Shipping
   - PT Intan Resource Indonesia
   - PT Santan Batubara
   - PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri

d. Related parties which have the same key members of management as the Company and its subsidiaries:
   - PT Indo Turbine (IT)
   - PT Cirebon Electric Power
   - PT Cirebon Power Services
   - PT Mitra Bahtera Segara Sejati

e. Key management personnel, including commissioners and directors of the Company.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company and its subsidiaries entered into certain transactions with related parties including, among others, the following:

a. Petrosea provided overburden removal, coal mining and engineering and construction services to PT Santan Batubara (SB). Revenue from such service amounted to Rp 392,352,734 thousand in 2010 and Rp 268,892,723 thousand in 2009. At balance sheet dates, the outstanding receivable from the said transaction was recorded as trade accounts receivable from related parties.

Piutang Usaha / Trade Accounts Receivable

| | Jumlah/ *Amount* | | Persentase terhadap jumlah aset/ *Percentage to total assets* | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | 2010 | 2009 | 2010 | 2009 | |
| | Rp '000 | Rp '000 | | | |
| PT Santan Batubara | 39.434.526 | 69.964.200 | 0,35% | 0,60% | PT Santan Batubara |
| PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri | 395.604 | 1.203.200 | 0,00% | 0,01% | PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri |
| Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar) | - | 1.673.200 | - | 0,01% | Others (each below Rp 1 billion) |
| Jumlah | 39.830.130 | 72.840.600 | 0,35% | 0,62% | Total |

Pendapatan Kontrak dan Jasa / Contracts and Service Revenues

| | Jumlah/ *Amount* | | Persentase terhadap pendapatan/ *Percentage to total revenues* | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | 2010 | 2009 | 2010 | 2009 | |
| | Rp '000 | Rp '000 | | | |
| PT Santan Batubara | 392.352.734 | 268.892.723 | 10,51% | 10,81% | PT Santan Batubara |
| PT Indo Turbine | 1.943.694 | - | 0,05% | - | PT Indo Turbine |
| Jumlah | 394.296.428 | 268.892.723 | 10,56% | 10,81% | Total |

b. IIC membeli batubara untuk kegiatan perdagangannya dan TPEC membeli bahan proyek dari pihak hubungan istimewa. Rincian transaksi dan saldo dengan pihak hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

b. IIC purchased coal for its trading purposes and TPEC purchased its project materials from related parties. Details of the transactions and balances are as follows:

Hutang Usaha / Trade Accounts Payable

| | Jumlah/ *Amount* | | Persentase terhadap jumlah kewajiban/ *Percentage to total liabilities* | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | 2010 | 2009 | 2010 | 2009 | |
| | Rp '000 | Rp '000 | | | |
| PT Kideco Jaya Agung | 160.568.475 | 299.117.127 | 2,68% | 4,72% | PT Kideco Jaya Agung |
| Lain-lain | 1.705 | 94.000 | 0,00% | 0,00% | Others |
| Jumlah | 160.570.180 | 299.211.127 | 2,68% | 4,72% | Total |

Beban Pokok Kontrak dan Penjualan / Cost of Contracts and Goods Sold

| | Jumlah/ *Amount* | | Persentase terhadap beban pokok kontrak dan penjualan/ *Percentage to total cost of contracts and goods sold* | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | 2010 | 2009 | 2010 | 2009 | |
| | Rp '000 | Rp '000 | | | |
| Beban pokok penjualan batubara - PT Kideco Jaya Agung | 251.454.634 | 313.082.990 | 8,07% | 16,77% | Cost of sales of coal - PT Kideco Jaya Agung |
| Beban pokok kontrak - PT Indo Turbine | 90.609.607 | 826.012 | 2,91% | 0,04% | Cost of contracts - PT Indo Turbine |
| Jumlah | 342.064.241 | 313.909.002 | 10,98% | 16,81% | Total |

c. Perusahaan dan anak perusahaan juga melakukan transaksi lain dengan rincian transaksi dan saldo sebagai berikut:

c. The Company and its subsidiaries entered into other transactions. Details of related parties transactions and balances are as follows:

Piutang Lain-lain Pihak Hubungan Istimewa / Other Accounts Receivable from Related Parties

Perusahaan dan anak perusahaan memberikan pinjaman dana kepada pihak hubungan istimewa dan melakukan pembayaran terlebih dahulu biaya pihak hubungan istimewa sebagai berikut:

The Company and its subsidiaries provided loans to related parties and the Company also made advance payment of expenses for related parties, as follows:

| | Jumlah/ *Amount* | | Persentase terhadap jumlah aset/ *Percentage to total assets* | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | 2010 | 2009 | 2010 | 2009 | |
| | Rp '000 | Rp '000 | | | |
| PT Cirebon Electric Power | 277.441.788 | 272.868.220 | 2,42% | 2,34% | PT Cirebon Electric Power |
| PT Sea Bridge Shipping | 256.423.320 | 207.552.000 | 2,24% | 1,78% | PT Sea Bridge Shipping |
| Pinjaman karyawan | 37.969.558 | 40.427.432 | 0,33% | 0,35% | Employee loans |
| PT Power Jawa Barat | 25.378.829 | 25.378.829 | 0,22% | 0,22% | PT Power Jawa Barat |
| PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri | 6.041.952 | 10.199.000 | 0,05% | 0,08% | PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri |
| PT Santan Batubara | - | 72.539.800 | - | 0,62% | PT Santan Batubara |
| Petrosea - Laing O'Rourke Indonesia JO | - | 5.217.000 | - | 0,04% | Petrosea - Laing O'Rourke Indonesia JO |
| Jumlah | 603.255.447 | 634.182.281 | 5,26% | 5,43% | Total |
| Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun | 54.388.275 | 122.452.740 | 0,47% | 1,05% | Less current maturities |
| Bagian jangka panjang | 548.867.172 | 511.729.541 | 4,79% | 4,38% | Non-current maturities |
| Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu | (25.378.829) | (25.378.829) | (0,22%) | (0,22%) | Less allowance for doubtful accounts |
| Piutang lain-lain pihak hubungan istimewa - bersih | 523.488.343 | 486.350.712 | 4,57% | 4,16% | Other accounts receivable from related parties - net |

PT Cirebon Electric Power (CEP)

III dan IPI mengadakan beberapa Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham dengan PT Cirebon Electric Power (CEP) dimana III dan IPI, bersama dengan pemegang saham CEP lainnya setuju untuk dari waktu ke waktu membiayai serta menyediakan, hingga 50% dari kontribusi pro ratanya, untuk pembangunan proyek pembangkit tenaga listrik berbahan bakar batubara CEP serta biaya-biaya terkait lainnya, dalam bentuk satu atau lebih pinjaman pemegang saham.

Rincian perjanjian dan piutang yang masih berlaku pada tanggal neraca adalah sebagai berikut:

PT Cirebon Electric Power (CEP)

III and IPI entered into several Shareholder Loan Agreements with PT Cirebon Electric Power (CEP) wherein III and IPI together with the other shareholders of CEP agreed to finance and provide CEP, from time to time, up to 50% of pro-rata contributions for the development and other related costs of CEP's coal fired power plant project in the form of one or more shareholder loans.

Details of the agreements and receivables outstanding as of balance sheet dates are as follows:

| | 2010 | 2009 | |
|---|---|---|---|
| | Rp '000 | Rp '000 | |
| • Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 6 Oktober 2008 | | | • Shareholder Loan Agreement dated October 6, 2008 |
| IPI (US$ 5.475.000) | 49.225.725 | 51.465.000 | IPI (US$ 5,475,000) |
| III (US$ 1.825.000) | 16.408.575 | 17.155.000 | III (US$ 1,825,000) |
| • Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 27 Oktober 2008 | | | • Shareholder Loan Agreement dated October 27, 2008 |
| IPI (US$ 3.337.500) | 30.007.462 | 31.372.500 | IPI (US$ 3,337,500) |
| III (US$ 1.112.500) | 10.002.488 | 10.457.500 | III (US$ 1,112,500) |
| • Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 28 Nopember 2008 | | | • Shareholder Loan Agreement dated November 28, 2008 |
| IPI (US$ 1.350.000) | 12.137.850 | 12.690.000 | IPI (US$ 1,350,000) |
| III (US$ 450.000) | 4.045.950 | 4.230.000 | III (US$ 450,000) |
| • Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 22 Desember 2008 | | | • Shareholder Loan Agreement dated December 22, 2008 |
| IPI (US$ 2.835.000) | 25.489.485 | 26.649.000 | IPI (US$ 2,835,000) |
| III (US$ 945.000) | 8.496.495 | 8.883.000 | III (US$ 945,000) |
| • Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 6 Pebruari 2009 | | | • Shareholder Loan Agreement dated February 6, 2009 |
| IPI (US$ 2.400.000) | 21.578.400 | 22.560.000 | IPI (US$ 2,400,000) |
| III (US$ 800.000) | 7.192.800 | 7.520.000 | III (US$ 800,000) |
| • Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 24 April 2009 | | | • Shareholder Loan Agreement dated April 24, 2009 |
| IPI (US$ 2.634.000) | 23.682.294 | 24.759.600 | IPI (US$ 2,634,000) |
| III (US$ 878.000) | 7.894.098 | 8.253.200 | III (US$ 878,000) |
| • Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 15 Juni 2009 | | | • Shareholder Loan Agreement dated June 15, 2009 |
| IPI (US$ 1.485.000) | 13.351.635 | 13.959.000 | IPI (US$ 1,485,000) |
| III (US$ 495.000) | 4.450.545 | 4.653.000 | III (US$ 495,000) |
| Jumlah sementara | 233.963.802 | 244.606.800 | Sub total |

| | 2010 | 2009 | |
|---|---|---|---|
| | Rp '000 | Rp '000 | |
| Jumlah sementara | 233.963.802 | 244.606.800 | Sub total |
| • Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham tanggal 16 Juli 2009 | | | • Shareholder Loan Agreement dated July 16, 2009 |
| IPI (US$ 120.000) | 1.078.920 | 1.128.000 | IPI (US$ 120,000) |
| III (US$ 40.000) | 359.640 | 376.000 | III (US$ 40,000) |
| • Akumulasi piutang bunga | | | • Accumulated interest receivable |
| IPI (US$ 3.385.666 tahun 2010 dan US$ 2.138.030 tahun 2009) | 30.440.523 | 20.097.481 | IPI (US$ 3,385,666 in 2010 and US$ 2,138,030 in 2009) |
| III (US$ 1.125.048 tahun 2010 dan (US$ 708.504 tahun 2009) | 10.067.115 | 6.659.939 | III (US$ 1,125,048 in 2010 and (US$ 708,504 in 2009) |
| • Pinjaman Bridge Loan tanggal 7 Januari 2010 | | | • Bridge Loan Agreement dated January 7, 2010 |
| IPI (US$ 64.722) | 581.916 | - | IPI (US$ 64.722) |
| • Pinjaman Bridge Loan tanggal 24 Pebruari 2010 | | | • Bridge Loan Agreement dated February 24, 2010 |
| IPI (US$ 54.686) | 491.682 | - | IPI (US$ 54.686) |
| III (US$ 26.449) | 237.803 | - | III (US$ 26.449) |
| • Akumulasi piutang bunga Bridge Loan | | | • Accumulated interest receivable on Bridge Loan |
| IPI (US$ 20.067 tahun 2010) | 180.422 | - | IPI (US$ 20,067 in 2010) |
| III (US$ 4.445 tahun 2010) | 39.965 | - | III (US$ 4,445 in 2010) |
| Jumlah | 277.441.788 | 272.868.220 | Total |

**Pinjaman Pemegang Saham**

Setiap pinjaman diatas dikenakan bunga sebesar 11% per tahun dan akan jatuh tempo setelah 20 tahun terhitung sejak tanggal masing-masing perjanjian pinjaman tersebut diatas. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, CEP berjanji untuk membayar seluruh pokok pinjaman bersama dengan seluruh bunga yang terhutang pada saat jatuh tempo.

Pada tanggal atau sebelum tanggal jatuh tempo, pemegang saham CEP dapat memutuskan untuk mengkonversi saldo pinjaman pemegang saham menjadi saham CEP. Dalam hal konversi tersebut disepakati oleh seluruh pemegang saham, maka CEP akan mengambil semua tindakan yang diperlukan untuk mengkonversi saldo pinjaman menjadi saham biasa CEP sehingga setelah konversi tersebut, pemegang saham CEP akan tetap mempertahankan kepemilikan di CEP secara pro-rata sesuai dengan persentase kepemilikan pemegang saham di CEP pada tanggal perjanjian tersebut diatas. Saham yang dikeluarkan kepada pemegang saham CEP sehubungan dengan konversi ini akan menjadi bagian saham yang dimiliki oleh pemegang saham CEP.

**Shareholder Loan**

Each of the above loans bears interest rate per annum at 11% and has a final maturity date at the twentieth anniversary from each date of the above loan agreements. Based on those agreements, CEP irrevocably promises to repay the entire outstanding principal amount of the loan together with all interest accrued thereon, on the final maturity date.

On or prior to the final maturity date, the shareholders of CEP may resolve in accordance with the charter documents of CEP to effect at final maturity date, the conversion of the outstanding balance of the shareholder loans into shares of CEP. In the event that such resolution has been adopted by the shareholders, CEP shall take all necessary corporate actions to convert the outstanding balance of loan into the common shares of CEP so that after such conversion, CEP's shareholder will continue to maintain its pro rata equity ownership interest in CEP equal to the CEP shareholders' percentage shareholding in CEP at the date when those agreement were made. Shares issued to the CEP's shareholders in connection with this conversion shall be deemed to be part of the CEP's shareholders shares.

**Pinjaman *Bridge Loan***

Pada tanggal 24 Pebruari 2010, III mengadakan perjanjian *Bridge Loan* dengan PT Cirebon Electric Power (CEP) dimana III setuju untuk memberikan bantuan modal kerja kepada CEP sebesar Rp 24.212.656 ribu atau setara dengan US$ 2.593.750.

Pada tanggal 5 April 2010, CEP melunasi seluruh pokok jaminan *Bridge Loan* dan sebagian dari bunga pinjaman kepada III. Jumlah yang dibayar sebesar Rp 23.798.262 ribu atau setara dengan US$ 2.610.890. Sisa bunga yang belum dibayar sebesar US$ 26.449 dikapitalisasi menjadi pokok pinjaman baru dengan tingkat bunga 22% per tahun. Piutang bunga atas pokok pinjaman baru ini adalah sebesar Rp 39.965 ribu atau setara dengan US$ 4.445 pada tanggal 31 Desember 2010.

Pada tanggal 7 Januari 2010, IPI mengadakan perjanjian *Bridge Loan* dengan PT Cirebon Electric Power (CEP) dimana IPI setuju untuk memberikan bantuan pinjaman kepada CEP sebesar US$ 2.300.000, dengan dikenakan bunga sebesar 22% per tahun yang akan dibayarkan pada tanggal yang tercantum pada dokumen *initial drawdown* yang pertama dibawah financing dokumen yang terkait dengan pembiayaan proyek pembangunan pembangkit listrik tenaga batubara 1x660 MW yang disetujui oleh CEP, para pemegang saham CEP dan setiap lembaga keuangan yang disebutkan didalamnya.

Pada tanggal 24 Pebruari 2010, IPI bersama dengan para pemberi pinjaman lainnya mengadakan perjanjian *Bridge Loan* lainnya dengan CEP dimana IPI setuju untuk memberikan bantuan pinjaman kepada CEP sebesar US$ 8.612.500, bagian pinjaman IPI dalam perjanjian ini adalah sebesar US$ 5.481.250 (63,64%). Pinjaman dana ini dikenakan bunga sebesar 11% per tahun yang akan dibayarkan pada tanggal yang tercantum pada dokumen *initial drawdown* yang pertama dibawah financing dokumen yang terkait dengan pembiayaan proyek pembangunan pembangkit listrik tenaga batubara 1x660 MW yang disetujui oleh CEP, para pemegang saham CEP dan setiap lembaga keuangan yang disebutkan didalamnya.

Pada tanggal 29 April 2010, CEP melunasi seluruh pokok jaminan Bridge Loan dan sebagian dari bunga pinjaman kepada IPI. Jumlah yang dibayar sebesar US$ 7.855.157. Sisa bunga yang belum dibayar sebesar US$ 119.408 dikapitalisasi menjadi pokok pinjaman baru dengan tingkat bunga 22% per tahun. Piutang bunga atas pokok pinjaman baru ini adalah sebesar US$ 20.067 pada tanggal 31 Desember 2010 atau setara dengan Rp 180.422 ribu.

**Bridge Loan**

On February 24, 2010, III entered into Bridge Loan Agreement with PT Cirebon Electric Power (CEP) wherein III agreed to grant a working capital loan to CEP amounting to Rp 24,212,656 thousand or equivalent to US$ 2,593,750.

On April 5, 2010, CEP settled all the principal of the bridge loan and a portion of the interest receivables amounting to Rp 23,798,262 thousand or equivalent to US$ 2,610,890. Remaining unpaid interest receivable amounting to US$ 26,449 was treated as new loan principal, bearing an interest rate of 22% per annum. Interest receivable on the new loan principal outstanding as of December 31, 2010 amounted to Rp 39,965 thousand or equivalent to US$ 4,445.

On January 7, 2010, IPI entered into a Bridge Loan Agreement with PT Cirebon Electric Power (CEP) wherein IPI agreed to provide CEP with an advance funds amounting to US$2,300,000, which is subject to an interest of 22% per annum and to be repaid on the date of the initial drawdown of loans under the financing documents relating to the funding of the 1x660 MW coal fired power plant project of CEP to be entered into by CEP, the CEP shareholders, each of the financial institutions party and the other parties named therein.

On February 24, 2010, IPI together with the other Lenders, entered into another Bridge Loan Agreement with CEP wherein IPI agreed to provide CEP with an advance funds up to an amount not exceeding its pro-rata share of the maximum Bridge Loan Commitment amounting to US$8,612,500. IPI's pro-rata share in this Bridge Loan Agreement is 63.64% (US$5,481,250). The advance fund is subject to an interest of 11% per annum and to be repaid on the date of the initial drawdown of loans under the financing documents relating to the funding of the 1x660 MW coal fired power plant project of CEP to be entered into by CEP, the CEP shareholders, each of the financial institutions party and the other parties named therein.

On April 29, 2010, CEP settled all the principal of the bridge loan and a portion of the interest receivables amounting to US$ 7,855,157. Remaining unpaid interest receivable amounting to US$ 119,408 was treated as new loan principal, bearing an interest rate of 22% per annum. Interest receivable on the new loan principal outstanding as of December 31, 2010 amounted to US$ 20,067 or equivalent to Rp 180,422 thousand.

PT Sea Bridge Shipping

Piutang kepada PT Sea Bridge Shipping, perusahaan asosiasi, merupakan pinjaman modal kerja masing-masing sebesar US$ 28.520 ribu dan US$ 22.080 ribu pada tahun 2010 dan 2009 dengan tingkat bunga sebesar 9% per tahun dan dibayar setiap tiga bulanan.

Untuk pinjaman sejumlah US$ 22.080 ribu, pokok pinjaman akan dibayar dalam 16 kali cicilan tiga bulanan mulai tanggal 10 Maret 2010 dan 10 Juni 2010. Berdasarkan amandemen tanggal 10 Maret 2010, pembayaran pokok pinjaman tersebut diubah menjadi tanggal 10 Maret 2011 dan 10 Juni 2011. Pada bulan April 2010, TPEC memberikan tambahan pinjaman modal kerja sebesar US$ 6.440 ribu dengan tingkat bunga yang sama dengan pinjaman sebelumnya. Pokok pinjaman akan dibayar seluruhnya pada 10 Maret 2016.

Pinjaman yang diberikan kepada SBS proporsional sesuai dengan persentase kepemilikan saham masing-masing pemegang saham SBS.

Nilai tercatat atas piutang lain-lain dari SBS pada tanggal 31 Desember 2010 berdasarkan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

PT Sea Bridge Shipping

Receivable from PT Sea Bridge Shipping, an associate, represents working capital loan of US$ 28,520 thousand and US$ 22,080 thousand in 2010 and 2009, respectively, with interest at 9% per annum and paid quarterly.

For loans totaling US$ 22,080 thousand, principal loans will be paid in 16 quarterly installments starting on March 10, 2010 and June 10, 2010. Based on amendment dated March 10, 2010, principal loan payment was changed into March 10, 2011 and June 10, 2011. In April 2010, TPEC granted additional working capital loan of US$ 6,440 thousand which bears the same interest rate as the previous loan. The principal will be fully paid on March 10, 2016.

The loans granted to SBS is proportionate with the percentage of ownership of each stockholder of SBS.

The carrying amount of other account receivable from SBS as of December 31, 2010 is repayable as follows:

| | Rp'000 | |
|---|---|---|
| Satu tahun | 46.011.443 | One year |
| Dua tahun | 49.630.320 | Two years |
| Tiga tahun | 49.630.320 | Three years |
| Empat tahun | 49.630.320 | Four years |
| Lima tahun | 3.618.878 | Five years |
| Enam tahun | 57.902.039 | Six years |
| Jumlah | 256.423.320 | Total |

PT Santan Batubara dan PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri

Petrosea memberikan uang muka kepada perusahaan asosiasi, PT Santan Batubara dan PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri. Uang muka yang diberikan kepada perusahaan asosiasi adalah sesuai dengan proporsi pemilikan dari masing-masing pemegang saham perusahaan asosiasi tersebut. Uang muka kepada PT Santan Batubara digunakan untuk membiayai eksplorasi sumber daya mineral.

PT Santan Batubara and PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri

Petrosea has provided advances to its associates, PT Santan Batubara and PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri. Advances granted to these associates are proportionate with the ownership of each stockholder of the associate. Advances to PT Santan Batubara are used to fund exploration for mineral resources.

Pinjaman Karyawan

Pinjaman karyawan berasal dari pelaksanaan program *"Employee/ Management Stock Allocation"* ("ESA"). Berdasarkan keputusan rapat umum pemegang saham luar biasa Perusahaan yang diaktakan berdasarkan akta notaris No. 115 tanggal 25 Pebruari 2008 dari Sutjipto, SH, notaris di Jakarta, para pemegang saham telah menyetujui program ESA, dimana jumlah saham program ESA adalah maksimum sebesar 10% dari jumlah saham baru yang ditawarkan pada Penawaran Umum Perdana atau sebanyak-banyaknya 83.314.200 saham, dengan harga sesuai harga penawaran.

Pinjaman tersebut mempunyai jangka waktu 36 bulan dengan masa tenggang 6 bulan, yang kemudian diperpanjang beberapa kali, terakhir diperpanjang hingga Desember 2010. Setelah melewati masa tenggang, pinjaman dikenakan bunga 5% per tahun dan diangsur secara bulanan yang dipotong langsung dari gaji atau dari hasil penjualan saham. Saham program ESA dapat dijual dalam periode 1 bulan setelah tanggal efektif.

PT Power Jawa Barat (PJB)

Piutang lain-lain dari PJB terutama merupakan piutang yang berasal dari biaya-biaya PJB yang dibayarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan.

Pada tahun 2009, manajemen memutuskan untuk menyisihkan seluruh piutangnya dari PJB.

Employee Loans

Employee loans represent receivables arising from the commencement of "Employee/ Management Stock Allocation" Program ("ESA"). Based on the extraordinary general meeting of shareholders, the minutes of which were notarized by deed No. 115 dated February 25, 2008 of Sutjipto, SH, notary in Jakarta, the shareholders approved the ESA program plan, wherein number of shares offered in this program were at the maximum of 10% of the new shares offered in the Initial Public Offering, or a maximum of 83,314,200 shares, at the offering price.

The loans have term of 36 months, with a grace period of 6 months, which was extended several times, most recently until December 2010. After the grace period, the loans start to bear interest rate per annum at 5% and are repaid through monthly installments, deducted from salary or proceeds from sale of shares. Shares in ESA program can be sold in one-month period after the effective date.

PT Power Jawa Barat (PJB)

Other accounts receivable from PJB mainly represents receivable arising from expenses of PJB paid in advance by the Company.

In 2009, management decided to provide full provision on its accounts receivable from PJB.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang pihak hubungan istimewa adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Management believes that the allowance for doubtful receivables from related parties is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

Penghasilan Bunga dari Piutang Lain-lain Pihak Hubungan Istimewa

Interest Income on Other Accounts Receivable from Related Parties

| | Jumlah/ *Amount* | | Persentase terhadap penghasilan bunga/ *Percentage to total interest income* | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | 2010 | 2009 | 2010 | 2009 | |
| | Rp '000 | Rp '000 | | | |
| PT Cirebon Electric Power | 17.525.507 | 27.085.018 | 27,83% | 32,20% | PT Cirebon Electric Power |
| PT Sea Bridge Shipping | 23.313.714 | 16.903.378 | 37,02% | 20,09% | PT Sea Bridge Shipping |
| Jumlah | 40.839.221 | 43.988.396 | 64,85% | 52,29% | Total |

Penghasilan Lain-lain dari Pihak Hubungan Istimewa

Berdasarkan Perjanjian Pengembangan Proyek antara CEP dan pihak-pihak tertentu, termasuk Perusahaan ("sponsor") tertanggal 19 Mei 2010, CEP setuju untuk membayar biaya pengembangan kepada pihak sponsor atas jasa yang telah diberikan oleh atau atas nama sponsor kepada CEP terkait dengan pengembangan dan pembiayaan proyek CEP. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan menerima sebesar US$ 3.000.000 (setara dengan Rp 28.937.530 ribu) dari CEP, yang dicatat sebagai bagian dari penghasilan lain-lain pada laporan laba rugi konsolidasi tahun 2010.

Other Income from a Related Party

Based on Project Development Agreement entered among CEP and certain parties including the Company ("sponsors") dated May 19, 2010, CEP agreed to pay to the sponsors development fees for the services provided by or on behalf of the sponsors to CEP as part of the development and financing of the CEP project. Based on the agreement, the Company received US$ 3,000,000 (or equivalent to Rp 28,937,530 thousand) from CEP, which was recorded as part of other income in the consolidated statements of income for year 2010.

Uang Muka Diterima dari Pihak Hubungan Istimewa

PT Intan Resource Indonesia memberikan uang muka kepada CIP sehubungan dengan perjanjian pemasaran batubara (Catatan 43f).

Advance Received from a Related Party

PT Intan Resource Indonesia granted an advance to CIP in relation with the coal marketing agreement (Note 43f).

| | Jumlah/ *Amount* | | Persentase terhadap jumlah kewajiban/ *Percentage to total liabilities* | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | 2010 | 2009 | 2010 | 2009 | |
| | Rp '000 | Rp '000 | | | |
| PT Intan Resource Indonesia | 20.652.068 | 20.605.428 | 0,34% | 0,33% | PT Intan Resource Indonesia |

Sewa Gedung

Space Rental

| | Jumlah/ *Amount* | | Persentase terhadap beban usaha/ *Percentage to total operating expenses* | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | 2010 | 2009 | 2010 | 2009 | |
| | Rp '000 | Rp '000 | | | |
| PT Marmitria Land | 10.836.969 | 4.792.920 | 1,60% | 1,12% | PT Marmitria Land |

## 42. INFORMASI SEGMEN

### Segmen Usaha

Perusahaan mempunyai tiga segmen usaha, yaitu jasa energi, sumber daya energi, dan infrastruktur energi. Segmen usaha disajikan sebagai dasar pelaporan informasi segmen primer Perusahaan, sebagai berikut:

## 42. SEGMENT INFORMATION

### Business Segments

The Company has three business segments, which are energy services, energy resources and energy infrastructure. Business segments are presented as primary basis of segment reporting, as follows:

| | 2010 Rp '000 | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Jasa Energi/ *Energy Services* | Sumber Daya Energi/ *Energy Resources* | Infrastruktur Energi/ *Energy Infrastructure* | Eliminasi/ *Elimination* | Konsolidasi/ *Consolidated* | |
| **Pendapatan** | | | | | | **Revenues** |
| Penjualan kepada pihak eksternal | 3.506.311.638 | 264.531.076 | 1.733.697 | (7.109.430) | 3.765.466.981 | External sales |
| Penjualan antar segmen | - | - | - | - | - | Inter-segment sales |
| Jumlah pendapatan | 3.506.311.638 | 264.531.076 | 1.733.697 | (7.109.430) | 3.765.466.981 | Total revenues |
| **Hasil segmen** | 599.300.098 | 11.979.485 | 300.652 | 803.000 | 612.383.235 | **Segment result** |
| Beban usaha | | | | | (678.102.719) | Operating expenses |
| **Rugi usaha** | | | | | (65.719.484) | **Loss from operations** |
| Bagian laba bersih perusahaan asosiasi - bersih | 184.870.005 | 2.515.738.238 | - | (1.258.098.571) | 1.442.509.672 | Equity in net income of associates - net |
| Penghasilan bunga | 29.828.156 | 15.603.666 | 434.926.745 | (417.379.222) | 62.979.345 | Interest income |
| Keuntungan direalisasi atas investasi pada unit penyertaan | - | 34.714.473 | - | - | 34.714.473 | Realized gain on investments in units of fund |
| Keuntungan belum direalisasi atas investasi pada unit penyertaan | - | 3.362.838 | - | - | 3.362.838 | Unrealized gain on investments in units of fund |
| Beban penyisihan piutang ragu-ragu - bersih | (2.434.660) | - | - | - | (2.434.660) | Provision for doubtful accounts - net |
| Kerugian kurs mata uang asing - bersih | (25.059.480) | (5.229.353) | 1.475.377 | - | (28.813.456) | Loss on foreign exchange - net |
| Amortisasi aset tidak berwujud dan goodwill | (52.864.022) | (28.711.297) | (314.261) | - | (81.889.580) | Amortization of intangible assets and goodwill |
| Beban bunga dan keuangan lainnya | (53.330.694) | (441.734.272) | (410.470.332) | 417.379.222 | (488.156.076) | Interest expense and other financing charges |
| Lain-lain - bersih | 5.244.681 | 30.699.969 | (239.400) | (3.799.470) | 31.905.980 | Others - net |
| Beban Pajak | (134.314.000) | 3.723.438 | (5.940.452) | 6.382.150 | (130.148.864) | Tax expense |
| Laba bersih sebelum hak minoritas | | | | | 778.310.188 | Net income before minority interest |
| Hak minoritas | | | | | (5.587.011) | Minority interest |
| Laba bersih | | | | | 772.723.177 | Net income |
| **Aset segmen** | 3.651.010.656 | 13.123.866.314 | 4.985.017.062 | (10.301.111.045) | 11.458.782.987 | **Segment assets** |
| **Kewajiban segmen** | 957.834.639 | 5.624.895.323 | 683.098.968 | (6.117.804.057) | 1.146.024.873 | **Segment liabilities** |
| Kewajiban yang tidak dapat dialokasikan | 523.725.750 | 143.717.001 | 4.187.420.770 | - | 4.854.863.521 | Unallocated liabilities |
| Jumlah kewajiban yang dikonsolidasikan | 1.481.560.389 | 5.768.612.324 | 4.870.519.738 | (6.117.804.057) | 6.002.888.394 | Total consolidated liabilities |
| **Informasi lainnya** | | | | | | **Other information** |
| Pengeluaran barang modal | 760.063.382 | 246.067.099 | 721.393 | | 1.006.851.874 | Capital expenditures |
| Beban penyusutan aset tetap | 256.284.893 | 29.084.395 | 521.864 | | 285.891.152 | Depreciation expense of property, plant and equipment |
| Amortisasi biaya emisi atas hutang obligasi | - | 35.122.337 | - | | 35.122.337 | Amortization on debt issuance cost on bonds payable |
| Amortisasi aset tidak berwujud dan goodwill | 52.864.022 | 28.711.297 | 314.261 | | 81.889.580 | Amortization of intangible asset and goodwill |
| Beban penyisihan piutang ragu-ragu - bersih | 2.434.660 | - | - | | 2.434.660 | Provision for doubtful accounts - net |

| | 2009 Rp '000 | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Jasa Energi/ *Energy Services* | Sumber Daya Energi/ *Energy Resources* | Infrastruktur Energi/ *Energy Infrastructure* | Eliminasi/ *Elimination* | Konsolidasi/ *Consolidated* | |
| **Pendapatan** | | | | | | **Revenues** |
| Penjualan kepada pihak eksternal | 2.163.802.274 | 322.777.362 | - | - | 2.486.579.636 | External Sales |
| Penjualan antar segmen | - | 431.528 | - | (431.528) | - | Inter-segment sales |
| Jumlah pendapatan | 2.163.802.274 | 323.208.890 | - | (431.528) | 2.486.579.636 | Total revenues |
| **Hasil segmen** | 608.898.494 | 9.780.678 | - | 1.174.000 | 619.853.172 | **Segment result** |
| Beban usaha | | | | | (428.374.557) | Operating expenses |
| **Laba usaha** | | | | | 191.478.615 | **Income from operations** |
| Bagian laba bersih perusahaan asosiasi | 159.448.313 | 2.531.470.560 | - | (1.215.748.090) | 1.475.170.783 | Equity in net income of associates |
| Penghasilan bunga | 22.189.596 | 34.796.354 | 303.447.083 | (276.312.000) | 84.121.033 | Interest income |
| Beban pemulihan (penyisihan) piutang ragu-ragu | 186.993 | (25.378.829) | - | - | (25.191.836) | Reversal of (provision for) doubtful accounts - net |
| Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih | (88.347.746) | (188.313.804) | 31.331.640 | - | (245.329.910) | Gain (loss) on foreign exchange - net |
| Amortisasi aset tidak berwujud dan goodwill | (19.675.752) | - | - | (20.490.851) | (40.166.603) | Amortization of intangible assets and goodwill |
| Beban bunga dan keuangan lainnya | (78.405.262) | (230.513.073) | (265.664.867) | 276.312.000 | (298.271.202) | Interest expense and other financing charges |
| Kerugian atas penurunan nilai aset tidak berwujud | (241.027.957) | - | - | - | (241.027.957) | Impairment loss an intangible asset |
| Lain-lain - bersih | 25.295.326 | (19.762.706) | (8.374.584) | (1.174.000) | (4.015.964) | Others - net |
| Beban pajak | (103.323.775) | (54.186.371) | (1.671.480) | 925.818 | (158.255.808) | Tax expense |
| Laba bersih sebelum hak minoritas | | | | | 738.511.151 | Net income before minority interest |
| Hak minoritas | | | | | (12.840.981) | Minority interest |
| Laba bersih | | | | | 725.670.170 | Net income |
| **Aset segmen** | 3.864.576.337 | 12.842.551.980 | 5.184.063.699 | (10.187.577.264) | 11.683.614.752 | **Segment assets** |
| **Kewajiban segmen** | 1.428.631.158 | 5.386.778.703 | 750.306.149 | (6.277.993.010) | 1.287.723.000 | **Segment liabilities** |
| Kewajiban yang tidak dapat dialokasikan | 704.652.200 | 11.458.840 | 4.335.116.754 | - | 5.051.227.794 | Unallocated liabilities |
| Jumlah kewajiban yang dikonsolidasikan | 2.133.283.358 | 5.398.237.543 | 5.085.422.903 | (6.277.993.010) | 6.338.950.794 | Total consolidated liabilities |
| Informasi lainnya | | | | | | Other information |
| Pengeluaran barang modal | 72.673.783 | 66.825.471 | 1.194.082 | | 140.693.336 | Capital expenditures |
| Beban penyusutan aset tetap | 126.294.474 | 15.387.135 | 278.101 | | 141.959.710 | Depreciation expense of property, plant and equipment |
| Amortisasi biaya emisi atas hutang obligasi | - | 16.680.552 | - | | 16.680.552 | Amortization of debt issuance cost on bonds payable |
| Amortisasi aset tidak berwujud dan goodwill | 19.675.752 | 20.490.851 | - | | 40.166.603 | Amortization of intangible assets and goodwill |
| Kerugian atas penurunan nilai aset tidak berwujud | 241.027.957 | - | - | | 241.027.957 | Impairment loss of intangible assets |
| Beban penyisihan (pemulihan) piutang ragu-ragu | (186.993) | 25.378.829 | - | | 25.191.836 | Provision for (reversal of) doubtful accounts |

## Segmen Geografis

Perusahaan dan anak perusahaan domestik terutama beroperasi di Jakarta. Anak perusahaan di luar Jakarta terutama bergerak di bidang investasi dan pembiayaan. Jumlah aset dan pendapatan usaha anak perusahaan tersebut tidak material terhadap jumlah aset konsolidasi dan jumlah pendapatan konsolidasi. Dengan demikian, Perusahaan dan anak perusahaan tidak menyajikan segmen geografis.

## Geographic Segment

The Company and its domestic subsidiaries mainly operate in Jakarta. Subsidiaries outside of Jakarta are mainly involved in investment and financing activities. Total assets and revenues from these subsidiaries are not material as compared to the consolidated total assets and consolidated total revenues, respectively. Therefore, the Company and its subsidiaries did not present geographic segments.

## 43. IKATAN DAN KONTIJENSI

a. Pada tanggal 26 Nopember 2010, Perusahaan mengadakan Perjanjian Opsi dengan PT Patin Resources, Patricia Pratiwi Suwati Prasatya and Ingrid Ade Sundari Prasatya (selanjutnya disebut sebagai "Penjual"), dimana Perusahaan diberikan hak yang dapat menyebabkan Penjual untuk melepaskan 51% kepemilikannya atas saham PT Mitrabahtera Segara Sejati (MBSS) yang telah ditempatkan dan disetor penuh setelah Penawaran Umum Perdana Saham ("IPO") MBSS, (selanjutnya disebut sebagai "*Option Shares*"), ("*Call Option*"). Bersamaan dengan *Call Option,* Perusahaan setuju untuk memberikan hak kepada Penjual yang dapat menyebabkan Perusahaan membeli *Option Shares ("Put Option")* sesuai dengan persyaratan serta kondisi tertentu yang dicantumkan dalam Perjanjian Opsi.

Perjanjian ini akan berlaku efektif sejak tanggal ditandatanganinya perjanjian sampai dengan jangka waktu 6 bulan setelah saham MBSS tercatat di Bursa Efek Indonesia, dimana *Call Option* atau *Put Option* hanya dapat dilaksanakan pada tanggal penutupan, yaitu tanggal dimana Perusahaan serta Penjual memenuhi kondisi-kondisi tertentu yang dijelaskan lebih lanjut dalam Perjanjian Opsi.

Perjanjian Opsi dapat dihentikan dengan pemberitahuan tertulis oleh Perusahaan dan Penjual.

Sampai dengan penerbitan laporan keuangan konsolidasi, MBSS masih dalam proses melakukan IPO, sehingga *Call/Put Option* masih belum dapat dilaksanakan.

b. Pada bulan September 2009, IIC dan CV Tiga Serangkai Binuang (TSB) mengadakan "Perjanjian Pengelolaan Lahan di Areal Tambang Batubara TSB (PPL)" dan "Perjanjian Kerjasama Pengelolaan Tambang Batubara (PKP)", dimana TSB adalah pemilik IUP Operasi Produksi di daerah Kalimantan Selatan.

Berdasarkan perjanjian PPL, TSB bertanggung jawab diantaranya untuk melakukan pembebasan lahan, ganti rugi tanaman dan segala bentuk bangunan diatas lahan tambang tersebut atau pemberian ijin dari pemilik lahan kepada IIC dan TSB untuk melakukan kegiatan penambangan dan kegiatan terkait lainnya diatas lahan tersebut.

## 43. COMMITMENTS AND CONTIGENCIES

a. On November 26, 2010, the Company entered into Option Agreement with PT Patin Resources, Patricia Pratiwi Suwati Prasatya and Ingrid Ade Sundari Prasatya (called herein as "Sellers"), wherein the Company was granted the right to require the Sellers to sell to the Company its 51% ownership of the total issued and fully paid up shares of PT Mitrabahtera Segara Sejati (MBSS) after the Initial Public Offering (IPO) of MBSS, (defined herein as "Option Shares"), ("Call Option"). Simultaneous with the Call Option, the Company has agreed to grant the Sellers the right to require the Company to purchase the Option Shares ("Put Option") upon the terms and subject to the conditions set out in the Option Agreement.

The term of this agreement shall be effective from the date of the signing of the agreement until six months after the shares of MBSS are listed in the Indonesian Stock Exchange, provided that the Call Option or the Put Option can only be exercised upon the occurrence of the fulfillment date, the date on which the Company or Sellers has fulfilled certain conditions precedent as further detailed in the Option Agreement.

The Option Agreement may be terminated by mutual consent in writing of the Company and the Sellers.

Up to the issuance date of the consolidated financial statements, MBSS is still in the process of undergoing the IPO, hence the Call/Put Option are not yet exercisable.

b. In September 2009, IIC and CV Tiga Serangkai Binuang (TSB) entered into the "Agreement for Management of Coal Mining Area of TSB (PPL)" and "Coal Mining Management Agreement (PKP)". TSB owns the Mining License for Production Operation in South Kalimantan.

Under the PPL Agreement, TSB has the obligation to among other things, discharge the mining area, to compensate all bushes or any plant on the said mining areas or to obtain permit from the owner of the mining area in order for IIC and TSB to conduct mining and other related activities on the said area.

Berdasarkan perjanjian PKP, TSB bertanggung jawab diantaranya untuk melakukan proses pengurusan dan menanggung semua biaya sampai diperolehnya seluruh perijinan yang dibutuhkan sampai pada tahap produksi dan eksploitasi atas tambang batubara. Sedangkan IIC bertanggung jawab diantaranya untuk membuat perencanaan tambang batubara, melakukan pembangunan infrastruktur dan fasilitas pendukung lainnya, melakukan pengelolaan dan pengoperasian tambang batubara, pembayaran royalti serta menanggung biaya-biaya terkait produksi penambangan batubara, biaya operasional, biaya pengangkutan serta biaya yang resmi ditetapkan oleh pemerintah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sebaliknya, IIC memperoleh hak untuk:

- Melakukan penjualan dan memperoleh seluruh hasil penjualan batubara yang diproduksi dari tambang batubara TSB; dan
- Atas segala keuntungan dan manfaat yang timbul atau dihasilkan dari tambang batubara TSB.

Under the PKP Agreement, TSB has the responsibility to among other things, conduct any process and bear any fees in order to obtain all license required to conduct production and exploitation process on the mining area. While IIC is obliged to among other things, create mining plan, build any infrastructure and other supporting facility, carryout the management and operation of the mining area, pay royalty and bear any fees for the mining production process, operational expenses, transportation expenses or any other related fees required by government under the existing laws and regulation. As compensation, IIC has the following rights:

- Conduct sales and retain any proceeds from the sale of the coal produced from the said mining area; and
- All benefits or gains resulting from the TSB's mining area.

Sebagai kompensasi, IIC berkewajiban untuk membayar biaya bulanan tertentu kepada TSB, dimana pembayaran biaya tersebut berdasarkan jumlah penjualan batubara yang dihasilkan dari tambang batubara TSB setiap bulan.

As compensation, IIC will pay certain fees to TSB on a monthly basis, based on the volume of coal produced from TSB's mining area each month.

Perjanjian ini berlaku selama 3 tahun sejak penandatanganan perjanjian atau sampai dengan cadangan batubara di tambang batubara TSB dinyatakan habis secara ekonomis berdasarkan kesepakatan para pihak. Para pihak sepakat bahwa perjanjian tidak dapat dibatalkan dengan alasan apapun kecuali dapat dibuktikan secara hukum bahwa salah satu pihak telah dirugikan oleh pihak lainnya berdasarkan perjanjian ini.

The above agreements are valid for 3 years from signing date or until all the coal reserve in TSB's mining area are determined to be economically expired, based on the agreement of both parties. Both parties agreed that the agreements cannot be cancelled unless it can be proved legally that one of the parties had suffered loss under the agreements.

c. Pemberi pinjaman, berdasarkan *Common Agreement* dan *Facility Agreement* antara CEP dan pihak terkait lainnya yang didefinisikan sebagai pihak pemberi pinjaman mengharuskan Perusahaan yang bertindak sebagai sponsor, serta III dan IPI sebagai pemegang saham CEP, menandatangani *Equity Support Agreement* tanggal 8 Maret 2010 dengan Mizuho Corporate Bank, Ltd., yang bertindak sebagai *offshore security and administrative agent*, dan menyetujui hal berikut di bawah ini:

1. Sponsor setuju untuk memberikan jaminan pembayaran dan bersedia melakukan pembayaran kepada CEP sebesar 20% dari *unfunded base equity* sesuai dengan *Common Agreement*.
2. Sponsor setuju untuk memberikan jaminan pembayaran dan bersedia melakukan pembayaran kepada CEP sebesar 20% dari *unfunded contingent equity* sesuai dengan *Common Agreement*.
3. Sponsor setuju untuk menerbitkan *letter of credit* untuk jaminan pembayaran bilamana terjadi *force majeure* pada PLN sesuai dengan perjanjian.
4. Sponsor setuju untuk memberikan jaminan pembayaran atas *tax support amount*, sesuai dengan perjanjian.

Perjanjian tersebut mencakup beberapa persyaratan tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan.

d. Berdasarkan perjanjian *"Share Charge"* tanggal 12 Maret 2010, Perusahaan setuju untuk memberikan jaminan sebagai berikut:

1. Seluruh kepemilikan saham Perusahaan di Indika Power Investment Pte. Ltd (IPI)
2. Seluruh dividen, bunga dan uang yang dibayar atau terhutang lainnya sehubungan dengan seluruh kepemilikan saham Perusahaan di IPI dan seluruh hak, manfaat dan pendapatan lainnya sehubungan dengan atau yang dihasilkan dari seluruh kepemilikan saham Perusahaan di IPI,

kepada Mizuho Corporate Bank, Ltd sebagai *"offshore security agent"* seluruh hak, milik dan kepentingan Perusahaan atas jaminan tersebut diatas, baik saat ini maupun dimasa yang akan datang, dalam rangka pembayaran atau pelunasan pinjaman PT Cirebon Electric Power dari Japan Bank for International Cooperation termasuk seluruh beban dan biaya untuk mengganti kerugian kepada *"offshore security agent"*.

c. The lenders, pursuant to the Common Agreement and Facility Agreement amongst CEP and certain parties defined as lenders, require the Company as a "sponsor" and III and IPI as shareholders of CEP to enter into Equity Support Agreement dated March 8, 2010 with Mizuho Corporate Bank, Ltd., as offshore security and administrative agent, and agree on the following:

1. Sponsor agrees to guarantee payment of and, shall cause to be contributed to CEP 20% of any unfunded base equity required to be contributed to CEP, as specified in the Common Agreement.
2. Sponsor agrees to guarantee payment of and, shall cause to be contributed to CEP 20% of any unfunded contingent equity required to be contributed to CEP, as specified in the Common Agreement.
3. Sponsor agrees to issue stand by letter of credit to secure payment in the event of PLN force majeure in the amount specified in the agreement.
4. Sponsor agrees to guarantee payment of tax support amount, as defined in the agreement.

The agreement contains certain covenants that Company is required to fulfill.

d. Based on Share Charge Agreement dated March 12, 2010, the Company agreed to use the following as collateral:

1. All of the Company's share in Indika Power Investment Pte. Ltd (IPI)
2. All dividends, interest and other monies paid or payable in respect of all Company's shares in IPI and all other rights, benefits and proceeds in respect of or derived from all Company's shares in IPI,

in favour of Mizuho Corporate Bank, Ltd, as offshore security agent, all its present and future rights, titles and interest in and to the above collateral, and in each case for the payment and discharge of loan of PT Cirebon Electric Power from Japan Bank for International Cooperation including all cost and expenses to indemnify the offshore security agent.

e. Pada tanggal 19 Maret 2010, Perusahaan memperoleh Fasilitas dari PT ANZ Panin Bank yang telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan perjanjian tanggal 2 Desember 2010, tetapi berlaku efektif sejak tanggal 30 Agustus 2010. Jumlah pokok keseluruhan pinjaman pada setiap saat tidak boleh melebihi US$ 20.500.000 dan Rp 18.000.000.000 dan terdiri dari:

1. Fasilitas I

| | | |
|---|---|---|
| • Sub-batas dan mata uang | : | USD 17.800.000 |
| • Jangka waktu | : | Maksimum 36 bulan/*Maximum 36 months* |
| • Periode ketersediaan | : | 30 Agustus 2010 hingga 31 Oktober 2011/ *August 30, 2010 until October 31, 2011* |
| • Biaya penerbitan | : | 1,35% per tahun/*per annum* |

• Tujuan
Untuk menjamin komitmen Perusahaan pada proyek *Cirebon Power Plant*

2. Fasilitas II

| | | |
|---|---|---|
| • Sub-batas dan mata uang | : | USD 2.700.000 |
| • Jangka waktu | : | Maksimum 12 bulan/*Maximum 12 Months* |
| • Periode ketersediaan | : | 30 Agustus 2010 hingga 31 Oktober 2011/ *August 30, 2010 until October 31, 2011* |
| • Biaya penerbitan | : | 1,35% per tahun/*per annum* |

• Tujuan
Untuk menjamin pembayaran kepada pemberi pinjaman proyek antara lain JBIC, KEXIM, ING Bank, SMBC, Mizuho dan BOTM dalam keadaan PLN *Force Majeure*

e. On March 19, 2010, the Company obtained Facility from PT ANZ Panin Bank, which has been extended several times, most recently by agreement dated December 2, 2010 effective from August 30, 2010. Maximum aggregate principal of this facility, at any time, amounts to US$ 20,500,000 and Rp 18,000,000,000 that comprises the following:

1. Facility I

| | | |
|---|---|---|
| • Sub-limit and currency | : | |
| • Tenor | : | |
| • Availability period | : | |
| • Issuance Fee | : | |

• Purpose
To secure Company's equity commitment in Cirebon Power Plant Project

2. Facility II

| | | |
|---|---|---|
| • Sub-limit and currency | : | |
| • Tenor | : | |
| • Availability period | : | |
| • Issuance Fee | : | |

• Purpose
To secure payment to the lenders of the project e.g. JBIC, KEXIM, ING Bank, SMBC, Mizuho and BOTM in the event of PLN Force Majeure

3. Fasilitas III

- Sub-batas dan mata uang : IDR 18.000.000.000
- Jangka waktu : Maksimum 3,5 tahun/*Maximum 3.5 Years*
- Periode ketersediaan : 30 Agustus 2010 hingga 31 Oktober 2011/ *August 30, 2010 until October 31, 2011*
- Biaya penerbitan : 1,35% per tahun/*per annum*
- Tujuan
  Untuk menjamin pembayaran oleh CEP kepada PLN dalam keadaan tertunda atas *Commercial Operation Date.*

Fasilitas tersebut di atas mencakup persyaratan tertentu yang harus dipenuhi oleh Perusahaan, termasuk ketentuan mengenai peristiwa yang berakibat kegagalan.

Pada tanggal 31 Desember 2010, jumlah fasilitas yang telah dipakai adalah sebesar US$ 20.265.049 dan Rp 18.000.000.000.

f. Pada tanggal 19 Maret 2009, PT Citra Indah Prima (CIP) menandatangani perjanjian *Coal Marketing Rights* (CMRA) masing-masing dengan PT Sindo Resources (SR) dan PT Melawi Rimba Mineral, dimana SR and MRM setuju untuk memberikan CIP hak ekslusif pemasaran batubara (sebagai agen dan penyalur SR dan MRM) untuk menjual dan menyediakan batubara yang akan dikembangkan dan diproduksi oleh SR dan MRM di areal Izin Usaha Pertambangan (IUP) kepada konsumen di wilayah Republik Indonesia. Sebagai kompensasi atas penunjukan CIP menjadi agen SR dan MRM, CIP akan menerima komisi dari SR dan MRM, yang akan diatur secara terpisah dalam Perjanjian *Coal Agency.*

Perjanjian ini akan berlaku sepanjang IUP eksploitasi atas konsesi batubara milik SR dan MRM masih berlaku efektif. Perjanjian ini dapat diakhiri berdasarkan kesepakatan bersama pihak-pihak yang bersangkutan.

3. Facility III

- Sub-limit and currency
- Tenor
- Availability period
- Issuance Fee
- Purpose
  To ensure payment by CEP to PLN in the event of delay of the Commercial Operation Date.

The agreement covering the above facility contain certain covenants, which the Company is required to fulfill, including provision regarding events of default.

As of December 31, 2010, US$ 20,265,049 and Rp 18,000,000,000 were utilized from the facility.

f. On March 19, 2009, PT Citra Indah Prima (CIP) entered into Coal Marketing Rights Agreement (CMRA) with PT Sindo Resources (SR) and PT Melawi Rimba Mineral (MRM), wherein SR and MRM agreed to grant CIP exclusive coal marketing rights (as both an agent and a distributor of SR and MRM) to sell and supply the coal, which are to be developed and produced by SR and MRM in the Mining Licences (IUP) Areas, to end-users in the Republic of Indonesia. As compensation for acting as an agent for SR and MRM, CIP shall receive commission from SR and MRM, which is to be separately agreed in Coal Agency Agreement.

This agreement shall be valid so long as the IUP on Exploitation of Coal owned by SR and MRM is still valid and effective. The agreement shall be terminated provided that the mutual prior written consent is made between the parties.

Pada tanggal yang sama, CIP menandatangani perjanjian pengalihan CMRA dengan PT Intan Resource Indonesia (IRI), dimana CIP setuju untuk memberikan dan memindahkan semua hak dan kewajibannya berdasarkan CMRA kepada IRI. Berdasarkan perjanjian tersebut, IRI akan membayar sebesar US$ 864.977 untuk setiap CMRA yang ditandatangani masing-masing antara SR dan MRM dengan CIP sebagai kompensasi atas pengalihan CMRA. Untuk menjamin terlaksananya seluruh ikatan dan kewajiban dalam CMRA, kedua belah pihak setuju untuk menandatangani Perjanjian Penjaminan Saham *(Pledge of Shares)* tertanggal 25 Maret 2009, dimana CIP setuju untuk menjaminkan seluruh saham SR dan MRM yang pada saat ini dimiliki CIP dan seluruh tambahan dalam SR dan MRM yang mungkin akan dimiliki oleh CIP selama seluruh atau sebagian kewajiban CIP kepada IRI berdasarkan perjanjian pengalihan masih belum terlaksana, termasuk saham yang akan diambil oleh CIP apabila SR dan MRM melakukan peningkatan modal saham, dimana seluruh tambahan saham tersebut dengan sendirinya dijaminkan kepada IRI. CIP akan memberitahukan setiap akuisisi tambahan saham tersebut kepada IRI. Berdasarkan perjanjian ini, CIP memberikan kepada IRI seluruh haknya atas dividen dari saham yang dijaminkan.

On the same date, CIP also entered into Assignment Agreement for CMRA with PT Intan Resource Indonesia (IRI), wherein CIP agrees to assign and transfer all of its rights, obligations and liabilities under the CMRA to IRI. Based on the agreement, IRI shall pay an amount of US$ 864,977 for each CMRA entered with SR and MRM to CIP in return for the assignment. For the faithful fulfillment and performance guarantee under the CMRA, both parties entered into a Pledge of Shares Agreement dated March 25, 2009, wherein CIP agreed to pledge all shares presently held by CIP in SR and MRM and any additional shares in SR and MRM which CIP may acquire for so long as all or any part of the obligations of CIP to IRI under the Assignment Agreement remains outstanding, including any shares taken up by CIP pursuant to an increase of the authorized capital of SR and MRM, and all such additional shares shall automatically be pledged to IRI. CIP shall give written notice to IRI of any such acquisition of additional shares. Based on the agreement, CIP grants to IRI the right to receive and order SR and MRM to pay all dividends payable on the pledged shares.

Perjanjian ini berlaku sampai dengan seluruh kewajiban CIP kepada IRI berdasarkan perjanjian pengalihan CMRA terpenuhi atau pada saat perjanjian pengalihan CMRA tersebut diakhiri.

This agreement shall remain in full force and effect until all CIP's obligation under the Assignment Agreement owing to IRI is performed in full and the Assignment Agreement is terminated.

Sebagai hasil dari perjanjian pengalihan CMRA antara CIP dan IRI sebagaimana dijelaskan di atas, maka pada tanggal 19 Maret 2009, IRI menandatangani CMRA masing-masing dengan SR dan MRM, dengan ketentuan dan persyaratan yang sama dengan CMRA antara CIP, SR dan MRM.

As the result of the Assignment Agreement for CMRA entered between CIP and IRI as discussed above, on March 19, 2009, IRI entered into Coal Marketing Rights Agreement with SR and MRM with the same content and terms with the one entered amongst CIP, SR and MRM.

g. Pada tanggal 11 Juli dan 20 Oktober 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dari DBS Bank Ltd., masing-masing sebesar US$ 50.000.000 dan US$ 9.090.969. Fasilitas ini dijamin dengan deposito Perusahaan di DBS Bank Ltd., dan akan jatuh tempo dalam 6 tahun setelah tanggal pemanfaatan pertama.

g. On July 11 and October 20, 2008, the Company obtained short-term loan facilities from DBS Bank Ltd., amounting to US$ 50,000,000 and US$ 9,090,969, respectively. These facilities were secured by Company's deposits in DBS Bank Ltd., and will mature six years after the first drawdown date.

Pada tanggal 31 Desember 2010, Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

As of December 31, 2010, the Company has not utilized the facility.

h. TPEC mempunyai komitmen untuk melaksanakan pekerjaan konstruksi dan jasa konsultasi konstruksi diantaranya sebagai berikut:

h. TPEC has construction work and construction consultant services commitments with several customers as follows:

| No. | Nama proyek/ *Project* | Nilai kontrak/ *Contract value* | | Pemberi kerja/ *Owner* | Tenggang waktu/ *Period expected* Mulai/ *Start of project* | Selesai/ *End of project* |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Engineering Services, Materials Management, and Construction Execution of Flexible Program Management Services | US$ | 506.829.500 | PT Chevron Pacific Indonesia | May 19, 2005 | September 30, 2011 |
| 2. | EPC Gas Production Facilities | US$ | 187.830.654 | JOB Pertamina Talisman Jambi Merang (dahulu/*formerly* JOB Pertamina Hess Jambi Merang) | September 5, 2007 | February 14, 2011 |
| 3. | KRA South Gas Development Sub-sea *) | US$ | 12.298.300 | Star Energy (Kakap) Ltd. *) | March 29, 2006 | October 22, 2006 |
| 4. | General Procurement and Construction | US$ | 38.500.000 | PT Chevron Geothermal Salak Ltd. PT Chevron Geothermal Indonesia Ltd. | September 30, 2009 | September 30, 2012 |
| 5. | Overland Conveyor Construction | US$ | 136.725.650 | PT Jasa Power Indonesia | December 29, 2009 | December 29, 2011 |
| 6. | EPCC contract of South Sumatra NGL Project | US$ | 137.950.000 | PT Perta-Samtan Gas (dahulu/*formerly* PT E1-Pertagas) | May 7, 2010 | August 31, 2012 |
| 7. | Zora Project - Concept FEED Detail Engineering, As-builts and Procurement Services | US$ | 4.996.501 | Dana Gas PJSC | November 8, 2010 | February 8, 2012 |

*) Pada tanggal 29 Maret 2006, TPEC dan Sarku Engineering Services Sdn. Bhd. (Sarku), sebagai konsorsium, mengadakan perjanjian dengan Star Energy (Kakap) Ltd. ("Star") untuk proyek KRA South Gas Development Sub-sea dengan nilai kontrak sebesar US$ 12.298.300 dan waktu penyelesaian tanggal 22 Oktober 2006.

*) On March 29, 2006, TPEC and Sarku Engineering Services Sdn. Bhd. (Sarku) as a consortium entered into a contract with Star Energy (Kakap) Ltd. ("Star") for performing the KRA South Gas Development Sub-sea project with a contract value of US$ 12,298,300 and scheduled completion date of October 22, 2006.

TPEC telah memenuhi seluruh kewajibannya sesuai dengan perjanjian konsorsium dengan Sarku tersebut. Sarku belum memenuhi kewajibannya dalam proyek tersebut, yang mengakibatkan kegagalan pembayaran *(default)*. Proyek tersebut telah diambil alih oleh Star dan telah selesai. Kewajiban maksimum konsorsium sesuai dengan perjanjian adalah sebesar 25% dari nilai kontrak. Sesuai dengan perjanjian konsorsium, Sarku bertanggung jawab penuh dan akan mengganti rugi serta membebaskan TPEC dari seluruh tuntutan yang diajukan Star.

TPEC fulfilled its obligation in accordance with the Consortium Agreement with Sarku. Sarku has not fulfilled its obligations in the project, resulting in default. The Project was taken over by Star and has since been completed. The consortium's maximum liability under the contract is 25% of the contract value. Based on the Consortium Agreement, Sarku is fully liable and shall indemnify and hold harmless TPEC from all claims of Star.

Tagihan TPEC untuk proyek tersebut adalah sebesar US$ 377.134 masih ditangguhkan menunggu penyelesaian klaim asuransi dari Sarku. TPEC telah mengajukan proses arbitrasi melalui Singapore International Arbitration Center (SIAC) untuk menuntut haknya sesuai dengan perjanjian konsorsium, diantaranya meminta Sarku membayar seluruh tagihan TPEC berikut bunganya.

TPEC has receivables from this project totaling US$ 377,134, which are withheld pending resolution of an insurance claim made by Sarku. TPEC has initiated arbitration proceedings with Sarku to enforce its right under the consortium agreement at Singapore International Arbitration Center (SIAC), which among others, require Sarku to settle all such dues to TPEC with interest.

Pada tanggal 17 Juli 2009, SIAC telah mengeluarkan keputusan final yang menyatakan bahwa TPEC belum dapat membuktikan kerugiannya sebagaimana yang telah diklaim. Sehubungan dengan itu, SIAC mewajibkan TPEC untuk mengganti biaya arbitrasi sebesar S$ 357.345 yang telah dibayar dan dicatat TPEC pada akun jasa profesional pada tanggal 31 Desember 2009.

On July 17, 2009, SIAC has issued a final award stating that TPEC has not been able to prove the loss incurred as it had claimed. Therefore, SIAC required TPEC to pay the cost of arbitration amounting to S$ 357,345, which was paid and recorded as professional fee by TPEC at December 31, 2009.

Keputusan final SIAC juga mengatur bahwa TPEC diharuskan membayar biaya Sarku sehubungan dengan proses arbitrasi sebesar US$ 44.815 dan S$ 277.722 (setara dengan Rp 2.207.067 ribu) yang sudah dicadangkan sebagai biaya masih harus dibayar atas jasa profesional pada tanggal 31 Desember 2009 dan dilunasi pada tahun 2010.

SIAC's final award also required TPEC to pay Sarku's expenses in relation with arbitration process amounting to US$ 44,815 and S$ 277,722 (equivalent to Rp 2,207,067 thousand), which was accrued as professional fee at December 31, 2009 and settled in 2010.

i. TPEC memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sebagai berikut:

i. TPEC obtained the following credit facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk:

- Kredit Modal Kerja dengan Agunan Deposito *Revolving*
  Fasilitas maksimum : US$ 2 juta
  Tingkat bunga per tahun : 2,5% per tahun di atas bunga deposito

- Working Capital Loan with Revolving Deposit Security
  Maximum facility : US$ 2 million
  Interest rate per annum : 2.5% above deposit interest

- Fasilitas bank garansi
  Fasilitas maksimum : US$ 55 juta
  Provisi : 0,5% - 1%

- Bank guarantee facility
  Maximum facility : US$ 55 million
  Provision : 0.5% - 1%

- Fasilitas *letter of credit*
  Fasilitas maksimum : US$ 10 juta
  Provisi : 0,25% - 0,75%

- Letter of credit facility
  Maximum facility : US$ 10 million
  Provision : 0.25% - 0.75%

Fasilitas tersebut di atas jatuh tempo pada tanggal 2 Nopember 2011 dan dijamin dengan piutang usaha sebesar Rp 197,22 miliar, tanah dan bangunan HGB No. 1545 dan 1576, dan deposito berjangka sebesar US$ 2.150 ribu yang ditempatkan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

The above credit facilities are due on November 2, 2011 and secured by trade accounts receivable in the amount of Rp 197.22 billion, land and buildings with HGB No. 1545 and 1576, and time deposit placed in the same bank amounting to US$ 2,150 thousand.

Tanpa persetujuan tertulis dari bank, TPEC dibatasi untuk antara lain: mengalihkan aset yang telah diagunkan, memperoleh pinjaman baru dari lembaga keuangan lain kecuali dalam rangka usaha normal, bertindak sebagai penjamin pihak lain, mengalihkan hak atau kewajiban atas pinjaman ini kepada pihak lain. TPEC juga disyaratkan untuk memenuhi rasio keuangan yang disebutkan dalam perjanjian.

TPEC is restricted to, among other things: transfer assets used as collateral, obtain new credit facilities from other financial institution except in the normal course of business; act as guarantor to other parties; and transfer its rights and obligations in this loan agreement to another party without written consent from the bank. TPEC is also required to maintain financial ratios as stated in the agreement.

j. TPEC memperoleh fasilitas kredit dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) sebagai berikut:

1. Jaminan pelaksanaan

- Fasilitas maksimum : US$ 20 juta
- Komisi : 0,25% per kwartal

2. Jaminan tender

- Fasilitas maksimum : US$ 20 juta
- Komisi : 0,25% per kwartal

Fasilitas kredit tersebut jatuh tempo pada tanggal 30 September 2010 dan hingga tanggal laporan keuangan konsolidasi ini dikeluarkan, fasilitas kredit tersebut masih dalam proses perpanjangan. Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha sebesar US$ 15,5 juta.

TPEC diharuskan tetap menjaga *current ratio* minimum 1,0x dan menjaga *gearing ratio* maksimum 1,0x. TPEC juga diharuskan untuk menjaga saldo kas sebesar US$ 5 juta setiap akhir tahun. Fasilitas kredit diatas tidak digunakan dan pada tanggal neraca, saldo pinjaman ke HSBC adalah nihil.

k. TPEC menandatangani beberapa perjanjian jaminan dengan beberapa lembaga keuangan berkaitan dengan jaminan pelaksanaan, *retention* dan *bid bond* atau bank garansi yang diterbitkan oleh lembaga keuangan tersebut untuk proyek-proyek TPEC sebagai berikut:

j. TPEC obtained the following credit facilities from The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) :

1. Performance bonds

- Maximum facility : US$ 20 million
- Commissions : 0.25% per quarter

2. Tender bonds

- Maximum facility : US$ 20 million
- Commissions : 0.25% per quarter

The above credit facilities are due on September 30, 2010 and until the date of the consolidated financial statements, the facilities are still under extension process. These facilities are secured with fiduciary transfer of ownership over accounts receivable in the amount of US$ 15.5 million.

TPEC shall maintain its current ratio at minimum of 1.0x and also maintain gearing ratio at maximum of 1.0x. TPEC shall maintain a minimum cash balance of US$ 5 million at end of the fiscal year. Those loan facilities mentioned above were not utilized and at balance sheet dates, the loan to HSBC was nil.

k. TPEC entered into several guarantee agreements with several financial institutions in relation to the performance, retention and bid bonds or bank guarantees issued by those financial institutions for its projects, as follows:

| Tanggal/ *Date* | Pihak terkait/ *Counter parties* | Proyek/ *Project* | | Jumlah/ *Amount* | Masa berlaku/ *Valid date* |
|---|---|---|---|---|---|
| 5 September 2007/ *September 5, 2007* | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk | JOB Pertamina Talisman Jambi Merang (dahulu/*formerly* JOB Pertamina Hess Jambi Merang) | US$ | 18.570.000 | 10 Maret 2011/ *March 10, 2011* |
| 30 September 2009/ *September 30, 2009* | PT Asuransi Jasaraharja Putera | BUT Chevron Geothermal Salak, Ltd. | US$ | 1.925.000 | 29 Oktober 2012/ *October 29, 2012* |
| 1 Juli 2010/ *July1, 2010* | The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited | PT Perta-Samtan Gas (dahulu/ *formerly* PT E1-Pertagas) | US$ | 13.795.000 | 28 Desember 2012/ *December 28, 2012* |
| 1 Mei 2010/ *May 1, 2010* | PT Asuransi Jasa Indonesia | Chevron Pacific Indonesia | US$ | 1.992.250 | 30 April 2011/ *April 30, 2011* |
| 1 Mei 2010/ *May 1, 2010* | PT Asuransi Jasa Indonesia | JOB Pertamina Talisman Jambi Merang (dahulu/*formerly* JOB Pertamina Hess Jambi Merang) (Retention) *) | US$ | 18.570.000 | 10 Desember 2010/ *December 10, 2010* *) |

*) Proyek selesai pada bulan Pebruari 2011 dan garansi tidak diperpanjang.

*) Project was completed in February 2011 and guarantee was not extended.

l. Pada tanggal 26 September 2006, PT Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI), anak perusahaan, mengadakan perjanjian pengadaan jasa kepada Freeport untuk jangka waktu lima tahun. Berdasarkan perjanjian ini, KPI akan mengoperasikan dan menggunakan fasilitas-fasilitas sesuai dengan yang tertera dalam perjanjian sehubungan dengan dilakukannya jasa kepada Freeport dan hanya untuk kepentingan Freeport semata. Sebagai imbalannya KPI akan mendapatkan:

- Kompensasi atas pengeluaran yang ada meliputi seluruh biaya tunai, pengeluaran, beban, termasuk cukai dan biaya apapun juga, baik modal umum ataupun luar biasa, diluar biaya luar biasa seperti yang tertera di perjanjian, yang terjadi sehubungan dengan kegiatan yang dilakukan oleh KPI sesuai dengan perjanjian.

- Biaya jasa pelabuhan dan operasi sebesar US$ 166.666 per bulan untuk sembilan belas bulan, yang periodenya dimulai sejak 1 September 2006 sampai 31 Maret 2008. Kemudian, sejak 1 April 2008 sampai dengan 31 Maret 2011, biaya jasa pelabuhan dan operasi menjadi 7,5% dari biaya tenaga kerja langsung atas karyawan KPI, baik yang dibayarkan langsung ke karyawan maupun melalui biaya gaji.

l. On September 26, 2006, PT Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI), a subsidiary, entered into service agreement with Freeport for a five-year period. Under this agreement, KPI shall operate and utilize the facilities described in the agreement solely in connection with the performance of the service and shall perform the service exclusively for the benefit of Freeport. As a compensation, KPI will receive the following:

- KPI's compensable expenses consisting of all cash costs, expenses, charges, fees and other amounts whatsoever, whether capital, ordinary or extraordinary in nature, excluding extraordinary expenses as defined in the agreement, incurred by KPI in carrying out its activities under and in connection with the agreement.

- Port and operating services fee amounting US$ 166,666 per month for the nineteen months period starting from September 1, 2006 until March 31, 2008. Subsequently, starting April 1, 2008 until March 31, 2011, the port and operating service fee shall be equal to 7.5% of direct labor cost of the KPI's employees that are paid either directly to employees or as payroll related costs.

m. TPE mempunyai komitmen untuk melaksanakan pekerjaan jasa konsultasi konstruksi sebagai berikut:

m. TPE has consultant services commitment for construction work as follows:

| No. | Nama proyek/*Project* | Nilai kontrak/ *Contract value* | Pemberi kerja/*Owner* | Tenggang waktu/*Period expected* Mulai/*Start project* | Selesai/*End of project* |
|---|---|---|---|---|---|
| 1. | Blanket Engineering Services | 8.936.044 | BUT Pertamina Hulu Energi ONWJ Ltd. (dahulu/*formerly* BP West Java Ltd.) | 25 Mei 2009/ *May 25, 2009* | 24 Juli 2012/ *July 24, 2012* |
| 2. | Provision of Technical Support Services Contract | 21.411.734 | Premier Oil Natuna Sea B.V. | 27 Desember 2010/ *December 27, 2010* | 26 Desember 2013/ *December 26, 2013* |

TPE menandatangani perjanjian jaminan senilai US$ 446,803 dengan PT Asuransi Jasaraharja Putera untuk proyek BP West Java. Jaminan tersebut berlaku sampai dengan 24 Juli 2012. TPE dikenakan biaya untuk transaksi ini yang dicatat sebagai biaya dibayar dimuka dan diamortisasi selama tiga tahun.

TPE menandatangani perjanjian jaminan senilai US$ 1.029.040 dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk untuk proyek Premier Oil. Jaminan tersebut berlaku sampai dengan 26 Maret 2014. TPE dikenakan biaya untuk transaksi ini yang dicatat sebagai biaya dibayar dimuka dan diamortisasi selama empat tahun.

TPE entered into a guarantee agreement amounting to US$ 446,803 with PT Asuransi Jasaraharja Putera in relation to the BP West Java project. Such guarantee is valid until July 24, 2012. TPE charged fees for this transaction, recorded as prepaid expense and amortized for three years.

TPE entered into a guarantee agreement amounting to US$ 1,029,040 with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk in relation to the Premier Oil project. Such guarantee is valid until March 26, 2014. TPE charged fees for this transaction, recorded as prepaid expense and amortized for four years.

n. Pada tanggal 31 Desember 2010, Petrosea telah menerbitkan *Purchase Order* untuk membeli alat berat dan peralatan baru sebesar US$ 53.665 ribu.

n. As of December 31, 2010, Petrosea has issued Purchase Order to acquire new equipments totaling US$ 53,665 thousand.

o. Petrosea mempunyai fasilitas kredit untuk sewa pembiayaan sebagai berikut:

o. Petrosea has credit facilities for finance leases as follows:

| | 2010 US$ '000 | 2009 US$ '000 | |
|---|---|---|---|
| PT Caterpillar Finance Indonesia (CFI) | 50.000 | 50.000 | PT Caterpillar Finance Indonesia (CFI) |
| PT Austindo Nusantara Jaya Finance (ANJF) | 25.000 | 25.000 | PT Austindo Nusantara Jaya Finance (ANJF) |
| The Royal Bank of Scotland (sebelumnya PT ABN Amro Finance Indonesia) | 20.000 | 20.000 | The Royal Bank of Scotland (formerly PT ABN Amro Finance Indonesia) |
| PT Orix Indonesia Finance | 7.320 | 7.320 | PT Orix Indonesia Finance |
| Jumlah | 102.320 | 102.320 | Total |

Petrosea memberikan bank garansi kepada CFI sehubungan dengan fasilitas sewa pembiayaan yang telah digunakan.

Petrosea provides bank guarantees to CFI for the utilized leasing facility.

Sewa pembiayaan atas fasilitas kredit di atas dijelaskan pada Catatan 24.

The lease liabilities under the above credit facilities are disclosed in Note 24.

p. Petrosea mempunyai komitmen sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan atas tanah dan bangunan sebagai berikut:

p. Petrosea has commitments under non-cancellable operating leases for land and buildings as follows:

| | 2010 US$ '000 | 2009 US$ '000 | |
|---|---|---|---|
| Jatuh tempo: | | | Due: |
| Kurang dari 1 tahun | 476 | 681 | Less than 1 year |
| Dalam 1 - 2 tahun | 265 | 647 | Within 1 - 2 years |
| Dalam 2 - 5 tahun | 795 | 795 | Within 2 - 5 years |
| Lebih dari 5 tahun | 287 | 685 | More than 5 years |
| Jumlah | 1.823 | 2.808 | Total |

q. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Petrosea mempunyai beberapa fasilitas bank garansi dalam rangka operasi Petrosea masing-masing sebesar US$ 4.480 ribu dan US$ 4.738 ribu. Bank garansi tersebut dikeluarkan untuk Marathon International Pet. Indonesia, Total E&P Indonesie, Salamander Energy PTE Ltd., Immersive Technology PTY Ltd., Exxon Mobil Exploration dan Production Surumana Limited, PT Orix Indonesia Finance, Eni Bukat Limited, Chevron Indonesia Company, Anadarko Indonesia Nunukan Company, dan Direktorat Jenderal Bea & Cukai.

q. As of December 31, 2010 and 2009, Petrosea had various outstanding bank guarantee facilities for Petrosea's operations amounting to US$ 4,480 thousand and US$ 4,738 thousand, respectively. The bank guarantees were outstanding to Marathon International Pet. Indonesia, Total E&P Indonesie, Salamander Energy PTE Ltd., Immersive Technology PTY Ltd., Exxon Mobil Exploration and Production Surumana Limited, PT Orix Indonesia Finance, Eni Bukat Limited, Chevron Indonesia Company, Anadarko Indonesia Nunukan Company, and Directorate General of Customs & Excise.

r. Pada tanggal 1 Januari 2005, Petrosea mengadakan Subkontrak Pengupasan Tanah dengan PT Gunung Bayan Pratama Coal (GBP) di lokasi tambang di daerah Muara Pahu, Kalimantan Timur. Berdasarkan subkontrak ini, Petrosea menyediakan tenaga kerja, peralatan dan fasilitas untuk pembukaan lahan, penggalian lapisan atas tanah dan material buangan, dan pengangkutan material buangan. Petrosea juga diharuskan untuk memenuhi tingkat produksi minimum tertentu untuk aktivitas tersebut.

Pada tanggal 29 Oktober 2008, Petrosea mengadakan kontrak baru untuk pekerjaan penggalian tanah serupa dengan GBP senilai US$ 315 juta. Perjanjian ini berlaku untuk lima tahun yang dimulai tanggal 1 Januari 2009, setelah pekerjaan berdasarkan perjanjian terdahulu selesai.

Pada 13 Desember 2010, Petrosea menerima surat No. 499/GBP-PTP/X11/10 dari GBP untuk meningkatkan jasa produksi pengupasan tanah di tahun 2011 dari 36 juta BCM (sesuai Subkontrak Pengupasan Tanah) menjadi 45 juta BCM yang menggambarkan kenaikan 25% dari kontrak produksi tahun 2011.

s. Pada tanggal 29 Juni 2007, Petrosea mengadakan perjanjian aliansi dengan PT Ilthabi Bara Utama (IBU) untuk mengembangkan suatu kawasan penambangan baru dan membangun fasilitas pendukungnya, berlokasi di Kalimantan Timur.

Pada tanggal 28 dan 29 Nopember 2007, Petrosea menandatangani lagi kontrak untuk proyek penambangan batubara Pakar senilai US$ 145 juta, dan dua kontrak senilai US$ 197 juta berkenaan dengan layanan transportasi batubara, dari tambang Pakar ke pelabuhan sungai, serta pemrosesan batubara.

Tambang ini merupakan tambang batubara terbuka untuk memproduksi batubara *thermal*. Kegiatan pertambangan diharapkan dimulai pada pertengahan 2008 dengan periode kontrak awal selama lima tahun. Dua kontrak yang terakhir meliputi pekerjaan konstruksi dan rekayasa pengembangan pertambangan serta operasional pertambangan secara menyeluruh sampai pengangkutan ke pelabuhan untuk jangka waktu lima tahun.

r. On January 1, 2005, Petrosea entered into an Overburden Subcontract agreement with PT Gunung Bayan Pratama Coal (GBP) at its mine sites in Muara Pahu districts, East Kalimantan. Under this subcontract, Petrosea provides labour, equipment and facilities for land clearing, overburden and top soil removal, and overburden hauling. Petrosea is also required to meet certain minimum production requirements for these activities.

On October 29, 2008, Petrosea entered into a new agreement for a new scope of similar overburden work with GBP for US$ 315 million. This agreement will be effective for five years starting January 1, 2009, upon completion of the previous agreement.

On December 13, 2010, Petrosea received letter No. 499/GBP-PTP/X11/10 from GBP for the increment of the overburden service volume for 2011 from 36 million BCM (as per Overburden Subcontract Agreement) to 45 million BCM representing a 25% increase on the contract base yearly production for 2011.

s. On June 29, 2007, Petrosea entered into an alliance agreement with PT Ilthabi Bara Utama (IBU) to develop a greenfield coal mining project and construct supporting facilities located in East Kalimantan.

On November 28 and 29, 2007, Petrosea secured a further US$ 145 million contract for the Pakar Coal Mine Project, and two contracts valued at US$ 197 million related to product coal hauling services, from the Pakar mine to the river port, and the coal processing and port handling services.

The mine is an open cut coal mine planned to produce thermal coal. The mine was expected to commence in the middle of 2008 with an initial contract period of five years. The last two contracts cover mine development engineering and construction, and all mining operations in a "pit to port" total service solution for a five years period.

Sehubungan dengan kegagalan IBU dalam pemenuhan kontrak pembayaran, pada tanggal 10 Oktober 2008, Petrosea mengumumkan penghentian aktivitas proyek. Hal ini diikuti oleh permintaan IBU untuk mengurangi kegiatan dan berada pada keadaan *standby*, termasuk pemberhentian subkontraktor. Pada saat proyek dihentikan, kemajuan fisik telah mencapai 79% penyelesaian. Dampak dari penghentian ini, seluruh subkontraktor, tim proyek dan alat alat telah seluruhnya ditarik pada akhir Nopember 2008.

Due to the continuous failure of IBU to fulfill the contractual payment terms, on October 10, 2008, Petrosea commenced suspension of project activities. This followed a request from IBU to minimize work and go on standby, including suspension or termination of sub-contractors. By the time the project was suspended, physical progress had reached 79% completion. Due to this suspension, all subcontractors, project teams and equipment were completely demobilized by the end of November 2008.

Pada bulan Desember 2009, Petrosea memutuskan untuk menghapusbukukan piutang yang berasal dari kontrak ini sebesar US$ 28,8 juta.

In December 2009, Petrosea had decided to make an accounting write-off for the outstanding receivables from these contracts amounting to US$ 28.8 million.

Penghapusbukuan piutang yang tidak dapat ditagih tidak menghilangkan atau menghapus atau mengurangi hak Perusahaan atau menurut pengertian hukum untuk menagih seluruh piutang dari IBU.

The accounting write-off of the uncollectible receivables does not eliminate or remove or reduce the Company's right or legal means to collect the receivables from IBU.

Petrosea secara aktif terus melakukan upaya penagihan atas piutang tesebut, termasuk mengambil langkah hukum.

Petrosea is actively pursuing its right to collect such receivables including taking legal action.

t. Pada tanggal 16 Januari 2009, Petrosea mengadakan perjanjian Pemindahan Tanah Tertutup dan Pertambangan Batubara di Blok Santan - Separi Kalimantan Timur senilai US$ 250 juta dengan PT Santan Batubara (SB), pihak hubungan istimewa, sebuah proyek kerjasama 50/50 antara Petrosea dan PT Harum Energy (Catatan 13). Lingkup perjanjian mencakup pemindahan tanah penutup dan penambangan batubara di Blok Santan - Separi Kalimantan Timur. Perjanjian ini berlaku untuk lima tahun sejak tanggal 6 Maret 2009.

t. On January 16, 2009, Petrosea entered into Overburden Removal and Coal Recovery and Loading of Santan - Separi Mine Site East Kalimantan agreement amounting to US$ 250 million with PT Santan Batubara (SB), a related party, a 50/50 joint venture between Petrosea and PT Harum Energy (Note 13). The scope encompasses overburden removal and coal mining at Santan - Separi block in East Kalimantan. This agreement is effective for five years starting on March 6, 2009.

Pada tanggal 17 Desember 2010, Petrosea menerima surat dari SB mengenai peningkatan produksi batubara sebagai berikut:

On December 17, 2010, Petrosea received a letter from SB for the increase in the coal production, as follows:

| Tahun/ *Year* | Kontrak awal/ *Original contract* | | Perubahan pertama/ *First Addendum* | | Perubahan produksi/ *Production change* | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Batubara/ *Coal* | Jasa pengupasan tanah/ *Overburden* | Batubara/ *Coal* | Jasa pengupasan tanah/ *Overburden* | Batubara/ *Coal* | Jasa pengupasan tanah/ *Overburden* |
| | (ton) | (bcm) | (ton) | (bcm) | (ton) | (bcm) |
| 2011 | 2.000.000 | 21.000.000 | 2.280.000 | 24.000.000 | 2.560.000 | 29.000.000 |
| 2012 | 2.000.000 | 21.000.000 | 2.280.000 | 24.000.000 | 4.000.000 | 60.000.000 |
| 2013 | 2.000.000 | 21.000.000 | 2.280.000 | 24.000.000 | 4.000.000 | 60.000.000 |
| 2014 | - | - | 2.280.000 | 24.000.000 | 4.000.000 | 60.000.000 |
| 2015 | - | - | 2.280.000 | 24.000.000 | 4.000.000 | 60.000.000 |

u. Pada tanggal 19 Agustus 2009, Petrosea dan PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN) menandatangani Perjanjian Pemindahan Tanah Tertutup dan Pengangkutan Batubara senilai US$ 200 juta di lokasi ABN di Sanga – Sanga, Kalimantan Timur. Perjanjian ini efektif mulai tanggal 19 Agustus 2009 untuk jangka waktu lima tahun. Sehubungan dengan jasa yang diberikan oleh Petrosea atas perjanjian ini, ABN menyediakan fasilitas bank garansi dengan jumlah maksimum US$ 11.700 ribu pada tahun kedua kontrak.

Pada tanggal 18 Januari 2011, Petrosea menerima surat dari ABN untuk meningkatkan produksi batubara, sebagai berikut:

- Tahun 2011: dari 3 juta ton menjadi 4 juta ton
- Tahun 2012: dari 4 juta ton menjadi 5 juta ton

ABN juga menjamin masa kerja minimal 5 tahun agar Petrosea dapat mengoptimalkan penggunaan alat-alat baru yang diperlukan dalam rangka peningkatan produksi di atas.

u. On August 19, 2009, Petrosea and PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN) entered into Overburden Removal and Coal Loading Agreement amounting to US$ 200 million at Sanga - Sanga Mine Site, East Kalimantan. This agreement is effective for five years starting on August 19, 2009. In relation to the services provided by Petrosea on this agreement, ABN provides bank guarantee facility for a maximum amount of US$ 11,700 thousand in the second year of the contract.

On January 18, 2011, Petrosea received a letter from ABN requesting an increase in the coal production volume, as follows:

- Year 2011: from 3 million tons to 4 million tons
- Year 2012: from 4 million tons to 5 million tons

ABN will also guarantee a minimum working period of 5 years, so that Petrosea will be able to achieve the optimum utilization of the new equipments required for the additional volume above.

v. Pada tanggal 22 Oktober 2010, Petrosea dan PT Kideco Jaya Agung, pihak hubungan istimewa, menandatangani Perjanjian Permindahan Tanah Tertutup dan Pertambangan Batubara senilai US$ 216 juta di SM Popor, Area Suara, Kalimantan Timur. Perjanjian ini efektif mulai 1 Januari 2011 untuk jangka waktu lima tahun.

v. On October 22, 2010, Petrosea and PT Kideco Jaya Agung, a related party, entered into a Waste Removal & Coal Production Agreement amounting to US$ 216 million at SM Popor, Suara Area, East Kalimantan. This agreement is effective for five years commencing on January 1, 2011.

w. Pada tanggal 20 Juli 2010, Petrosea merubah fasilitas bank garansi dari HSBC, Jakarta yang diperoleh pada tahun 2007 dengan jumlah maksimum sebesar US$ 9 juta untuk membiayai kebutuhan modal kerja Petrosea.

w. On July 20, 2010, Petrosea amended its bank guarantee facility from HSBC, Jakarta obtained in 2007, with maximum credit of US$ 9 million for financing Petrosea's general working capital requirements.

x. Pada tanggal 10 Agustus 2009, Petrosea memperoleh fasilitas bank garansi dari PT ANZ Panin Bank, Jakarta dengan jumlah maksimum sebesar US$ 10 juta untuk membiayai kebutuhan modal kerja Petrosea.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Petrosea mempunyai saldo fasilitas bank garansi dari HSBC dan PT ANZ Panin Bank masing-masing sejumlah US$ 4.480 ribu dan US$ 4.738 ribu.

x. On August 10, 2009, Petrosea obtained bank guarantee facility from PT ANZ Panin Bank, Jakarta with maximum credit of US$ 10 million for financing Petrosea's general working capital requirements.

As of December 31, 2010 and 2009, Petrosea has outstanding bank guarantee facilities from HSBC and PT ANZ Panin Bank, Jakarta totaling US$ 4,480 thousand and US$ 4,738 thousand, respectively.

## 44. INFORMASI PENTING LAINNYA

Perusahaan, PT Tripatra Company ("TPC") dan PT Ganesha Intra Development Company ("GID") mengadakan perjanjian penggabungan usaha ("Merger") yang dinyatakan dalam akta No. 25 tanggal 15 Pebruari 2007 dari Imas Fatimah, SH, notaris di Jakarta. Berdasarkan keputusan tersebut Perusahaan sebagai perusahaan yang berlanjut sedangkan TPC dan GID bubar demi hukum tanpa terlebih dahulu melalui proses likuidasi. Merger tersebut efektif sejak tanggal 2 Maret 2007.

Dalam merger tersebut, para pemegang saham Perusahaan, TPC dan GID bersama-sama menyatukan kendali atas seluruh aset bersih dan kewajiban perusahaan yang bergabung dan selanjutnya memikul bersama risiko dan manfaat pada entitas gabungan. Oleh karena itu, merger tersebut dipertanggungjawabkan dengan menggunakan metode akuntansi penyatuan kepemilikan *(pooling of interest)*.

Sehubungan dengan merger tersebut, Perusahaan telah mengajukan permohonan kepada Direktorat Jenderal Pajak (Dirjen Pajak) untuk dapat menggunakan nilai buku dalam rangka merger. Dirjen Pajak telah dua kali mengeluarkan surat keputusan penolakan, terakhir dengan surat No. S-93/PJ.031/2008 tanggal 5 Pebruari 2008. Atas surat penolakan Dirjen Pajak tersebut, Perusahaan kembali mengajukan keberatan berdasarkan surat No. 005/03.08/IIE.Tax tanggal 19 Maret 2008 tentang Tambahan Penjelasan atas Surat Direktur Peraturan Perpajakan II No. S-93/PJ.031/2008 tertanggal 5 Pebruari 2008 dan terakhir berdasarkan surat No. 006/05.08/IIE.Tax tanggal 23 Mei 2008.

Pada tanggal 4 Juni 2008, Dirjen Pajak mengeluarkan surat keputusan penolakan ketiga dalam suratnya No. S-441/PJ.031/2008 tanggal 29 Mei 2008. Sehubungan dengan surat keputusan penolakan ini, Perusahaan mengajukan permohonan banding kepada pengadilan pajak dengan suratnya No. 007/06.08/IIE.Tax tanggal 17 Juni 2008. Pada tanggal 20 April 2009, pengadilan pajak menyetujui penggunaan nilai buku dalam rangka merger berdasarkan suratnya No.Put.17815/PP/M.XII/99/2009. Selanjutnya, pada bulan September 2009, Dirjen Pajak mengajukan permohonan peninjauan kembali atas keputusan pengadilan pajak tersebut diatas kepada Ketua Mahkamah Agung melalui surat Memori Peninjauan Kembali No. S-7109/pj.074/2009.

Sehubungan dengan surat (Memori Peninjauan Kembali) diatas, Perusahaan mengajukan permohonan gugatan kepada Ketua Mahkamah Agung dengan suratnya No. 001/09.09/IE.TAX tanggal 11 September 2009.

## 44. OTHER SIGNIFICANT INFORMATION

The Company, PT Tripatra Company ("TPC") and PT Ganesha Intra Development Company ("GID") entered into a merger agreement ("the Merger") based on deed No. 25 dated February 15, 2007, drawn up before Imas Fatimah, SH, notary public in Jakarta, with the Company as the surviving company while TPC and GID were liquidated without the process of liquidation. The merger was effective on March 2, 2007.

In relation to the merger, the stockholders of the Company, TPC and GID obtained combined control over the whole of their net assets and liabilities to achieve a continuing mutual sharing in the risks and benefits of the combined entity. Therefore, the merger was accounted for using the pooling of interest method of accounting.

In relation to the merger, the Company has applied for approval with the Directorate General of Taxation (DGT) to use historical net book value in accounting for the merger. The DGT has twice issued rejection letter, the latest through letter No. S-93/PJ.031/2008 dated February 5, 2008. For such rejection letter, the Company has filed an objection in its letter No. 005/03.08/IIE.Tax dated March 19, 2008, concerning Additional Explanation on the Letter of Director of Tax Regulation II No. S-93/PJ.031/2008 dated February 5, 2008 and through letter No. 006/05.08.IIE.Tax dated May 23, 2008.

On June 4, 2008, DGT has again issued the third rejection letter No. S-441/PJ.031/2008 dated May 29, 2008. In response to this rejection letter, the Company has filed an appeal to the tax court through letter No. 007/06.08/IIE.Tax dated June 17, 2008. On April 20, 2009, based on letter No. Put. 17815/PP/M.XII/99/2009, the tax court decided to approve the use of histocal net book value in accounting for the merger.

Subsequently, in September 2009, DGT has filed a reconsideration request against the above tax court decision to the Supreme Court through its letter *Memori Peninjauan Kembali* No. S-7109/pj.074/2009.

Related to the above letter *(Memori Peninjauan Kembali)*, the Company has filed a lawsuit to the Supreme Court through its letter No. 001/09.09/IE.TAX dated September 11, 2009.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi ini, Perusahaan belum memperoleh keputusan akhir dari Ketua Mahkamah Agung. Para pemegang saham dari perusahaan yang bergabung telah sepakat akan menanggung dampak perpajakan yang mungkin timbul akibat merger tersebut, bila ada.

Up to the issuance date of the consolidated financial statements, the Company has not yet received the final decision from the Supreme Court. The shareholders of the combining entities have agreed to assume the tax liabilities that might result from the merger, if any.

## 45. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

a. Setelah tanggal neraca, Perusahaan dan beberapa bank mengikatkan diri dalam beberapa perjanjian kredit, sebagai berikut:

## 45. SUBSEQUENT EVENTS

a. Subsequent to the balance sheet date, the Company and several banks have entered into several credit agreements, which are summarized as follows:

| Bank/*Bank* | Batas Maksimum Fasilitas Kredit/ *Maximum Credit Facility* | Jangka Waktu Ketersediaan/ *Availability Period* |
|---|---|---|
| Citibank, N.A., Indonesia | Kredit tanpa ikatan dan berulang sebesar US$ 50.000.000/*Uncommitted revolving credit of US$ 50,000,000* | 9 Maret 2011 - 31 Desember 2011, dengan ketentuan bahwa jangka waktu pinjaman tidak melebihi tanggal 29 April 2012/ *March 9, 2011 up to December 31, 2011, with final maturity date not to exceed April 29, 2012 for each drawdown* |
| UBS AG, Cabang Singapura/ *UBS AG, Singapore Branch* | Fasilitas pinjaman jangka pendek sebesar US$ 65.000.000/*Term loan facility of US$ 65,000,000* | Sampai dengan 29 April 2012/ *Up to April 29, 2012* |
| Standard Chartered, Cabang Singapura dan Standard Chartered, Cabang Jakarta/*Standard Chartered, Singapore Branch and Standard Chartered, Jakarta Branch* | Fasilitas pinjaman jangka pendek sebesar US$ 65.000.000/*Short-term loan facility of US$ 65,000,000* | Sampai dengan 29 April 2012/ *Up to April 29, 2012* |

b. Pada tanggal 18 Pebruari 2011, Perusahaan dan Penjual (Catatan 43a) membuat Addendum terhadap Perjanjian Opsi untuk menyatakan hal-hal berikut ini:

- Para pihak menyatakan telah memenuhi sebagian besar kondisi prasyarat berdasarkan Perjanjian Opsi, kecuali persyaratan pencatatan Saham Opsi pada Bursa Efek Indonesia.
- Persetujuan atas harga Maksimum dan Minimum Opsi saham.
- Para pihak menyatakan bahwa apabila sampai dengan Hari Akhir Pelaksanaan ternyata Call Option atau Put Option belum dilaksanakan oleh para pihak, maka dengan timbulnya Hari Akhir Pelaksanaan tersebut, Call Option atau Put Option dianggap telah dilaksanakan dan selanjutnya para pihak akan menandatangani akta pengalihan terkait hal tersebut, dengan harga sesuai dengan harga penutupan Opsi Saham sebagaimana ditentukan lebih lanjut pada Perjanjian Opsi.

b. On February 18, 2011, the Company and Sellers (Note 43a) entered into an Addendum to the Option Agreement to confirm certain matters as follows:

- The parties confirmed to have fulfilled the conditions precedent based on the Option Agreement, except in regards to the Listing of Option Shares in the Indonesian Stock Exchange.
- Agreement on the Maximum and Minimum Option Price.
- The parties confirmed that if until the Final Exercise Date, the Call Option or Put Option has not been exercised by the parties, then by the occurrence of the Final Exercise Date, the Call Option or Put Option is deemed to have been exercised and the parties will sign a deed of acquisition in relation to that, with the price in accordance to the closing price of Option Shares as determined in the Option Agreement.

## 46. PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Laporan keuangan konsolidasi dari halaman 3 sampai 124 telah disetujui Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 25 Maret 2011.

## 46. APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The consolidated financial statements on pages 3 to 124 were approved by the Directors and authorized for issue on March 25, 2011.

*********

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
INFORMASI TAMBAHAN
SCHEDULE I: NERACA - PERUSAHAAN INDUK
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 *)

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE I: BALANCE SHEETS - PARENT COMPANY ONLY
DECEMBER 31, 2010 AND 2009 *)

| | 2010 Rp '000 | 2009 Rp '000 | |
|---|---|---|---|
| ASET | | | ASSETS |
| ASET LANCAR | | | CURRENT ASSETS |
| Kas dan setara kas | 501.453.374 | 161.784.043 | Cash and cash equivalents |
| Investasi jangka pendek | - | 9.000.000 | Short-term investments |
| Piutang usaha dari pihak ketiga | 177.408 | 738.191 | Trade accounts receivable from third parties |
| Piutang yang jatuh tempo dalam satu tahun | | | Current maturities of accounts receivable |
| Pihak hubungan istimewa | 137.484.017 | 34.913.640 | Related parties |
| Pihak ketiga | 3.608.989 | 10.490.026 | Third parties |
| Pajak dibayar dimuka | 57.382.289 | 24.635.785 | Prepaid tax |
| Aset lancar lainnya | 12.849.064 | 10.294.594 | Other current assets |
| Jumlah Aset Lancar | 712.955.141 | 251.856.279 | Total Current Assets |
| ASET TIDAK LANCAR | | | NONCURRENT ASSETS |
| Piutang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun | | | |
| Pihak hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 25.378.829 ribu tahun 2010 dan 2009 | 1.443.614.218 | 1.483.800.530 | Accounts receivable - net of current maturities<br>Related parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 25,378,829 thousand in 2010 and 2009 |
| Pihak ketiga | 9.231.372 | - | Third parties |
| Investasi pada anak perusahaan | 4.412.435.051 | 4.218.334.576 | Investments in subsidiaries and associates |
| Uang muka | 2.203.505 | 8.207.141 | Advances |
| Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 40.046.099 ribu tahun 2010 dan Rp 12.618.518 ribu tahun 2009 | 272.971.797 | 62.663.739 | Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 40,046,099 thousand in 2010 and Rp 12,618,518 thousand in 2009 |
| Beban tangguhan - hak atas tanah | 8.565.587 | - | Deferred charges for landrights |
| Rekening bank dibatasi penggunaannya | 96.851.812 | 101.016.044 | Restricted cash in bank |
| Aset tidak berwujud | 27.220.724 | - | Intangible asset |
| Aset tidak lancar lainnya | 143.325.091 | 177.007.514 | Other noncurrent assets |
| Jumlah Aset Tidak Lancar | 6.416.419.157 | 6.051.029.544 | Total Noncurrent Assets |
| JUMLAH ASET | 7.129.374.298 | 6.302.885.823 | TOTAL ASSETS |

*) Disajikan dengan metode ekuitas

*) Presented under equity method

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
INFORMASI TAMBAHAN
SCHEDULE I: NERACA - PERUSAHAAN INDUK
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 (Lanjutan) *)

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE I: BALANCE SHEETS - PARENT COMPANY ONLY
DECEMBER 31, 2010 AND 2009 (Continued) *)

| | 2010<br>Rp '000 | 2009<br>Rp '000 | |
|---|---|---|---|
| KEWAJIBAN DAN EKUITAS | | | LIABILITIES AND EQUITY |
| KEWAJIBAN LANCAR | | | CURRENT LIABILITIES |
| Hutang lain-lain | | | Other accounts payable |
| Pihak hubungan istimewa | 17.175.040 | - | Related parties |
| Pihak ketiga | 3.584.507 | 3.307.218 | Third parties |
| Hutang pajak | 9.117.125 | 2.393.382 | Taxes payable |
| Biaya masih harus dibayar | 13.711.432 | 13.062.179 | Accrued expenses |
| Kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun | 132.930.608 | 336.008 | Current maturities of long-term loans |
| Jumlah Kewajiban Lancar | 176.518.712 | 19.098.787 | Total Current Liabilities |
| KEWAJIBAN TIDAK LANCAR | | | NONCURRENT LIABILITIES |
| Kewajiban jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun | | | Long-term loans - net of current maturities |
| Pihak hubungan istimewa | 1.506.330.789 | 948.565.211 | Related party |
| Pihak ketiga | 617.573 | - | Third parties |
| Kewajiban imbalan pasca kerja | 6.455.622 | 3.299.418 | Post-employment benefits obligation |
| Jumlah Kewajiban Tidak Lancar | 1.513.403.984 | 951.864.629 | Total Noncurrent Liabilities |
| SELISIH LEBIH KERUGIAN DARI ANAK PERUSAHAAN DARI BIAYA INVESTASI ATAS SAHAM | 1.119.351 | - | SHARE IN LOSSES OF SUBSIDIARIES IN EXCESS OF INVESTMENT COST |
| EKUITAS | | | EQUITY |
| Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham | | | Capital stock - Rp 100 par value per share |
| Modal dasar - 17.000.000 ribu saham | | | Authorized - 17,000,000 thousand shares |
| Modal ditempatkan dan disetor - 5.207.142 ribu saham | 520.714.200 | 520.714.200 | Subscribed and paid-up - 5,207,142 thousand shares |
| Tambahan modal disetor | 2.228.816.225 | 2.228.816.225 | Additional paid-in capital |
| Modal lain-lain - opsi saham karyawan | 64.072.343 | 36.759.215 | Other capital - employee stock option |
| Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan | - | (6.376.002) | Transaction differences in changes in equity of subsidiary |
| Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali | 97.888.782 | 97.888.782 | Difference in value of restructuring transaction between entities under common control |
| Akumulasi selisih kurs penjabaran laporan keuangan | 808.145 | 88.034.139 | Cumulative translation adjustments |
| Saldo laba | | | Retained earnings |
| Dicadangkan | 20.000.000 | 10.000.000 | Appropriated |
| Tidak dicadangkan | 2.506.032.556 | 2.356.085.848 | Unappropriated |
| Jumlah Ekuitas | 5.438.332.251 | 5.331.922.407 | Total Equity |
| JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS | 7.129.374.298 | 6.302.885.823 | TOTAL LIABILITIES AND EQUITY |

*) Disajikan dengan metode ekuitas

*) Presented under equity method

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
INFORMASI TAMBAHAN
SCHEDULE II: LAPORAN LABA RUGI - PERUSAHAAN INDUK
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 *)

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE II: STATEMENTS OF INCOME - PARENT COMPANY ONLY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2010 AND 2009 *)

| | 2010<br>Rp '000 | 2009<br>Rp '000 | |
|---|---|---|---|
| PENJUALAN | 5.993.819 | 6.838.100 | NET SALES |
| BEBAN POKOK PENJUALAN | - | 345.222 | COST OF SALES |
| LABA KOTOR | 5.993.819 | 6.492.878 | GROSS PROFIT |
| BEBAN USAHA | 336.084.161 | 219.963.499 | OPERATING EXPENSES |
| RUGI USAHA | (330.090.342) | (213.470.621) | LOSS FROM OPERATIONS |
| PENGHASILAN (BEBAN) LAIN - LAIN | | | OTHER INCOME (CHARGES) |
| Bagian laba bersih perusahaan asosiasi dan anak perusahaan - bersih | 1.204.163.856 | 1.196.182.707 | Equity in net income of associates and subsidiaries - net |
| Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih | 31.865.155 | (143.638.181) | Gain (loss) on foreign exchange - net |
| Penghasilan bunga | 2.847.522 | 11.537.038 | Interest income |
| Beban penyisihan piutang ragu-ragu | - | (25.378.829) | Provision for doubtful accounts |
| Beban bunga dan keuangan lainnya | (163.951.017) | (99.505.819) | Interest expense and other financing charges |
| Lain-lain - bersih | 27.888.003 | (56.125) | Others - net |
| Penghasilan lain-lain - bersih | 1.102.813.519 | 939.140.791 | Other Income - Net |
| LABA SEBELUM PAJAK | 772.723.177 | 725.670.170 | INCOME BEFORE TAX |
| BEBAN PAJAK | - | - | TAX EXPENSE |
| LABA BERSIH | 772.723.177 | 725.670.170 | NET INCOME |

*) Disajikan dengan metode ekuitas

*) Presented under equity method

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
INFORMASI TAMBAHAN
SCHEDULE III: LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS - PERUSAHAAN INDUK
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 *)

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE III: STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY - PARENT COMPANY ONLY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2010 AND 2009 *)

| | Modal disetor/ *Capital stock* | Tambahan modal disetor/ *Additional Paid-in capital* | Modal lain-lain - opsi saham karyawan/ *Other capital - employee stock option* | Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan/ *Transaction differences in changes in equity of subsidiary* | Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ *Difference in value of restructuring transaction between entities under common control* | Akumulasi selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ *Cumulative translation adjustments* | Saldo laba/ Retained earnings | | Jumlah ekuitas/ *Total equity* | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | Dicadangkan/ *Appropriated* | Tidak dicadangkan/ *Unappropriated* | | |
| | Rp '000 | Rp '000 | Rp '000 | Rp '000 | Rp '000 | Rp '000 | Rp '000 | Rp '000 | Rp '000 | |
| Saldo per 1 Januari 2009 | 520.714.200 | 2.232.869.046 | 546.744 | - | 97.888.782 | 287.827.618 | - | 2.073.762.785 | 5.213.609.175 | Balance as of January 1, 2009 |
| Opsi saham karyawan | - | - | 36.212.471 | - | - | - | - | - | 36.212.471 | Employee stock option |
| Biaya emisi saham | - | (4.052.821) | - | - | - | - | - | 4.052.821 | - | Share issuance cost |
| Pembayaran dividen | - | - | - | - | - | - | - | (437.399.928) | (437.399.928) | Cash dividends |
| Saldo laba dicadangkan | - | - | - | - | - | - | 10.000.000 | (10.000.000) | - | Appropriated earnings |
| Kerugian belum direalisasi atas penurunan nilai investasi pada unit penyertaan | - | - | - | (6.376.002) | - | - | - | - | (6.376.002) | Unrealized loss due to decrease in value of investments in units of fund |
| Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan | - | - | - | - | - | (199.793.479) | - | - | (199.793.479) | Translation adjustments |
| Laba bersih tahun berjalan | - | - | - | - | - | - | - | 725.670.170 | 725.670.170 | Net income for the year |
| Saldo per 31 Desember 2009 | 520.714.200 | 2.228.816.225 | 36.759.215 | (6.376.002) | 97.888.782 | 88.034.139 | 10.000.000 | 2.356.085.848 | 5.331.922.407 | Balance as of December 31, 2009 |
| Opsi saham karyawan | - | - | 27.313.128 | - | - | - | - | - | 27.313.128 | Employee stock option |
| Pembayaran dividen | - | - | - | - | - | - | - | (612.776.469) | (612.776.469) | Cash dividends |
| Saldo laba dicadangkan | - | - | - | - | - | - | 10.000.000 | (10.000.000) | - | Appropriated earnings |
| Kerugian belum direalisasi atas penurunan nilai investasi pada unit penyertaan yang direklasifikasi ke laporan laba rugi konsolidasi pada saat pelepasan investasi | - | - | - | 6.376.002 | - | - | - | - | 6.376.002 | Unrealized loss due to decrease in value of investment in units of funds being reclassified to consolidated statement of income at disposal of investments |
| Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan | - | - | - | - | - | (87.225.994) | - | - | (87.225.994) | Translation adjustments |
| Laba bersih tahun berjalan | - | - | - | - | - | - | - | 772.723.177 | 772.723.177 | Net income for the year |
| Saldo per 31 Desember 2010 | 520.714.200 | 2.228.816.225 | 64.072.343 | - | 97.888.782 | 808.145 | 20.000.000 | 2.506.032.556 | 5.438.332.251 | Balance as of December 31, 2010 |

*) Disajikan dengan metode ekuitas

*) Presented under equity method

PT. INDIKA ENERGY Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
INFORMASI TAMBAHAN
SCHEDULE IV: LAPORAN ARUS KAS - PERUSAHAAN INDUK
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2010 DAN 2009 *)

PT. INDIKA ENERGY Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION
SCHEDULE IV: STATEMENTS OF CASH FLOWS - PARENT COMPANY ONLY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2010 AND 2009 *)

| | 2010<br>Rp '000 | 2009<br>Rp '000 | |
|---|---|---|---|
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI | | | CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES |
| Penerimaan kas dari pelanggan | 39.497.553 | 8.796.089 | Cash receipts from customers |
| Pengeluaran kas untuk pemasok dan karyawan | (280.818.647) | (137.472.487) | Cash paid to suppliers and employees |
| Pengeluaran kas untuk pihak hubungan istimewa | (7.317.457) | - | Cash paid to related parties |
| Kas yang digunakan untuk operasi | (248.638.551) | (128.676.398) | Cash used in operations |
| Penghasilan bunga | 2.847.522 | 11.696.298 | Interest received |
| Pembayaran pajak | (74.219.431) | (53.791.438) | Payment of taxes |
| Pembayaran bunga dan beban keuangan lainnya | (108.939.736) | (74.390.588) | Payment of interest expense and other financing charges |
| Kas Bersih Yang Digunakan Untuk Aktivitas Operasi | (428.950.196) | (245.162.126) | Net Cash Used in Operating Activities |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI | | | CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES |
| Pencairan investasi jangka pendek | 9.000.000 | 2.045.000 | Withdrawal of short term investments |
| Akuisisi dan penempatan investasi pada anak perusahaan | (388.664.830) | (1.111.333.790) | Acquisition and placement of investment in subsidiaries |
| Penerimaan dari piutang pihak hubungan istimewa | - | 60.958.000 | Proceeds from accounts receivable from related parties |
| Pengeluaran untuk piutang pihak hubungan istimewa | - | (168.560.459) | Disbursements for accounts receivable from related parties |
| Penerimaan dividen | 1.323.465.538 | 905.861.754 | Dividends received |
| Penempatan investasi lain dan pembayaran uang muka | (14.056.924) | (12.865.125) | Placements of other investments and payments of advances |
| Hasil penjualan aset tetap | 8.000 | - | Proceeds from sale of property and equipment |
| Perolehan aset tetap | (225.100.619) | (49.340.096) | Acquisition of property and equipment |
| Kas Bersih Yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi | 704.651.165 | (373.234.716) | Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN | | | CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES |
| Pembayaran biaya penerbitan obligasi | (7.508.636) | (85.367.232) | Payments of bonds issuance costs |
| Penerimaan dari pinjaman bank | 131.196.960 | - | Proceeds from bank loan |
| Pembayaran pinjaman bank | (471.077) | - | Payments of bank loan |
| Penerimaan dari hutang pihak hubungan istimewa | 542.140.000 | - | Proceeds from accounts payable related party |
| Penerimaan dari pinjaman jangka panjang | - | 42.644.008 | Proceeds from long-term loans |
| Pembayaran pinjaman jangka panjang | - | (556.943) | Payments of long-term loans |
| Penerimaan dari hutang lain-lain | - | (54.087.403) | Proceeds from other accounts payable |
| Pembayaran dividen | (612.776.469) | (437.399.928) | Dividends paid |
| Kas Bersih Yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan | 52.580.778 | (534.767.498) | Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities |
| KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS | 328.281.747 | (1.153.164.340) | NET INCREASE ( DECREASE ) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS |
| KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN | 161.784.043 | 1.442.616.354 | CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR |
| Pengaruh perubahan kurs mata uang asing | 11.387.584 | (127.667.971) | Effect of foreign exchange rate changes |
| KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN | 501.453.374 | 161.784.043 | CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR |
| PENGUNGKAPAN TAMBAHAN | | | SUPPLEMENTARY DISCLOSURES |
| Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas: | | | Noncash investing and financing activities: |
| Perolehan aset tetap melalui: | | | Additions of property and equipment through: |
| Kewajiban jangka panjang | 4.621.431 | 7.986.146 | Long-term loans |
| Uang muka pembelian aset tetap | 11.905.913 | - | Advance for purchase of property and equipment |

*) Disajikan dengan metode ekuitas

*) Presented under equity method